

LAPORAN LENGKAP
PENELITIAN DASAR PROGRAM STUDI
TAHUN 2022

Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19:
Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok
Pesantren di Zona Merah Korona



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ketua:

Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom

NIP. 19741003 200710 1 002

Anggota:

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

NIP. 1978710182019031004

Muhammad Nurul Fadillah

NIM. 213206070007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
(UIN KHAS JEMBER)
2022

LEMBAR IDENTITAS & PENGESAHAN KEGIATAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19:
Analisis Framing Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pesantren di Zona Merah Korona.
- b. Jenis Penelitian : Kualitatif
- c. Kategori Penelitian : Kolektif
2. Peneliti
- Ketua Tim Pengabdian**
- Nama : Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP : 197410032007101002
Pangkat : Penata Tingkat I (III/d)
Jabatan : Lektor/ Kaprodi S2 KPI Pascasarjana UIN KHAS Jember
- Jurusan/ Prodi : Magister KPI Pascasarjana UIN KHAS Jember
Vak Wajib : Komunikasi Massa
- Anggota Pengabdian**
- Nama : Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP : 198710182019031004
Pangkat : Penata Muda Tingkat I (III/b)
Jabatan : Asisten Ahli/ Dosen KPI F. Dakwah UIN KHAS Jember
- Prodi : KPI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Situbondo.
4. Biaya : Rp. 15.000.000 (*Lima Belas Juta Rupiah*)
5. Sumber Dana : UIN KHAS Jember Tahun 2022


Jember, 30 November 2022

Kepala LP2M UIN KHAS Jember

Peneliti,




Dr. Zainal Abidin, M.Si.
NIP. 1974090520072007101001


Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19741003 200710 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, shahabat, dan seluruh kaum muslimin yang istiqamah menegakkan risalah Islam *rahmatan lil alamin* hingga akhir zaman.

Laporan Penelitian Dasar Program Studi Tahun 2022 yang didanai dari DIPA Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) berjudul “*Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19: Analisis Framing Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pesantren di Zona Merah Korona*” merupakan bagian penting dari pengembangan Keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), khususnya Program Magister Pascasarjana UIN KHAS Jember, khususnya kajian Komunikasi Pesantren.

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dengan Dosen KPI S1 Fakultas Dakwah dan Mahasiswa Program Magister KPI Pascasarjana UIN KHAS Jember sebagai upaya penguatan kajian keilmuan KPI dengan beragam perspektif, baik dari kalangan dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keilmuan S2 KPI dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, penelitian komunikasi pesantren merupakan perjumpaan kajian teori Barat dengan ajaran Islam yang sejalan dengan integrasi keilmuan yang sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertanggal 6 Mei 2019.

Dalam penelitian ini, perjumpaan teori Barat dan ajaran Islam terletak pada teori komunikasi umum yang digunakan untuk menganalisis realitas pondok pesantren sebagai institusi yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Analisis Model Halliday sebagai suatu perspektif ilmuwan Barat bertemu (berintegrasi) pada institusi pesantren yang memiliki fungsi penting dalam pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Komunikasi yang diperspektifkan Barat sebagai proses penyampaian

pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan efek tertentu “berjumpa” dengan aktivitas pondok pesantren yang mendakwahkan ajaran Islam kepada khalayak luas melalui media komunikasi dengan tujuan menyebarkan rahmat Islam.

Kedua, perjumpaan teori-teori komunikasi dan ajaran Islam di pesantren, termasuk budaya pesantren dapat melahirkan bidang kajian dalam ilmu komunikasi, yakni Komunikasi Pesantren, sejalan dengan perkembangan dinamis kajian komunikasi yang sebelumnya sudah ada, diantaranya Komunikasi Antar Budaya, Komunikasi Kesehatan, Komunikasi Politik, Komunikasi Organisasi, dan sebagainya. Bidang kajian komunikasi pesantren ini akan menegaskan bahwa ajaran Islam yang disampaikan melalui institusi/ komunikator pondok pesantren adaptif terhadap ilmu-ilmu umum, termasuk ilmu komunikasi dengan tetap menyandarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*. Hal ini menegaskan perspektif pesantren dalam penerimaan ilmu tidak tertutup, bahkan terbuka terhadap segala ilmu dengan tetap dipandang secara “khas” oleh pesantren dengan para kiai dan ulamannya sebagai sumber keilmuannya yang mumpuni dan representatif dalam memahami ajaran Islam.

Ketiga, kehadiran bidang kajian komunikasi pesantren yang dilahirkan dari penelitian ini juga memperkokoh visi UIN KHAS Jember, visi Pascasarjana UIN KHAS Jember, dan Program Studi S2 KPI yang terkait dengan konteks “kearifan lokal” sebagai identitas globalisasi perguruan tinggi yang terkemuka di Asia Tenggara tahun 2045. Komunikasi Pesantren adalah wujud pemahaman ajaran Islam yang memperhatikan kearifan lokal sebagai sasaran pondok pesantren sebagai intitusi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang ditetapkan pada 15 Oktober 2019. Maka, komunikasi pesantren adalah kearifan lokal yang akan menjadi kekuatan global.

Untuk itu, tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor UIN KHAS Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini sebagai kewajiban akademik sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 165 Tahun 2022 tanggal 31 Maret 2022. Terima kasih pula kepada disampaikan kepada LP2M UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Jember, 28 November 2022
Tim Peneliti

Kun Wazis
Ahmad Hayyan Najikh
Muhammad Nurul Fadillah

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengabdian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kerangka Teoritik	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data.....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Profil Media Online Pesantren	36
B. Penyajian Data & Analisis.....	44
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahaya wabah *corona virus disease* (Covid-19) di seluruh dunia dan di Indonesia meningkat berdampak luas. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan presiden (Keppres) yang menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib ditanggulangi.¹ Pertimbangan yang dijadikan landasan pemerintah adalah penyebaran Covid-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada tanggal 28 Maret 2020, terdapat 1.155 kasus positif Covid-19, sembuh 59 jiwa, dan meninggal dunia 102 jiwa yang tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sedangkan kasus terkonfirmasi di seluruh dunia mencapai 512.701 dengan jumlah kematian mencapai 23.495 orang². Dalam perkembangannya, berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 pada Kamis, 10 Juni 2021, jumlah penderita yang terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 1.885.942, sembuh 1.728.914, dan meninggal dunia mencapai 52.373 jiwa³.

Secara khusus, data per 10 Juni 2021, Propinsi Jawa Timur termasuk lima wilayah yang dikategorikan tinggi angka terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 157.842 orang, sembuh 143.789, dan meninggal 11.604 jiwa⁴. Jumlah ini tentu berbeda jauh dengan tahun 2020 lalu, yakni terdapat 66 kasus positif Covid-19, 267 orang PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan 3.781 orang ODP (Orang Dalam

¹ Periksa Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat

² Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 diakses pada tanggal 28 Maret 2019 dari laman resminya di <https://www.covid19.go.id/2020/03/28/infografis-covid-19-28-maret-2020/>

³ Media Massa Koran Harian Jawa Pos, Jumat 11 Juni 2021, hal. 1.

⁴ Ibid. Berdasarkan data Satgas Covid-19 pada 28 Agustus 2022, di Indonesia tercatat pasien terkonfirmasi positif 6.346.304 pasien Covid-19, sembuh 6.142.438 orang, dan meninggal dunia tercatat 157.500 orang. Sedangkan catatan WHO, serangan Covid-19 tersebar di 233 negara, terkonfirmasi positif 596.873.121 orang, dan meninggal dunia sebanyak 6.459.684 orang di seluruh dunia. Selengkapnya bisa diakses di link <https://covid19.go.id/>

Pemantauan). Terhadap perkembangan kasus Covid-19 ini, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur menetapkan empat daerah yang tadinya zona hijau jadi merah adalah Situbondo, Jember, Lumajang, dan Kota Batu⁵.

Dampak bahaya Covid-19 ini bersifat multidimensi, mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia⁶. Sebagaimana banyak orang ketahui, bahwa covid-19 pertama kali teridentifikasi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Sekitar dua bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetakannya sebagai pandemi. Situasi ini semakin mencemaskan semua negara, semua warga dunia, semua segmen usia, semua kelas sosial-ekonomi, dari pejabat tinggi hingga rakyat jelata⁷. Institusi Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang jumlahnya mencapai 28.194 dengan jumlah santri yang mencapai 4.290.626⁸ buah ikut menyikapi secara serius wabah pandemi Covid-19 ini. Hal ini bisa dilacak melalui media online Pondok Pesantren yang menampilkan kewaspadaan terhadap wabah coronavirus (*novel coronavirus*, 2019-nCoV) yang ditemukan WHO pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina⁹.

Secara empiris, pondok pesantren memiliki sikap yang berbeda menghadapi kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Solehudin, dkk¹⁰, dalam risetnya menemukan tiga sikap pesantren atas kebijakan pemerintah terkait Covid-19, yakni akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi. *Pertama*, akomodatif. Kelompok ini mengikuti saran pemerintah untuk sementara waktu

⁵ Data media massa Radio Suara Surabaya yang diakses pada tanggal 27 Maret 2020 dari website resmi <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/empat-daerah-jatim-jadi-zona-merah-satu-orang-semuh/>

⁶ Periksa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

⁷ Suwatno, *Komunikasi di Era Covid-19* (Bandung: Bimedia Pustaka Utama, 2022), xiii

⁸ Data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 yang diakses pada 28 Maret 2020 melalui website media massa Republika <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/p088lk396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>

⁹ Fathiyah Isbaniah, dkk, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), 10.

¹⁰ Ahmad Solehudin, *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2021), 3-4.

meliburkan pesantren, seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Yogyakarta. *Kedua*, konfrontatif. Pesantren tipe konfrontatif tidak mau meliburkan pesantrennya, atau pun jika meliburkan pesantrennya mereka membuat aturan sendiri. Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Pabelan, Sukoharjo misalnya, tidak meliburkan kegiatan belajar, tetapi lebih melakukan upaya proteksi secara ketat, termasuk kunjungan wali santri. Demikian juga dengan pondok pesantren Gontor dan pondok Sidogiri di Pasuruan yang meliburkan santrinya karena memang waktunya libur. *Ketiga*, modifikasi. Pesantren jenis ini tidak serta merta menerapkan aturan pemerintah, tetapi melakukan modifikasi dan negosiasi sesuai pertimbangannya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh pesantren Tambak Beras di Jombang, Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kabupaten Madiun, dan Pondok Pesantren Al-Idrisiah di Tasikmalaya.

Tabel 1
Komunikasi Pesantren dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintah
Dalam Penanggulangan Covid-19

No	Tindakan Komunikasi	Deskripsi Tindakan Komunikasi
1.	Akomodatif	Kelompok ini mengikuti saran pemerintah untuk sementara waktu meliburkan pesantren, seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Yogyakarta.
2.	Konfrontatif	Pesantren tipe konfrontatif tidak mau meliburkan pesantrennya, atau pun jika meliburkan pesantrennya mereka membuat aturan sendiri. Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Pabelan, Sukoharjo misalnya, tidak meliburkan kegiatan belajar, tetapi lebih melakukan upaya proteksi secara ketat, termasuk kunjungan wali santri.
3.	Modifikasi	Pesantren jenis ini tidak serta merta menerapkan aturan pemerintah, tetapi melakukan modifikasi dan negosiasi sesuai pertimbangannya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh pesantren Tambak Beras di Jombang, Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kabupaten Madiun, dan Pondok Pesantren Al-Idrisiah di Tasikmalaya.

Sumber: Sholehudin (2021)¹¹, diolah peneliti 2022¹²

¹¹ Ahmad Solehudin, *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2021), 3-4

¹² Berdasarkan kajian peneliti dalam konteks komunikasi, sikap akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi merupakan efek komunikasi yang timbul akibat respon pesantren terhadap produk kebijakan pemerintah

Tindakan komunikasi pesantren tersebut, diperkuat dengan riset yang dilakukan Kun Wazis (2020) dalam Santoso, dkk¹³ yang mencatat bahwa dalam menghadapi persoalan pandemi di masa New Normal, Rabithah Ma'ahid Islamiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (RMI-PBNU) atau Asosiasi Pesantren menyatakan bahwa pelaksanaan new normal di pesantren tidak dapat dilakukan jika tidak ada dukungan pemerintah untuk tiga hal. *Pertama*, kebijakan pemerintah yang kongkrit dan berpihak sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam menjaga pesantren dari resiko penyebaran virus covid 19. *Kedua*, dukungan fasilitas kesehatan untuk pemenuhan pelaksanaan protokol kesehatan, seperti rapid test, hand sanitizer, akses pengobatan dan tenaga ahli kesehatan. *Ketiga*, dukungan sarana dan fasilitas pendidikan meliputi fasilitas pembelajaran online bagi santri yang belum bisa kembali ke pesantren dan biaya pendidikan (Syahriyah/ SPP dan Kitab) bagi santri yang terdampak secara ekonomi

Selama tahun 2020, media online Pondok Pesantren di Jawa Timur yang masuk Zona Merah, yakni Malang, Jember, Lumajang, dan Situbondo menampilkan berita dan informasi yang terkait dengan kewaspadaan Covid-19¹⁴. Berdasarkan observasi peneliti hingga Juni 2022, berita, opini, dan informasi lainnya yang diunggah oleh media online pesantren merupakan sebuah tindakan sosial komunitas pesantren dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang cukup membahayakan. Kebijakan redaksi media online pesantren juga menempatkan peristiwa pandemi ini sebagai kekuatan berita. Dan, agar pesan dapat ditangkap dengan baik oleh khalayak, masing-masing media online pesantren menggunakan bahasa “khas” tersendiri dalam menyajikan narasi teks.

Konstruksi media online pesantren di Jember, dapat di telusuri dari produk Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) melalui website resminya mengunggah

dalam penanggulangan Covid-19. Tindakan akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi adalah pesan/ simbol bahwa kalangan pesantren memiliki sikap yang berbeda-beda.

¹³ Didik Haryadi Santoso, Nurudin, Fajar Junaedi, *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: MBridge, 2020), 254.

¹⁴ Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyatakan bahwa sampai Sabtu (28/03/2020) terdapat 13 wilayah di Jawa Timur yang masuk Zona Merah, yaitu, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Malang, Kabupaten Blitar, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Magetan, Kabupaten Kediri, dan Kota Kediri <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4957091/kota-kediri-masuk-zona-merah-covid-19-total-ada-13-wilayah-di-jatim?>

tentang kesiapsiagaan para santrinya dalam menghadapi Covid-1¹⁵. Dalam hal ini, website pesantren Nuris dipandang peneliti dapat merepresentasikan realitas salah satu bentuk komunikasi pesantren dalam penanggulangan covid-19 melalui media komunikasi online. Hal ini dilihat dari produksi berita, kebijakan redaksi, dan produk teks yang ditampilkan dalam menarasikan peristiwa.

Kawasan kabupaten Lumajang, Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Banyuputih Kidul (Bakid) Kecamatan Jatiroto dipilih untuk karena tampilan websitenya yang colourfull, produk berita yang terstruktur, dan pola pemberitaan yang up to date menampilkan peristiwa Covid-19 yang terkait dengan pesantren. Diantaranya, dapat ditelusuri dari tampilan himbuan mengenai jadwal kunjungan wali santri ke pesantren yang berada di Banyuputih Kidul (Bakid) Kecamatan Jatiroto memberitakan mengenai kelancaran ujian di tengah santernya penyebaran Corona¹⁶. Hal ini dikaji peneliti dapat menjadi salah satu obyek yang merepresentasikan tindakan komunikasi pesantren dalam penanganan covid-19 yang ditampilkan melalui media online pesantren.

Wilayah Situbondo, peneliti menentukan website Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah “Sukorejo” didasari beberapa pertimbangan. *Pertama*, dikenal sebagai pondok salaf yang mengelola website secara menarik dari sisi layout, grafis, dokumen media, dan update berita Covid-19 yang continue. *Kedua*, menampilkan karakter kebijakan redaksi yang tegas lugas dengan proses verifikasi yang ketat dalam menampilkan informasi online. *Ketiga*, media online dikombinasikan dengan media sosial lainnya dengan model konvergensi, seperti YouTube sehingga jaringan komunikasinya meluas. Dalam konteks isu Covid, misalnya Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo secara rutin memberitakan pencegahan Corona dengan Disinfeksi dan produksi Disinfektan¹⁷.

¹⁵ Data pondok pesantren Nuris Jember diakses pada tanggal 28 Maret 2020 melalui laman <http://pesantrennuris.net/2020/03/20/cegah-pandemik-covid-19-syaikhul-mahad-pesantren-nuris-jember-keluarkan-maklumat/>

¹⁶ Data Pondok Pesantren Miftahul Ulum diakses pada tanggal 28 Maret 2020 melalui laman <http://mubakid.or.id/2020/03/17/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/>

¹⁷ Data Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah “Sukorejo” dapat diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pada website <http://sukorejo.com/2020/03/19/Santri-Sukorejo-Cegah-Corona-dengan-Desinfeksi-dan-Produksi-Desinfektan.html>

Observasi mendalam peneliti menemukan, ketiga media online pondok pesantren memiliki dokumentasi publikasi tentang penanganan Covid-19 yang mudah diakses oleh publik secara cepat. Hingga edisi Juni 2022, masih terus diinformasikan dan diberitakan mengenai kewaspadaan pihak pesantren dalam menghadapi perkembangan Pandemi Covid-19. Wacana yang dikonstruksi oleh media online sukorejo.com, pesantrennuris.net, dan mubakid.co.id menegaskan komitmen pesantren dalam berkontribusi besar dalam menangani penyebaran Covid-19 di dalam pondok pesantren, lingkungan sosial sekitar pesantren, dan para keluarga para wali santri yang tersebar dari berbagai daerah di nusantara¹⁸.

Berdasarkan fenomena bahwa media online pondok pesantren mengonstruksikan informasi, berita, dan opini dalam menghadapi bahaya Covid-19, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Komunikasi Pesantren Melawan Wabah Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah” dengan beberapa pertimbangan ilmiah.

Pertama, problematika Covid-19 yang berlangsung tahun 2020 dan tahun 2021 ini telah menjadi kewaspadaan dunia dan nasional dengan melibatkan semua kekuatan dalam masyarakat, termasuk kiprah dunia pesantren dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat santrinya. Kekuatan pesantren di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur memiliki andil yang sangat besar dalam menanggulangi persebaran Covid-19 di nusantara.

Kedua, pemilihan ketiga pesantren didasari oleh suatu kenyataan bahwa Pesantren Nuris, Pesantren Miftahul Ulum, dan Pesantren Sukorejo berada di Zona Merah Covid-19 di Jawa Timur, yakni Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Situbondo yang dapat merepresentasikan komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 sebagaimana dikonstruksi melalui media online ketiga pesantren. Keunggulan ketiga media online itu dapat dilacak dari sisi perwajahan media yang menarik, jaringan media pesantren yang besar, konten berita covid-19 yang terdokumentasi dengan baik, kecepatan akses, komposisi rubrikasi yang kompleks, dan produk teks dengan isu-isu yang aktual

¹⁸ Observasi mendalam peneliti terhadap media online sukorejo.com, pesantrennuris.net, dan mubakid.or.id pada 03 Juni 2022.

sebagaimana dijelaskan dalam profil ketiga media online pada bab IV dari laporan penelitian ini.

Ketiga, ketiga pesantren yang mengelola website (media online) yang menarik dari sisi konten dan memberitakan tentang kewaspadaan Covid-19 sehingga dapat menjadi kajian ilmiah bermanfaat tentang komunikasi pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dirumuskan adalah: Bagaimana konstruksi realitas media online pesantren dalam memberitakan Covid-19? Berdasarkan perumusan masalah tersebut fokus penelitian yang ditetapkan adalah:

1. Bagaimana media online pesantren Nuris, Pesantren Miftahul Ulum dan Pesantren Sukorejo menggambarkan tindakan sosial pondok pesantren dalam melawan wabah Corona tahun 2020-2021?
2. Bagaimana kebijakan redaksi media online pesantren di Zona Merah Covid-19 dalam memilih sumber berita untuk menjelaskan kewaspadaan mereka terhadap wabah Corona tahun 2020-2021?
3. Bagaimana gaya bahasa media online Pesantren di Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Situbondo dalam mengungkapkan antisipasi wabah Covid-19 tahun 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

- 1). Menganalisis dan menjelaskan tindakan sosial pondok pesantren dalam melawan Covid-19 tahun 2020-2021 melalui konstruksi realitas pemberitaan di media online Pesantren Nuris, Pesantren Miftahul Ulum, dan Pesantren Sukorejo.
- 2). Menganalisis dan menjelaskan kebijakan redaksi media online pesantren dalam memilih sumber informasi untuk menggambarkan kewaspadaan masyarakat Pesantren di Zona Merah Covid-19 tahun 2020-2021.

- 3). Menganalisis dan menjelaskan gaya bahasa media online pesantren dalam mengantisipasi bahaya penyebaran wabah Covid-19 tahun 2020-2021.
- 4). Menganalisis dan mengembangkan Teori Komunikasi Pesantren berbasis kearifan lokal melalui riset media online Pesantren di Jember, Lumajang, dan Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi dengan berbagai upaya ilmiah untuk menggali peran besar pondok pesantren dalam ikut serta menanggulangi bahaya Covid-19 yang melanda di wilayah Indonesia. Secara terperinci, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) **Bagi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)**, memberikan kontribusi pengetahuan luas terhadap civitas akademika mengenai komunikasi pesantren sebagai identitas kearifan lokal dalam melawan wabah Corona, khususnya program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam yang dapat mendorong kampus untuk terus memproduksi pengetahuan melalui riset empiris berbasis pesantren.
- (2) **Bagi stakeholder**, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai media komunikasi pesantren sebagai wahana komunikasi yang efektif dalam menjelaskan sikap masyarakat pesantren dalam menghadapi bahaya Corona sehingga dapat menjadi sikap masyarakat luas. Hasil riset ini menjadi panduan dalam memahami tindakan sosial pesantren, kebijakan redaksi media online pesantren, dan gaya bahasa media online pesantren.
- (3) **Bagi peneliti**, dapat memberikan sumbangan khazanah teoritik terhadap bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Jember, terutama bidang kajian komunikasi pesantren. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mendukung matakuliah yang dikembangkan Magister Komunikasi

dan Penyiaran Islam, diantaranya Sosiologi Komunikasi dan Media, Teori Media, Media Massa dan Isu Kontemporer, Media dan Teknologi Informasi, dan Metodologi Penelitian Komunikasi. Bahkan, bermanfaat bagi pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, yakni Komunikasi Pesantren sebagai bidang kajian ilmu komunikasi di masa mendatang.

- (4) **Bagi komunitas pondok pesantren**, dapat mendorong komunitas pondok pesantren di Nusantara dalam mengembangkan model komunikasi pesantren melalui melalui jurnalisme pesantren online dalam mendorong kewaspadaan nasional terhadap bahaya Covid-19 yang berlangsung tahun 2020-2021. Hal ini dapat dikembangkan melalui jaringan komunikasi pondok pesantren di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis Wacana Model Halliday. Denzim & Lincoln¹⁹ menyatakan bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan konstruksi media online pondok pesantren Nuris Jember, media online pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan media online pondok pesantren Sukorejo Situbondo dalam menanggulangi wabah Covid-19 melalui pemberitaan, opini, maupun informasi yang ditampilkan melalui media online pesantren.

Mendeskripsikan penelitian berbasis media online yang memfokuskan pada halaman media, dibutuhkan suatu model yang representatif. Dalam riset ini, Model Wacana Halliday ini dinilai tepat oleh peneliti karena ada tiga dimensi penting yang digali, yakni medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana

¹⁹ Norman K. Denzim, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

(*tenor of discourse*), dan mode wacana (*mode of discourse*).²⁰ Ketiga wacana Model Halliday ini telah dioperasionalkan kepada ketiga media online pesantren yang diteliti untuk mendapatkan data tindakan sosial, kebijakan redaksi, dan gaya bahasa yang dikonstruksikan melalui media online pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian mengacu kepada tiga dimensi analisis ini yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini telah menetapkan sistematika pembahasan dalam rangka memberikan gambaran menyeluruh yang berkaitan dengan isi penelitian dari Bab I hingga Bab V. Kesalingterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya merupakan sistematika yang dimaksudkan penulis agar mudah dipahami dan dikritisi isinya. Secara detail dipaparkan kerangka bab penelitian ini dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang menjadi pijakan mendasar dalam penelitian. Pendahuluan mencakup mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab I ini, peneliti memaparkan fenomena problematik penanganan Covid-19 di Indonesia yang beragam disikapi oleh kalangan pesantren, baik akomodatif, konfrontatif, maupun modifikasi. Muaranya pada upaya mengurai fokus penelitian mengenai tindakan sosial dalam media online tiga pesantren di Jember, Lumajang, dan Situbondo, kebijakan redaksi media online pesantrennuris, mubakid, dan sukorejo, serta gaya bahasa yang dikonstruksikan media online tersebut.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Sejenis yang dimaksudkan adalah jenis penelitian yang menjadi perbandingan kajian pustaka adalah menyangkut isu Pandemi Covid-19 dan komunikasi pondok pesantren. Sedangkan relevan adalah penelitian terdahulu yang dipilih masih terkait dengan isu Pandemi Covid-19 terhadap pesantren, tetapi didekati dengan metode yang berbeda, yakni analisis wacana Halliday

²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 263

sehingga tergambar *novelty* (kebaruan) dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Kajian kepustakaan juga mengungkapkan kajian teori konstruktivis yang terkait dengan media, dalam hal ini adalah media online.

Bab III adalah metode penelitian yang dipilih oleh peneliti. Metode penelitian mengungkapkan pendekatan kualitatif yang dipilih, jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian media online pesantren, subyek penelitian pengelola utama media online pesantren, teknik pengumpulan data, analisis data berupa model wacana Halliday, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Operasionalisasi metode ini diterapkan berdasarkan bukti empiris di lapangan.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Dalam bab ini, peneliti menyajikan secara empiris data-data penelitian yang telah diperoleh, yakni gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah. Bab IV ini memiliki fungsi penting dalam memaparkan data dan analisis data yang ditemukan berdasarkan dialektika kajian teoritik peneliti mengenai komunikasi pesantren di media online sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diputuskan oleh peneliti. Bab ini memiliki arti penting dalam karena berkaitan dengan kesimpulan peneliti yang pada bab sebelumnya telah melakukan analisis konstruktivis deskriptif melalui analisis wacana Halliday. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak untuk menyikapi isu Pandemi Covid-19 dan komunikasi pondok pesantren dalam menanggulangi wabah tersebut melalui konstruksi berita yang diwacanakan tiga media online pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Komunikasi Pesantren dan Wabah Covid-19 dapat dikatakan baru dari sisi isu kontemporer, yakni dilihat dari munculnya fenomena wabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Hal ini disebabkan dampaknya yang sangat luas dan masih hingga merenggut nyawa manusia dalam jumlah yang besar. Hal ini bisa dicermati berdasarkan data Worldometer per Senin (17/06/2021), terdapat 3.392.634 penduduk dunia yang meninggal terkonfirmasi Covid-19 dari total 163.694.333 kasus dengan tingkat kesembuhan pasien yang mencapai 142.144.554 orang²¹.

Kajian komunikasi pesantren dapat disebut bidang kajian baru yang dicetuskan peneliti²² dalam rangka memperkaya khazanah kajian dalam bidang komunikasi sebelumnya, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kesehatan, komunikasi politik, komunikasi antarbudaya, komunikasi transedental, komunikasi komunikasi massa, dan bidang kajian komunikasi lainnya. Adapun aspek kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dapat dilacak dari penelitian yang sejenis dan relevan dengan ruang lingkup judul penelitian “Komunikasi Pesantren Melawan Wabah Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah” adalah sebagai berikut:

²¹ Berita media online Kompas.com Edisi Senin, 17 Mei 2021 diakses melalui laman resmi pada <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/17/093407265/update-corona-dunia-17-mei-33-juta-orang-meninggal-dunia-karena-covid-19?page=all>

²² Periksa Kun Wazis, *Wacana Komunikasi Pesantren di Era 4.0* (Jember: Pascasarjana IAIN Jember, 2019), makalah Seminar Internasional Pascasarjana IAIN Jember, 7-8 September 2019. Periksa Kun Wazis, *Memaknai Komunikasi Pesantren* (Jember: Koran Cetak Radar Jember Edisi Jumat 24 Mei 2019). Diakses melalui website resmi Radar Jember Online di <https://radarjember.jawapos.com/2019/05/23/memaknai-komunikasi-pesantren/>

Pertama, penelitian Ghofarrozin (2021)²³ yang berjudul “*Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberikan Panduan Pelaksanaan Ibadah di Masa Pandemi*” menyimpulkan bahwa peran penting pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam memberikan panduan pelaksanaan ibadah di masa pandemi kepada masyarakat luas. Pelaksanaan ibadah yang diberikan oleh pesantren merujuk pada keputusan Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBM NU) tentang panduan ibadah pada masa pandemi yang berada di daerah yang terjangkit virus menjadi bacaan wajib masyarakat di tengah-tengah wabah Covid-19.

Riset kualitatif deskriptif dengan studi literatur ini memfokuskan peran pesantren dalam mengkomunikasikan panduan pelaksanaan ibadah selama pandemi Covid-19 yang memiliki kemiripan dengan kajian peneliti. Hanya saja, hasil penelitian ini tidak menyentuh ranah media komunikasi online pesantren sebagai representasi tindakan sosialnya. Dalam konteks inilah, penelitian peneliti memiliki aspek yang berbeda, baik dari sisi obyek yang dikaji maupun output yang diperoleh dari riset ini.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri pada Masa Pandemi Covid-19*” yang dilakukan oleh Ramdani Ramdani, Ajat Rukajat, Yayat Herdiana (2021)²⁴. Penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, pondok pesantren Baitul Burhan Kabupaten Karawang tetap menjalankan peranannya dalam membentuk karakter santrinya. yaitu adanya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan belajar-mengajar. Seperti mengaji kitab Ta’limul Muta’alim, Akhlaqul Banain, dan kitab-kitab akhlak lainnya. Kajian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi dalam kegiatan pendidikan terkadang belum berjalan secara efektif, karena memiliki beberapa faktor penghambat dalam membentuk karakter santri

²³ Ahmad Ghofarrozin, *Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberikan Panduan Pelaksanaan Ibadah di Masa Pandemi* (Banten: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati), Vol 5. No. 2 Februari 2021.

²⁴ Yayat Herdiana, dkk., *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri pada Masa Pandemi Covid-19* (Samarinda: Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Universitas Mulawarman), Vol. 18, No. 3, Mei 2021

diantaranya faktor kemajuan teknologi, adanya pengaruh buruk dari teman-temannya serta masih ada santri yang terkadang sulit diatur.

Dalam konteks isu pandemi Covid-19, ada kesamaan dari sisi fenomena problematika yang dihadapi pesantren di Indonesia, termasuk di Jember, Lumajang, dan Situbondo. Akan tetapi, dalam kajian media online pesantren, melahirkan perbedaan dalam hal analisis media siber, sumber penelitian, dan analisis teks produk media sehingga memiliki perbedaan dengan hasil riset peneliti dari sisi fokus tindakan sosial, kebijakan redaksi, dan gaya bahasa yang semuanya mendasarkan pada konstruksi teks media online.

Ketiga, penelitian berjudul “*Manajemen Infak dan Survival Strategy Pesantren di Kabupaten Jember dalam Menghadapi Pandemi*” yang dilakukan oleh Moh. Syifa’ul Hisan dan Robitul Firdaus (2021)²⁵ yang mengungkapkan dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat. Hampir semua sektor terkena dampak yang signifikan, tidak terkecuali sektor pendidikan seperti pesantren. Pandemi ini mempengaruhi kemampuan wali santri untuk membayar infak yang merupakan sumber utama pendanaan operasional pesantren.

Riset kualitatif di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger dan Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates ini memiliki korelasi dari sisi isu karena menjelaskan dua hal. *Pertama*, menganalisa kemampuan pesantren dalam mengelola infak. *Kedua*, mendeskripsikan strategi pesantren dalam menjawab problem pengelolaan infak dalam masa pandemi Covid-19. Hasil kajiannya wilayah Jember Jawa Timur ini menjelaskan bahwa pengelolaan infak masih dilakukan secara tradisional. Pendapatan yang diperoleh langsung dialokasikan untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Dalam masa pandemi, cara ini tidak efektif karena faktor keterlambatan dan gagal bayar, sehingga dibutuhkan strategi lain. Diantaranya pengurangan beban biaya, program gerakan orang tua asuh, pembayaran dengan skema cicilan, pembuatan tabungan santri,

²⁵ Moh. Syifa’ul Hisan dan Robitul Firdaus, *Manajemen Infak dan Survival Strategy Pesantren di Kabupaten Jember dalam Menghadapi Pandemi* (Jember: Prosiding Seminar Internasional 2021 Fakultas Syariah UIN KH. Achmad Siddiq Jember & Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2021), Vol. 1. No.1, h. 120-137.

realokasi dana, optimalisasi unit usaha diterapkan oleh kedua pondok pesantren tersebut selama Pandemi Covid-19.

Fokus pengelola infak dan shadaqah yang dilakukan dua pesantren tersebut merupakan tindakan komunikasi pesantren yang secara umum memiliki kedekatan dengan isu yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan fokus melalui media online pesantren dengan perbedaan obyek penelitian di Jember, Lumajang, dan Jember menjadikan beberapa perbedaan. Diantaranya, peneliti lebih luas menggambarkan tindakan sosial pesantren karena mendasarkan publikasi institusi pesantren di media online resmi pesantren, manajemen infak dan shaqah berbeda dengan manajemen redaksi media online pesantren.

Keempat, penelitian berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*” oleh Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova (2020)²⁶ di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro Jawa Timur menyebutkan kebijakan-kebijakan pondok guna bertahan dalam masa pandemi Covid-19. Secara empiris, pandemi yang melanda Indonesia menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, administrasi kelembagaan dan terguncangnya ekonomi pesantren. Meski dihantam Covid-19, pihak pondok tetap melaksanakan kegiatan belajar dengan metode pembelajaran online. Untuk kegiatan di pesantren setelah offline atau tatap muka mengikuti arahan pemerintah tentang pencegahan penyebaran pandemi yang lebih luas.

Penelitian deskriptif pada Pesantren Mambaul Ulum memperkuat argumentasi peneliti bahwa komunikasi pesantren menyajikan cara pandang dan tindakan yang unik dalam menghadapi Covid. Perbedaan riset ini terletak pada fokus yang mendeskripsikan produk-produk kebijakan pesantren yang diterapkan di lingkungan Pesantren Mambaul Ulum Bojonegoro, sedangkan riset peneliti lebih pada konstruksi teks di media online pesantren di Jember, Lumajang, dan Situbondo yang karakteristik pesantrennya bercorak beragam.

²⁶ Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova, *Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro* (Mataram, Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter), Vol. 3, No. 1 April 2020.

Kelima, penelitian berjudul “*Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura*” oleh Abd Hannan, Siti Azizah, Husna Atiya (2020)²⁷ yang menganalisis dinamika peran sosial pesantren dalam merespons Covid-19 di Madura. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan dua temuan besar; *pertama*, respons pesantren terhadap Covid-19 di Madura cukup beragam. Ini disebabkan oleh paradigma keagamaan pesantren di Madura yang sebagian memiliki paham konservatif dan sebagian yang lain berpaham non-konservatif.

Respons pesantren berbasis paham konservatif terhadap Covid-19 cenderung kontra, senantiasa bersikap tertutup, tidak sepenuhnya mengikuti arahan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Sebaliknya, pesantren berbasis non-konservatif lebih memilih bersikap terbuka terhadap segala kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya menangkal dan memerangi Covid-19; *kedua*, meskipun respons pesantren di Madura terhadap Covid-19 cenderung beragam, namun secara umum sikap mereka lebih dominan responsif terhadap penanggulangan Covid-19. Sikap responsif mereka jalankan dalam bentuk dua pendekatan, struktural-medis seperti halnya penerapan social-physical distancing, kemudian pendekatan kultural-keagamaan seperti mengeluarkan maklumat keagamaan yang di dalamnya berisikan penjelasan teologis keharusan mengikuti protokol kesehatan, serta tata cara menjalankan ritual keagamaan dalam kondisi darurat pandemi Covid-19.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam hal tindakan sosial institusi pesantren dalam penanggulangan wabah Covid-19, seperti sikap konservatif dan non-konservatif. Hanya saja, perbedaannya terletak pada obyek kajian media online pesantren yang dipilih peneliti sehingga metode riset dan implikasi teoritisnya juga tidak sama.

Keenam, dalam kajian penelitian terdahulu, Wazis²⁸ juga menjelaskan penelitian yang sejenis dan relevan dengan riset ini. Diantaranya, penelitian

²⁷ Abd Hannan, Siti Azizah, Husna Atiya, *Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura* (Surakarta: DINIKA Academic Journal of Islamic Studies, Desember 2020), Vol. 5, No. 2

²⁸ Didik Haryandi Santoso, dkk., *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: MBridge, 2020), 257-258.

Ahmadi (2020) berjudul “*Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya di Pondok Pesantren Hidayatul Insani Fii Ta’limiddin Kota Palangkaraya*” yang menjelaskan tentang pola komunikasi kontingensi berbasis spiritualitas. Pola ini menggabungkan antara pola komunikasi publisitas satu arah, pola komunikasi transaksional yang kooperatif, terbuka dan partisipatif, dan pola komunikasi transmisi. Hasil penelitian disertasi di program Doktor Pascasarjana IAIN Jember program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) ini juga menyebutkan bahwa pola yang ditemukan ini mencerminkan komunikasi yang variatif, situasional dengan didasari nilai-nilai keagamaan²⁹.

Penelitian Ahmadi menarik menjadi kajian pustaka untuk komunikasi pesantren meskipun latar belakang program studinya Manajemen Pendidikan Islam. Apalagi Ahmadi menemukan penguatan model komunikasi klasik yang bersifat satu arah sebagaimana pola komunikasi Aristoteles, pola komunikasi Harold D. Lasswell, pola komunikasi SMCR (*Sender-Message-Channel-Receiver*) Berlo, dan pola komunikasi model Shannon & Weaver. Hanya saja, penelitian Ahmadi tidak menyentuh media online yang digunakan pondok pesantren dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sehingga memberikan ruang untuk diteliti dari sisi media dan fenomena Covid-19 yang merupakan isu kontemporer terkini.

Penelitian berikutnya, dilakukan oleh Atwar Bajari, Uud Wahyudin, dan Dedi Rumawan Erlandia (2019) berjudul “*Kyai Vs Internet and Media The Influence of Media and the Internet in Health Material Learning in Traditional Islamic Boarding Schools (TIBSs) in West Java, Indonesia*” menjelaskan tentang tentang pengaruh penggunaan media dan gadget dalam pembelajaran materi kesehatan di lingkungan pondok pesantren Salafiyah (klasik/ tradisional) di wilayah Propinsi Jawa Barat³⁰.

²⁹ Ahmadi, *Kepemimpinan Kyai dalam Membangun Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan fii Ta’limiddin Kota Palangkaraya* (Jember: Ringkasan Disertasi Pascasarjana IAIN Jember, 2020), 45.

³⁰ Atwar Bajari, Uud Wahyudin, Dedi Rumawan Erlandia, *Kyai Vs Internet and Media The Influence of Media and the Internet in Health Material Learning in Traditional Islamic Boarding Schools (TIBSs) in West Java,*

Dijelaskan oleh peneliti, Pondok Pesantren Salafiyah di Jawa Barat mengalami perubahan semakin terbuka untuk media dan internet. Larangan ketat pada penggunaan media di pondok pesantren memengaruhi pandangan mereka tentang masalah kesehatan mereka. Hasil penelitian menyebutkan, mayoritas santri menyatakan bahwa sumber informasi kesehatan adalah kyai, tetapi ada kesenjangan yang signifikan antara yang disampaikan informasi dan kebutuhan santri. Perbedaan dalam kebijakan kyai terhadap penggunaan media dan gadget telah menyebabkan perbedaan dalam volume rata-rata informasi kesehatan dan prosedur untuk hidup bersih para santri.

Penelitian Bajari, Wahyudin & Erlandia ini memberikan kontribusi yang menarik dari sisi pesan penyampaian masalah kesehatan di lingkungan pesantren. Bahwa pesantren memiliki perspektif tersendiri didalam memandang dan menangani persoalan kesehatan. Hanya saja, penelitian ini tidak melihat dari sisi penggunaan media online dalam penanggulangan Covid-19, tetapi terbatas pada kebijakan kiai terhadap penggunaan media komunikasi oleh santri.

Penelitian lain yang sejenis dan relevan dilakukan oleh Erwin Nur Rif'ah (2019) berjudul "*Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*" yang menjelaskan mengenai solusi dalam peningkatan pengetahuan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pondok pesantren di wilayah Kabupaten Jember melalui beberapa metode, antara lain: 1) pembekalan atau alih teknologi; 2) pendampingan; yaitu melalui pendampingan terhadap pondok pesantren dalam membentuk Poskestren; 3) pelatihan manajemen dan pembentukan Kader Santri Sehat; yaitu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pembangunan relasi kerja untuk Poskestren, serta melakukan pelatihan bagi Kader Santri Sehat sebagai investasi keberlanjutan program Poskestren yang telah didirikan³¹.

Indonesia (E-Journal Digital Commons, September 2019). Diakses pada 31 Maret 2020 melalui <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3011/>

³¹ Erwin Nur Rif'ah, *Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* (Jember: Jurnal Warta Pengabdian, Vol. 13, No. 3, LP2M Universitas Jember). Diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/W RTP/article/view/11862/7344>

Penelitian Rif'ah ini dapat mendukung tentang komunikasi pesantren dalam bidang kesehatan. Atau kajian komunikasi kesehatan³² yang kini banyak dikembangkan kalangan peneliti komunikasi. Hanya saja, dalam penelitian ini tidak dikaji secara khusus mengenai penggunaan media online yang dimiliki pesantren dalam menyampaikan pesan kesehatan. Untuk itu, penelitian komunikasi pesantren dalam melawan wabah Covid-19 merupakan judul riset yang memiliki unsur kebaruan, baik dari sisi tema wabah Covid-19 maupun kajian komunikasi pesantren.

Penelitian Uud Wahyudin (2017) berjudul “*Model Komunikasi Kesehatan Islami dalam Tradisi Pesantren*” menjelaskan tiga makna komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh para santri, yaitu komunikasi kesehatan yang merupakan proses penyampaian informasi kesehatan dan kebersihan yang biasanya dilakukan kiai kepada para santri pada saat sorogan, komunikasi kesehatan kelompok pada saat bandongan, dan komunikasi kesehatan organisasi pada saat mendiskusikan kegiatan atau program kesehatan yang akan dilakukan³³.

Penelitian Uud Wahyudin memberikan kontribusi penting dalam bidang kajian komunikasi kesehatan yang menjelaskan kepedulian kiai terhadap santri dalam masalah kesehatan. Hanya saja, penelitian Uud Wahyudin tidak meneliti media Online Pondok Pesantren, sehingga penelitian Kun Wazis, Ahmad Hayyan Najikh, dan Muhammad Nurul Fadilah ini masih menemukan aspek kebaruan (*novelty*) dari sisi penyampaian pesan-pesan kesehatan yang terkait dengan kewaspadaan bahaya Virus Covid-2019.

Berdasarkan kajian pustaka, peneliti melihat masih ada ruang terbuka yang masih harus diisi dalam penelitian dengan tema/ bidang kajian Komunikasi Pesantren dan Wabah Covid-19 terletak pada fokusnya, yakni komunikasi pesantren melalui media komunikasi online dalam melawan penyebaran wabah Covid-19 terhadap komunitas santri.

³² Deddy Mulyana, *Health and Therapeutic Communication: An Intercultural Perspective* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 25.

³³ Uud Wahyudin, *Model Komunikasi Kesehatan Islami dalam Tradisi Pesantren* (Semarang: Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 3 No. 2, Universitas Jenderal Soedirman, 2017) diakses pada 31 Maret 2020 melalui http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/613/472

B. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi Pesantren

Menurut Effendy³⁴, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, ibauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Harold D. Lasswell dalam Baran³⁵ menjelaskan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan (*who*), apa yang disampaikan (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dan apa pengaruhnya (*with what effect*).

Mulyana³⁶ mengungkapkan tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi dengan mendasarkan pandangan John R. Wenburg dan William W. Wilot, Kenneth K. Sereno dan Edward Bodaken, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. *Pertama*, suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap-muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

Kedua, pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 60

³⁵ Lihat Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011), 5

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 67-77

menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Ketiga, komunikasi sebagai transaksi adalah proses personal karena makna atau pesan yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain di dekatnya dan bahwa komunikasi sedang berlangsung, meskipun pelaku tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain menafsirkan perilaku verbal dan nonverbalnya.

Pemaknaan komunikasi sebagaimana dijelaskan diatas akan memiliki hubungan yang terkait erat dengan kegiatan pondok pesantren. Sebagaimana dinyatakan Dhofier³⁷ bahwa pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dalam Pasal 1 yang mendefinisikan Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik³⁸.

Berdasarkan definisi ini, komunikasi pesantren yang dimaksudkan peneliti adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang, simbol bermakna yang dilakukan oleh komunikator kiai, ustad, santri, wali santri, dan masyarakat luas, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyangkut simbol-simbol/ lambang-lambang dalam pondok, masjid, dan

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-93

³⁸ Selengkapnya, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pesantren. Diakses melalui link <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>

pengajaran kitab kuning/ klasik melalui media komunikasi yang digunakan oleh pesantren, baik media cetak, media elektronik, maupun media online.

Dalam kehidupan sosial, komunikator pesantren, baik kiai, ustad dan pengurus lainnya melakukan proses penyampaian pesan kepada komunikan, baik santri, wali santri, maupun masyarakat lainnya melalui media komunikasi yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu dari pesantren tersebut. Dalam konteks riset ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan media komunikasi online pondok pesantren sebagai saluran (*channel*) penyampai pesan (*message*) komunikator (*sender*) pesantren (kiai, ustad, dan pengurus) kepada komunikan (*receiver*) baik santri, wali santri, dan masyarakat luas dengan tujuan mengubah persepsi, sikap, dan perilaku komunikan tersebut agar sejalan dengan harapan komunikator.

Dalam hal ini, komunikasi pesantren yang diteliti adalah pesan berita, opini, dan informasi tentang kewaspadaan pesantren Nuris Jember, pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan pesantren Sukorejo Situbondo terhadap Covid-19 yang dikonstruksi melalui media online ketiga pesantren selama pemberitaan tahun 2020 hingga tahun 2021.

2. Wabah Covid-19

Wabah Covid-19 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang dinamakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Februari 2020³⁹. Berdasarkan penjelasan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), dijelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok.

³⁹ Erlina Burhan, dkk. *Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia* (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), 1.

Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis beta coronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severa acuterespiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).

Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, virus corona (Covid-19) adalah penyakit baru, yang disebabkan virus corona yang baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia. Gejala utama adalah demam, rasa lelah dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap⁴⁰.

Dampak wabah ini membuat pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang meliputi, a). peliburan sekolah dan tempat kerja; b). pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau; c). pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum⁴¹. Bahkan, hingga tahun 2021 ini, pemerintah telah mengeluarkan beragam regulasi untuk melakukan pembatasan masyarakat dan melakukan penindakan, diantaranya melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)⁴² yang terus diperpanjang hingga skala mikro (PPKM Mikro) hingga tingkat RT/ RW di seluruh wilayah Indonesia.

3. Media Online (Internet Media)

Media online yang diteliti adalah media komunikasi yang berjaringan internet yang dibuat atas nama institusi pondok pesantren yang menampilkan publikasi mengenai kewaspadaan Covid-19, baik yang

⁴⁰ Periksa tentang Covid-19 melalui website <https://www.covid19.go.id/ketahui-apa-yang-perlu-dilakukan-bila-sakit/>

⁴¹ Periksa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (covid-19).

⁴² Selengkapnya periksa website resmi Satgas Covid-19 di <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-9-22-februari-2021>

menyangkut berita, opini, maupun publikasi lain yang ditampilkan dalam media online. Yaitu, media online Pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember⁴³, media online Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang⁴⁴, dan media online Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo⁴⁵. Dalam hal ini, jenis media siber yang diteliti adalah situs (website) yang menurut Nasrullah⁴⁶, berupa halaman yang merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi, hingga berisi tautan dari halaman web lainnya.

Media online (online media)----disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru)--- dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situ wes (website) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers⁴⁷.

Lebih lanjut Romli mengutip pendapat Chun (2006) yang menyatakan bahwa new media merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional---televise, radio, majalah, koran, dan film. Sifat new media adalah cair (*fluids*), konektivitas, individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.

⁴³ Periksa website resmi Pondok Pesantren Nuris Jember yang diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <http://pesantrennuris.net/>

⁴⁴ Periksa website resmi Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo yang diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <http://sukorejo.com/>

⁴⁵Periksa website resmi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang yang diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <http://mubakid.or.id/>

⁴⁶ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 25.

⁴⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang ditentukan.⁴⁸ Berdasarkan pandangan ini, peneliti memilih dan mempertimbangkan aspek kelayakan ilmiah dalam menetapkan suatu metode dan sistematika penelitiannya, sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis Wacana Model Halliday. Denzim & Lincoln⁴⁹ menyatakan bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan kepada konstruksi media online pondok pesantren Nuris Jember, media online pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan media online pondok pesantren Sukorejo Situbondo dalam melakukan perlawanan terhadap wabah Covid-19 melalui pemberitaan, opini, maupun informasi yang ditampilkan melalui media online pesantren.

Model Wacana Halliday ini dinilai tepat oleh peneliti karena ada tiga dimensi penting yang digali, yakni medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan mode wacana (*mode of discourse*).⁵⁰ Ketiga wacana Model Halliday ini telah dioperasionalkan kepada ketiga media online pesantren yang diteliti, yakni pesantrennuris.net, mubakid.or.id. dan sukorejo.com. Dimensi pertama memfokuskan kepada tindakan sosial yang dilakukan oleh ketiga pesantren dalam menghadapi ancaman penyebaran Covid-19. Dimensi kedua, memfokuskan pada kebijakan redaksi media online dalam menurunkan berita, opini, dan informasi terkait komunikasi pesantren melawan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126

⁴⁹ Norman K. Denzim, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 263

Covid-19. Dan, dimensi ketiga memfokuskan pada gaya bahasa yang dipilih redaksi dalam mengonstruksi realitas komunikasi pesantren di ketiga media online tersebut. Ketiga dimensi itu dilakukan secara simultan sehingga menghasilkan konstruksi komunikasi pesantren dalam menghadapi Covid-19.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ada dua, yakni ruang media online pondok pesantren dan pondok pesantren itu sendiri. Tempat media adalah alamat situs (website) yang dipilih oleh pondok pesantren dalam menampilkan berbagai peristiwa mengenai pondok pesantren, termasuk penyikapan mereka terhadap isu Pandemi Covid-19 yang dihadapi pondok pesantren.

Tempat media siber (online) yang diteliti adalah media online Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo (sukorejo.com)⁵¹, media online Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember (pesantrennuris.net)⁵², dan media online Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang (mubakid.or.id)⁵³ yang ketiga website masih aktif dan bisa diakses oleh peneliti hingga 17 Agustus 2022. Pemilihan sumber data seperti ini dimaksudkan agar pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁵⁴

Sumber data yang berasal dari tiga media online pondok pesantren ini dinilai peneliti representatif dengan situasi sosial saat ini dimana pemerintah telah menetapkan wabah Covid-19 sebagai bencana nasional non alam, berupa pandemi. Dampak Covid-19 ini telah mengubah kegiatan komunikasi yang terkait dengan manusia lainnya dilakukan secara online, mulai dari dunia pendidikan, kegiatan perbankan, aktivitas bisnis, dan sebagainya, terutama di wilayah pesantren yang terkategori Zona Merah Bahaya Covid-19, yakni wilayah Kabupaten Jember, Wilayah Kabupaten Lumajang, dan kawasan Kabupaten Situbondo.

⁵¹ Selengkapnya dapat ditelusuri melalui website <https://sukorejo.com/>

⁵² Selengkapnya dapat dilacak melalui website <https://pesantrennuris.net/>

⁵³ Selengkapnya dapat diakses melalui website <https://mubakid.or.id/>

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 49.

C. Subjek Penelitian

Sumber data yang representatif untuk mengungkapkan komunikasi pesantren dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah komunitas pesantren yang berada di Zona Merah, yakni berada di kawasan bahaya terhadap sebaran kasus Covid-19. Sumber data utama mengenai komunikasi pesantren terhadap pandemi Covid-19 diperoleh melalui media online pondok pesantren, yakni media online pondok pesantren Nuris Jember (pesantrennuris.net), pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo (sukorejo.com), dan pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang (mubakid.or.id).

Pemilihan sumber website ini didasarkan atas pertimbangan media online sebagai media representasi diri ketiga pondok pesantren yang diteliti. Teks baik tulisan berita dan opini, foto-foto kegiatan, video yang di-upload secara berkala, dan bentuk interaksi lainnya melalui media online adalah milik publik. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada narasi teks yang dikembangkan oleh media pesantren sebagai bagian penting dari informasi publik.

Sedangkan untuk memperdalam sikap pesantren, selain informasi melalui website resmi media online pesantren, peneliti juga telah mendapatkan konfirmasi dan wawancara langsung dari pengelola website pondok pesantren, yaitu Pengelola pesantrennuris.net Ustadzah Devita Wulansari; Pengelola mubakid.or.id Ustadz Sahroni; dan Pengelola sukorejo.com Ustadz. Syamsul A. Hasan. Selama penelitian berlangsung, ketiga narasumber ini yang diberikan otoritas atau kepercayaan dalam menyampaikan hal-hal penting terkait dengan pengelolaan maupun produksi media online pesantren di Jember, Lumajang, dan Situbondo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menetapkan teknik pengumpulan data melalui tiga kegiatan, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. *Pertama*, data yang diperoleh dari observasi berupa pengamatan terhadap website resmi tiga pondok pesantren yang diteliti, yakni mengakses langsung website resmi media online pesantren pesantrennuris.net, mubakid.or.id, dan sukorejo.com. Hasil pengamatan telah dinarasikan dalam bentuk kata-kata dengan memperhatikan wacana-wacana

kritis yang dikembangkan oleh ketiga pondok pesantren. Hasil yang diperoleh dalam observasi ini adalah terkumpulnya data-data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai pemberitaan media massa online yang masih dapat dilacak melalui media pencari informasi, seperti Google Search. Dalam hal ini, peneliti memetakan perkembangan pandemi Covid-19 dengan komunikasi media online pesantren yang ditampilkan pada tahun 2020 dan 2021.

Data yang telah diperoleh dari observasi langsung adalah mengamati perkembangan tiga media online pondok pesantren yang berada di Zona Merah dalam memberitakan maupun menginformasikan kewaspadaan terkait Covid-19, khusus Edisi Tahun 2020 dan Tahun 2021 saja. Observasi juga dilakukan dengan mengamati media massa online mainstream yang memberitakan mengenai tindakan komunikasi komunitas pesantren dalam menghadapi Covid-19.

Kedua, pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam ditempuh dengan menggunakan wawancara online, yakni menggunakan telepon maupun WhatsApp (WA) untuk menghindari tatap muka langsung dalam mewaspadaikan penyebaran Covid-19. Peneliti memaksimalkan wawancara secara online dengan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada tiga fokus penelitian yang ditetapkan. Untuk mewawancarai, peneliti membuat perjanjian terlebih dahulu dalam rangka memastikan waktu yang tepat. Pedoman wawancara dan hasil wawancara disajikan dalam lampiran penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengkonfirmasi data-data media yang diperoleh dari observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tim redaksi media online dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, yakni kepada pengelola website pesantrennuris.net Ustadzah Devita Wulansari, pengelola situs mubakid.or.id Ustadz Sahroni, dan pengelola website sukorejo.com Ustadz Syamsul A. Hasan. Wawancara dilaksanakan di ruang redaksi media online tersebut. Hasil wawancara dinarasikan pada Bab IV dalam bentuk narasi teks, baik konstruksi data maupun kutipan wawancara secara langsung.

Ketiga, studi dokumentasi yang diteliti adalah dokumentasi yang ditampilkan oleh website resmi pondok pesantren Nuris Jember, pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan Pesantren Sukorejo. Sebab, ketiga

pesantren ini secara terbuka menarasikan berbagai informasi yang terkait dengan sejarah pesantren, struktur organisasi, alamat lengkap pesantren, dan berbagai laporan jurnalistik yang terkait pesantren. Selain itu, karena masih masa pandemi selama penelitian berlangsung, kegiatan surat menyurat juga disampaikan melalui email media online pesantren.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Sebagaimana dinyatakan Milles dan Huberman⁵⁵ bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model interaktif ini dipilih karena penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis Wacana memfokuskan pada kualitas narasi yang diperoleh dari teks media online pondok pesantren. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga langkah dari Milles dan Huberman karena dipandang cukup representatif dalam analisis data berbasis teks yang dikonstruksi media.

Tahap pertama, reduksi data merupakan langkah proses pemilihan dan pemilahan data kasar yang diperoleh di lapangan, yaitu mengumpulkan hasil observasi, berupa berita maupun opini yang dimuat ditiga media online pesantren mengenai kesiapsiagaan pondok pesantren dalam menghadapi wabah Covid-2019. Data-data observasi didukung dengan data hasil wawancara online dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian. Data-data, baik berita, opini, foto, grafik, audio, audivisul, visual, maupun data lain yang tidak terkait dengan komunikasi pesantren melawan wabah Covid-19 tahun 2020-2021 disingkirkan dan tidak diteliti karena akan mengurangi fokus penelitian.

Tahap kedua, penyajian data yang merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Deskripsi mengenai hasil penelitian nantinya difokuskan kepada penyajian dan analisis data mendalam terkait dengan komunikasi pesantren dalam menghadapi wabah Covid-19. Penyajian data diurutkan dengan fokus penelitian, yakni bagaimana media online pesantren Nuris, Pesantren

⁵⁵ H.B. Miles, dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 16.

Miftahul Ulum dan Pesantren Sukorejo menggambarkan tindakan sosial pondok pesantren dalam melawan wabah Corona; bagaimana kebijakan redaksi media online pesantren di Zona Merah Covid-19 dalam memilih sumber berita untuk menjelaskan kewaspadaan mereka terhadap wabah Corona?; dan bagaimana gaya bahasa media online Pesantren di Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Situbondo dalam mengungkapkan antisipasi wabah Covid-19?

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi didasarkan pada berbagai analisis, baik melalui catatan lapangan, hasil observasi, hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen yang diperoleh secara online dan diproses terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat. Berbagai upaya tindakan komunikasi komunitas pesantren (kiai, santri, ustad, wali santri, dan masyarakat pesantren) yang disajikan melalui media online menarik untuk disimpulkan.

Dalam analisis data ini, peneliti juga mengaitkan dengan model Analisis Wacana Halliday sehingga tiga tahap itu terkait dengan tiga dimensi dalam analisis wacana ini. *Pertama*, dalam medan wacana, peneliti menganalisis berita, opini, dan informasi yang dikonstruksi media online tiga pondok pesantren untuk menggambarkan realitas tindakan sosial yang dilakukan pesantren dalam melawan wabah Covid-19. Dalam hal ini, hanya dipilih masing-masing 30 berita dari media online pesantren, yakni substansi berita tersebut adalah merepresentasikan tindakan komunikasi institusi pesantren yang mewakili sebagian cara pandang (perspektif) secara sosial media online pesantren Nuris Jember, pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan pesantren Sukorejo Situbondo.

Kedua, dalam pelibat wacana, peneliti menganalisis identitas sumber-sumber berita, opini, dan informasi lainnya yang ditampilkan oleh media online pondok pesantren dalam mengonstruksi perlawanan pesantren terhadap wabah Covid. Kebijakan redaksi media online pondok pesantren dalam memilih narasumber untuk mengonstruksi berita/ informasi yang di-*upload* secara online kepada khalayak luas (pengakses online) menjadi penting untuk diketahui kedudukan dan peranan mereka dalam memaknai realitas perlawanan terhadap Covid-19. Rinciannya, 30 yang diturunkan selama tahun 2020 dan tahun 2021 ini

didasarkan pada isu dan prioritas informasi yang relevan dengan konteks penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh pesantren.

Ketiga, dalam konteks mode wacana, peneliti menganalisis pilihan bahasa yang ditampilkan website tiga media online (<http://pesantrennuris.net/>, <http://sukorejo.com/>, dan <http://mubakid.or.id/>) yang mengonstruksikan berita, opini, dan informasi berupa realitas komunikasi pesantren melawan Covid-19. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan gaya bahasa dan pengaruhnya yang digunakan tiga media online tersebut, baik yang bersifat eksplanatif, deskriptif, persuasif, hiperbolis, dan sejenisnya. Gaya bahasa yang dipilih dapat memperkuat wacana yang dikembangkan oleh media melalui berita yang ditampilkan dalam halaman Online. Selengkapya, data 30 informasi, berita, opini dari ketiga media ditampilkan dalam lampiran laporan penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menetapkan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data yang telah diperoleh. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono⁵⁶ bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Mendasarkan pandangan Sugiyono ini, triangulasi dilakukan sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pengecekan melalui website resmi tiga media online pondok pesantren, yakni media pesantren Nuris Jember, media pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan media pesantren Sukorejo Situbondo sebagai sumber utama. Memilah dan memilih berita sebagaimana isu yang terkait dengan penanganan Covid-19 oleh pihak pesantren dalam konstruksi berita yang ditampilkan Edisi Tahun 2020 dan Edisi tahun 2021 secara acak sesuai dengan tema riset, yakni komunikasi pesantren. Produk media online yang tidak terkait dengan komunikasi pesantren melawan Covid-19 tidak dianalisis.

Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan pihak pondok pesantren dalam rangka mengkonfirmasi data-data 30 berita covid yang ditampilkan di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83

website pesantrennuris.net, mubakid.or.id, dan sukorejo.com baik wawancara secara online maupun offline. Wawancara untuk mengkonfirmasi data tersebut tetap difokuskan pada pertanyaan penelitian sehingga dapat diketahui mengenai respon mereka terhadap kasus pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh pesantren dan disikapi melalui pemberitaan media online mereka. Sumber informan utama adalah pihak pengelola website yang diberikan kewenangan menyampaikan informasi kepada publik, tidak semua awak redaksi media diwawancarai.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data di lapangan, melakukan proses pengolahan dan analisis data, interpretasi dan pengujian data, menetapkan generalisasi, dan mengambil kesimpulan.⁵⁷ Kegiatan utamanya adalah mengungkap dan mendeskripsikan media online pondok pesantren dalam menyikapi/ melawan Pandemi Covid-19 yang dikonstruksikan berita di media online pesantren, menjelaskan respon komunitas pesantren atas pandemi Covid-19, dan menjelaskan gaya jurnalisisme yang dikembangkan pesantren.

Penelitian berbasis program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam ini meneliti tiga media online pesantren yang berada di Jember, Lumajang, dan Situbondo sebagai wilayah yang terdampak Covid-19 dan pernah ditetapkan sebagai Zona Merah, yakni pesantrennuris.net, mubakid.or.id, dan sukorejo.com. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan ini memfokuskan pada riset media online tiga pesantren dalam mengonstruksi realitas organisasi pesantren melawan penyebaran Covid-19 di lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Melalui konstruksi media online pesantren dengan analisis Halliday ini, dapat diketahui strategi komunikasi pesantren dalam mengatasi Covid-19 sebagai ciri khas pesantren. Dalam pelaksanaan penelitian, telah dilakukan observasi ketiga media online tersebut sebagai sumber utama data yang bisa diakses oleh publik secara luas. Dalam hal ini, telah tergambar model media komunikasi pesantren dalam mengatasi Covid-19 melalui media komunikasi yang digunakan.

⁵⁷ Nina W. Syam, *Model-model Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 157

Dengan data-data yang diperoleh dan perangkat analisis yang dipilih peneliti ditemukan suatu model komunikasi pesantren yang diterapkan dari ketiga pesantren tersebut. Karakteristik lembaga pendidikan Islam pesantren dalam melawan Covid-19 selama pandemi dapat menjadi inspirasi berharga bagi masyarakat dalam penanganan wabah. Mengingat, pesantren sebagai lembaga perubahan sosial memiliki kekuatan perubahan sikap dan perilaku masyarakat, baik dimulai dari lingkungan pesantren yang melibatkan santri dan para pengurus pesantren, lingkungan sekitar pondok, dan para wali santri yang tersebar di berbagai daerah. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa peran institusi pesantren dalam penanganan Covid-19 dapat diketahui dan ditiru oleh khalayak luas melalui media online pesantren

Peneliti telah menetapkan tahap-tahap penelitian dalam rangka menghasilkan kredibilitas hasil karya ilmiah yang maksimal. Yakni, diawali dengan pendahuluan, pengembangan desain penelitian, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Berbagai tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji objek penelitian yang bertujuan memperoleh data penelitian yang sistematis dan logis/rasional, diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan proposal penelitian, mempresentasikan, memperbaiki hasil review, melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mempertajam kajian desain riset, dan menyelesaikan proposal sebagai desain awal saat terjun ke lapangan, terutama media online pesantren sukorejo.com, pesantrennuris.net, dan mubakid.or.id.
2. Tahap kegiatan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti turun lapangan di Jember, Lumajang, dan Situbondo untuk mengumpulkan data melalui observasi mendalam pada ketiga media online pondok pesantren, wawancara dengan pengelola website, dan meneliti dokumentasi yang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang ditetapkan.
3. Tahap penyajian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembuatan laporan dengan membagi tugas dalam tim peneliti berdasarkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi. Kolaborasi peneliti antara dosen dengan mahasiswa dibagi berdasarkan zona riset, yakni media online Pesantrennuris.net Jember, Mubakid.or.id Lumajang, dan Sukorejo.com Situbondo dengan mengacu atau kepada analisis Model Halliday.

4. Tahap analisis atau pembahasan temuan. Pembahasan temuan dilakukan berdasarkan data-data disajikan melalui analisis deskriptif konstruktif hingga menghasilkan penelitian yang bersifat perubahan sosial. Dalam tahap ini, analisis wacana model Halliday diaplikasikan untuk mendapatkan hasil temuan berupa tindakan sosial / medan wacana (*field of discourse*) komunikasi pondok pesantren dalam penanganan Covid-19, kebijakan redaksi pelibat wacana (*tenor of discourse*), media online pesantrennuris.net, mubakid.or.id, dan sukorejo.com dalam mengonstruksi berita maupun informasi yang diunggah di media online mereka, dan gaya bahasa mode wacana (*mode of discourse*) ketiga media online untuk melihat karakteristik produk jurnalisme yang dikembangkan pesantren.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil Media Online Pesantren

1. Media Online Pondok Pesantren Nuris Jember

Website Pondok pesantren Nuris menulis secara singkat dan jelas profil pesantren yang berdiri tanggal 08 Agustus 1981 di Jl Pangandaran 48 Antirogo-Sumbersari Jember Jawa Timur ini. Disebutkan bahwa Syaikhul Ma'had adalah KH. Muhyiddin Abdusshomad (Syaikhul Ma'had) dan Nyai Hj. Dr. Hodaifah, M.Pd.I. Sedangkan pengasuhnya adalah Gus Robith Qoshidi, Lc. Luas tanah yang dimiliki pondok pesantren Nuris kurang lebih mencapai 5 hektar⁵⁸.

Penelitian Muhibbin (2019)⁵⁹ juga memaparkan profil yang menyebutkan pesantren Nuris mencatat data santri dan pegawai pesantren Nuris pada tahun ajaran 2019/ 2020 yang berjumlah mencapai 3.877 orang. Jumlah ini terbagi dalam berbagai lembaga pendidikan, diantaranya TK Bina Anaprasa, MI Unggulan Nuris, MTs Unggulan Nuris, SMP Nuris, SMK Nuris, Karyawan Pesantren, dan Pegawai. Pondok Pesantren Nuris juga mengungkapkan data santri alumni yang kuliah di dalam dan luar negeri yang jumlahnya mencapai 180 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Yang luar negeri berada di Huaqiao Universitas Tiongkok (1 santri) dan Al Azhar Mesir (1 orang). Sedangkan yang kuliah di dalam negeri, baik negeri maupun swasta tersebar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, diantaranya STAN Jakarta, ITS Surabaya, Unibraw Malang, Udayana Bali, UIN Suka Yogyakarta, IAIN Jember, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas NU Surabaya, dan sebagainya.

⁵⁸ Selengkap dapat diakses melalui website resmi <https://pesantrennuris.net/2019/11/06/profil-pondok-pesantren-nuris-jember-tahun-pelajaran-2019-2020/>

⁵⁹ Muhibbin, dkk, *Pesantren dan Imperialisme Media: Perlawanan terhadap Hegemoni Media dalam Mengonstruksi Realitas Isu Radikalisme-Terrorisme di Indonesia* (Jember: Laporan Penelitian IAIN Jember, 2019), 51-55

Secara terbuka, melalui website pondoknuris.net, struktur pengurus pondok pesantren (ma'had) terdiri dari pengasuh ma'had, majelis pengasuh, dan koordinator kepala bidang (kepala bidang pesantren, kepala bidang pendidikan formal, dan kepala bidang SDM, kepala bidang Sarpras, kepala bidang humas, dan kepala bidang keuangan). Secara umum media online yang diproduksi pondok pesantren Nuris dapat digambarkan sebagai berikut⁶⁰:

Tabel 4.1
Media Komunikasi Pondok Pesantren Nuris Jember

No.	Rubrikasi	Deskripsi
1.	Beranda	Tampilan seluruh halaman yang menyangkut rubrikasi website, seperti rubrikasi berita, prestasi, pojok alumni, sastra, taushiyah pengasuh. Termasuk didalamnya link dengan media sosial, seperti Facebook (pesantrennuris), Instagram (@pesantrennuris_jember) dan YouTube (CHANNEL NURIS).
2.	Berita	Menampilkan berita terpilih yang berkaitan dengan kegiatan pesantren, termasuk menghadapi pandemi Covid-19. Misalnya, pengunjung dapat membuka arsip berita Covid-19 yang tersimpan dalam kolom arsip berita tahun 2020 dan 2021.
3.	Tausiyah Pengasuh	Berisi pandangan pengaasuh pesantren Nuris KH Muhyiddin Abdusshomad yang berkaitan dengan persoalan fikih dan masalah kontemporer. Diantaranya tausiyah " <i>Tata Krama kepada Guru</i> " yang bersambung samai 5 Edisi.
5.	Sejarah	Menampilkan sejarah dengan beragam perspektif dari para santri. Diantaranya, " <i>Sejarah Televisi Republik Indonesia</i> ", " <i>Sejarah Internet di Indonesia</i> " yang ditulis siswa aktif di ekstrakurikuler jurnalistik.
6.	Prestasi	Melaporkan berbagai prestasi yang diraih oleh santri Nuris dalam berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, berita berjudul " <i>Video Sinematik Protokol Kesehatan Karya Siswa MA Unggulan Nuris Raih Predikat Terbaik di UIJ</i> " yang ditulis dengan gaya jurnalistik pesantren.
7.	Pojok Alumni	Menampilkan succes story para alumni pesantren Nuris di berbagai perguruan tinggi maupun lembaga lain serta tempat kerja yang ditulis dengan bahasa naratif.
8.	Kolom	Berisi tulisan artikel siswa-siswa pesantren Nuris

⁶⁰ Lebih lengkap bisa diakses melalui <http://pesantrennuris.net/>

		dengan beragam tema yang bersifat menggugah. Misalnya, tulisan berjudul “ <i>Peran Kiai dalam Membentuk Mental Santri di Era Pandemi</i> ”
9.	Islamic Studies	Berisi kajian keislaman yang terkait dengan isu-isu kontemporer. Diantaranya, kajian “ <i>Masa Depan Pesantren Salaf</i> ” yang ditulis oleh Gus Robith Qoshidi Muhyiddin, Lc, putera KH Muhyiddin.
10.	Bahtsul Masail	Berisi berbagai permasalahan hukum yang dikaji dengan perspektif Kitab Kuning. Diantaranya, “ <i>Bagaimana hukum jual beli mayat dan praktek bedah?</i> ”
11.	Sastra	Merupakan tulisan bergaya sastra, seperti cerita pendek yang ditulis santri Nuris. Diantaranya tulisan “Mentari Jengirat”
12.	Tokoh	Memuat deskripsi tentang tokoh penting yang menjadi uswah, seperti KH Sahal Mahfudz, BJ Habibie, Imam Bukhari, hingga Kevin Systrom.
13.	Wawancara	Berisi hasil wawancara yang dilakukan siswa Nuris sebagai praktik ekstrakurikuler jurnalistik. Misalnya, wawancara berjudul “Class Cambrigde: Wadah Bagi Pecinta Bahasa Inggris”
14.	Bedah Buku	Kajian atas suatu buku yang dipandang menarik untuk dijadikan sebagai referensi. Diantaranya, buku berjudul “Bidadari-Bidadari Surga”
15.	Galeri Foto	Menampilkan hasil jepretan karya jurnalistik foto berbagai kegiatan pesantren, bangunan, hingga masjid.
16.	Fasilitas	Mengonstruksikan fasilitas yang layak diketahui oleh masyarakat luas, seperti Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Nuris
17.	Hubungi Kami	Berisi informasi alamat dan kontak yang dapat dihubungi oleh pengakses website.

Sumber: Muhibbin (2019), diolah peneliti (2022)

Mengenai pemberitaan Covid-19 yang berlangsung tahun 2020 hingga 2021, produk beritanya masih dapat diakses secara cepat dan tersimpan rapi dalam arsip website pesantrennuris.net yang menunjukkan kredibilitas pengelolaan situs media online pesantren yang cukup baik. Manajemen pengelolaan media online yang cukup baik menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Berikut salah satu tampilan wajah yang menyajikan informasi mengenai kesiagaan Covid-19 pada Edisi 19 Juni 2020⁶¹.

⁶¹ Selengkapnya diakses melalui <https://pesantrennuris.net/2020/06/19/yuk-simak-berikut-jadwal-pengiriman-untuk-santri-nuris-selama-pandemi-covid-19/>

Gambar 4.1.
Tampilan Halaman Web Pesantrennuris.net



Sumber: pesantrennuris.net, 2022

2. Media Online Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

Media Online Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang yang nama websitenya mubakid.or.id⁶² dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul atau yang dikenal dengan Pondok Banyuputih atau PPMU Bakid merupakan pesantren yang sudah cukup tua di wilayah Kabupaten Lumajang. Secara legal formal, pesantren ini diresmikan pada tahun 1957 M. Tepat di utara jalan raya Surabaya-Jember, jurusan Tanggul, pesantren ini mulai dirintis sejak 78 tahun yang silam.

Dijelaskan secara detail, pondok pesantren ini bermula dari sebuah majlis taklim yang dirintis oleh R. KH. Sirajuddin bin Nasruddin bin Itsbat Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura. Pembentukan majlis taklim berawal dari sebuah keprihatinan salah seorang alumni pesantren Bettet yang juga santri R. KH. Sirajuddin, yaitu Kyai Zainal Abidin Herral, saat melihat kondisi, tatanan sosial dan budaya masyarakat desa Banyuputih Kidul yang sangat jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Budaya amoral, komunisme, tindak kriminal serta berbagai tindak kejahatan telah menyelimuti dan memberi warna kelabu di Banyuputih saat itu.

⁶² Selengkapnya, profil lengkap Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang Jawa Timur, bisa diakses melalui link <https://mubakid.or.id/profil-lembaga/sejarah/>

Secara umum, dari sejarah perjalanan panjang PPMU hingga kini, kepemimpinan PPMU dapat dibagi menjadi 2 (dua) masa/periode; yaitu masa rintisan dan masa pasca diresmikan. *Pertama*, masa Rintisan (1932-1957), dibawah kepengasuhan KH. Sirajuddin bin Nasruddin (1932-1944 M) dan KH. Sufyan dan KH. Sonhaji (1944-1957 M). *Kedua*, Pasca PPMU Diresmikan (1957- sekarang) yang mengalami tiga periode kepengasuhan, diantaranya KH. Zuhri bin Sirajuddin (1957-1982 M), KH. M. Thayyib Rafi'i dan KH. Ba'its Su'adi (1982-1990 M), dan KH. M. Husni Zuhri (1990-sekarang).

Berdasarkan observasi peneliti, beragam rubrikasi yang dimiliki media online pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen medianya cukup baik. Secara ringkas, wajah website mubakid.or.id dapat ditelusuri melalui rubrikasi atau menu sebagai berikut⁶³:

Tabel 4.2
Media Online Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

No.	Rubrikasi	Deskripsi
1.	Home	Halaman utama website untuk melihat informasi atau berita yang dianggap penting oleh redaksi mubakid.or.id. Misalnya, mengakses peduli santri yatim, berita baru, dan beragam kategori yang diinginkan pengakses
2.	Profil	Berisi sejarah pondok, visi & misi pesantren, struktur organisasi, dan organisasi santri, Untuk organisasi santri juga langsung ditampilkan link aksesnya, seperti
3.	Unit Lembaga	Berisi unit lembaga yang dimiliki pondok pesantren Miftahul Ulum, seperti unit lembaga Sosial (KBIHU Miftahul Ulum, Poskestren, LKSA), pendidikan (Dikdasmen, Madin, dan Sekolah Tinggi), dakwah (majelis taklim), dan terdapat daftar online yang secara langsung bisa diakses dengan fasilitas email dan password bagi pendaftar
5.	Berita	Berisi berita-berita yang dikategorisasi pada bidang sosial (berisi berita yang terkait dengan kegiatan sosial, termasuk penanggulangan covid-19),

⁶³ Lebih lengkap bisa diakses melalui laman <http://alishlah.ponpes.id/>

		pendidikan (berisi berita pendidikan, seperti tiga santri Miftahul Ulum yang lulus studi di Al Azhar Mesir, kegiatan pendidikan di era Pandemi Covid-19, dan sejenisnya), dan dakwah (berisi tentang materi dan kegiatan dakwah, baik yang terkait dengan dakwah pesantren maupun artikel bertema dakwah).
6.	Pena Santri	Berisi tentang kajian keislam dengan perspektif Al Quran dan Hadits, wawasan Aqidah, ketentuan hukum Islam Fikih, Tasawuf, dan kajian yang terkait dengan Sastra. Semuanya bersifat tematik, ditulis dengan ringkas dan terkait dengan peran pesantren dalam menjalankan ajaran Islam
7.	About	Menjelaskan secara ringkas tentang pondok pesantren, dilengkapi dengan tayangan YouTube, gambar pondok, dan peta lokasi pesantren yang secara mudah diakses pengunjung web.

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Secara khusus, pemberitaan, opini, atau informasi yang terkait dengan Covid-19 selama tahun 2020 hingga tahun 2021 ditampilkan dengan baik melalui arsip berita sehingga pengunjung website mubakid.or.id dapat mengakses lebih mudah. Berikut tampilan situs mubakid.or.id yang menampilkan pengetatan protokol kesehatan saat santri kembali ke pesantren⁶⁴.

Gambar 4.2.
Halaman Website Mubakid.or.id tentang Kewaspadaan Covid



Sumber: mubakid.or.id, 2022

⁶⁴ Selengkapnya dapat diakses melalui link <https://mubakid.or.id/?s=covid+2020>

3. Media Online Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Profil pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dijelaskan secara ringkas dalam website resmi sukorejo.com. Disebutkan, bahwa pesantren yang berdiri di Sukorejo ini, pada awalnya adalah sebuah hutan lebat. Setelah mendapat saran dari Habib Musawa dan Kiai Asadullah dari Semarang, Kiai Syamsul Arifin, sebagai pendiri pondok, segera membat hutan lebat tersebut sekitar tahun 1908 untuk mendirikan pesantren. Dipilihnya hutan yang banyak dihuni binatang buas tersebut, berdasarkan hasil istikharah. Kini pesantren tersebut telah menjadi agen pembangunan bagi masyarakat sekitarnya. Sosoknya tidak seperti “menara gading”, tetapi justru terbuka dan menyatu dengan masyarakat sekitarnya. Tak heran, kalau masyarakat Situbondo merasakan manfaat atas kehadiran pondok pesantren ini⁶⁵.

Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo berlokasi di desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih didirikan tahun 1914 oleh Kiai Syamsul Arifin. Pondok pesantren ini menempati areal seluas 11,9 ha. Ciri khas pondok ini adalah perpaduan antara sistem salaf dan modern. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sudah sangat berkembang dengan jumlah santri mencapai kurang lebih 15.000. Para santri berasal dari seluruh Indonesia dan juga terdapat santri dari Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Lembaga pendidikan yang dikembangkan di pesantren ini mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Di pondok ini selain dikembangkan pendidikan gaya pesantren, juga ditumbuhkan pendidikan umum, SMP, SMA, Ma'had Aly dan Institut Agama Islam Ibrahimy. Gambaran rubrikasi media online sebagai berikut.

Tabel 4.3
Media Online Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

No.	Rubrikasi	Deskripsi
1.	P2S2 Sukorejo	Halaman utama website untuk melihat informasi atau berita yang dianggap penting oleh redaksi sukorejo.com. Diantaranya, figure, kabar pesantren,

⁶⁵ Selengkapnya dapat diakses melalui link resmi media online sukorejo.com pada laman <https://sukorejo.com/2013/04/07/Pondok-Pesantren-Salafiyah-Syafiiyah-Asembagus-Situbondo-Jatim.html>

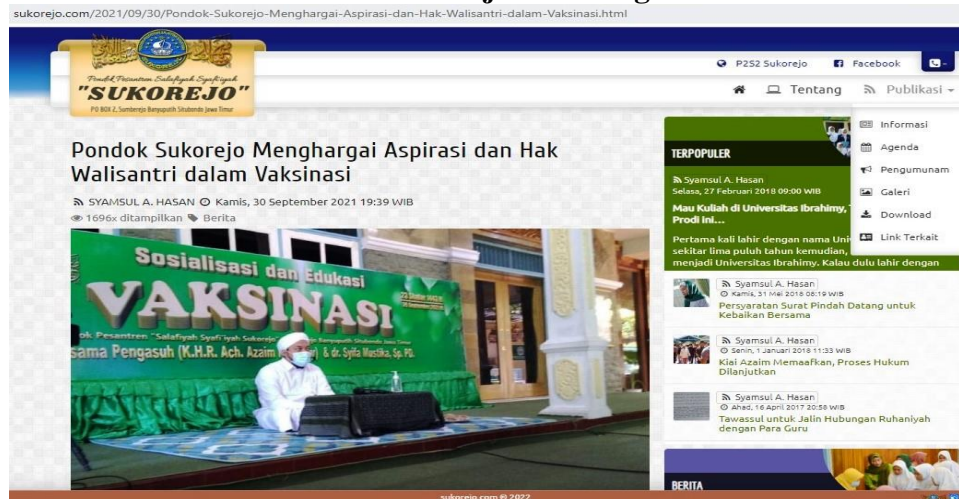
		nasional, internasional. Misalnya, mengakses berita tentang wabah pandemi Covid-19. Termasuk, pengunjung dapat mengakses link YouTube yang berisi kegiatan pesantren
2.	Facebook	Tampilan yang langsung terkoneksi dengan media sosial Facebook (Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo) yang dipilih Sukorejo.com dalam menyampaikan informasi kepada khalayak media sosial.
3.	Tentang	Rubrikasi yang menampilkan profil pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan tampilan para kyai, mulai dari pendiri hingga pengasuh saat ini. Hanya saja, perannya sama saat mengakses rubrikasi P2S2 Sukorejo
5.	Publikasi	Berisi link yang bisa diakses oleh pengunjung yang berisi informasi, agenda, pengumuman, galeri, download, dan link terkait.
6.	Figur	Berisi tentang kisah para pendiri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai sumber inspirasi bagi para pembaca/ pengunjung website
7.	Kabar Pesantren	Menjelaskan informasi dan berita seputar kegiatan pesantren. Misalnya, berita tentang "Dubes Mesir Kunjungi Sukorejo",
8.	Internasional	Memuat informasi atau kegiatan pesantren yang bersifat internasional. Misalnya, menginformasikan secara lengkap hasil konferensi Internasional ulama dan cendekiawan muslim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah pada Sabtu- Ahad, 29-30 Maret 2014 yang bisa diakses dengan mudah.
9.	Nasional	Memuat informasi yang terkait dengan sikap pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam menyikapi persoalan nasional. Misalnya, berita tentang "P2S2 Mufaraqah dari PBNU" yang masih bisa diakses dengan mudah.
10.	Terpopuler	Memuat informasi atau berita yang terkait dengan kegiatan pondok pesantren. Diantaranya, informasi terkait dengan pendaftaran mahasiswa IAI Ibrahimy Situbondo

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan observasi peneliti, pengelolaan website media online sukorejo.com terkategori cukup baik dengan detail rubrikasi yang bisa diakses secara mudah. Tampilan wajah atau halaman sukorejo.com yang

terkait pemberitaan Covid-19 dapat diunduh secara mudah meskipun sudah terserip sebagai gambar berikut⁶⁶.

Gambar 4.3
Halaman Website Sukorejo.com dengan Berita Vaksinasi



Sumber: sukorejo.com, 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Komunikasi Pesantren Nuris Jember Melawan Covid-19

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online pesantrennuris.net pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial, kebijakan redaksi media, dan gaya bahasa redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

1.1. Tindakan Sosial Media Online Pesantrennuris.net

Berita pertama pada tahun 2020 terkait pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di media online pesantren Nuris yaitu pada Jum'at 20 Maret 2020 dengan tindakan media pesantren Nuris menampilkan wacana terkait melawan Covid -19. Sebagaimana terdapat pada lead (kepala berita) pada paragraf awal tentang melawan "Pandemi Covid-19" yang semakin mengkhawatirkan, Syaikhul Ma'had Pesantren

⁶⁶ Selengkapnya dapat diakses pada link <https://sukorejo.com/2021/09/30/Pondok-Sukorejo-Menghargai-Aspirasi-dan-Hak-Walisantri-dalam-Vaksinasi.html>

Nuris Jember, KH. Muhyiddin Abdushomad, mengambil tindakan tegas dan mengeluarkan maklumat pada tanggal 19 Maret 2020”

Dalam hal informasi yang diupload ini, ada tiga poin maklumat Syaikhul Ma’had pondok pesantren Nurul Islam Jember yang penting untuk diketahui dan dipatuhi oleh segenap keluarga besar pesantren baik wali santri, santri, dan segenap guru serta karyawan, yaitu:

Pertama, mewajibkan santri dan keluarga besar PP Nurul Islam agar selalu berikhtiar supaya tidak terjangkit virus corona dengan cara lahir (menjaga kebersihan) dan batin (berdoa dan beribadah lebih khusus dan istiqomah). *Kedua*, wali santri diimbau untuk tidak mengunjungi santri mulai tanggal 19 Maret sd. Tanggal 29 maret 2020, sesuai dengan edaran Pemerintah Kabupaten Jember. *Ketiga*, santri yang sudah menyelesaikan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk segera dijemput oleh orang tua/ wali santri mereka dan membawa semua barang-barang pribadi ke rumah masing-masing.

Dalam tindakan ini, pihak pesantren juga memberikan informasi terkait nomor HP yang bisa dihubungi melalui Aniyatul Karimah selaku koordinator bidang yaitu kontak layanan pengaduan dan informasi lembaga formal (SMA, SMK, MA, MTs dan SMP) dan layanan informasi pesantren (asrama putra pusat, asrama dalem belakang, asrama SMP putra, asrama putri pusat, dan asrama putri daltim).

Selain itu, fenomena tindakan komunikasi lainnya yang dapat dipahami dari teks “bermakna tegas” yang dikutip dalam berita tersebut, yaitu “kami juga sedang menyiapkan alat pendeteksi kesehatan otomatis dan selalu menyiapkan peyemprotan disinfektan untuk menghalau persebaran wabah virus corona”

Tindakan sosial komunikasi pesantren dapat diteliti pada berita kedua terkait pemberitaan Covid-19 di media online pesantrennuris.net tanggal 21 Maret 2020. Konstruksi teksnya menunjukkan sebuah tindakan sosial, dari judul mengandung sebuah tindakan komunikasi, yakni

penyemprotan disinfektan dan pelarangan kunjungan wali. Dalam lead berita di terangkan sebagai berikut.

“Demi menghalau pandemi corona virus disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 berkembang di Pesantren Nuris Jember, jajaran pengurus Yayasan Nurul Islam Antirogo, Jember upayakan penyemprotan disinfektan dan pelarangan kunjungan wali atau orang luar pesantren sejak hampir sepekan ini.”

Tindakan sosial berikutnya adalah tindakan penyemprotan yang diterapkan kepada setiap guru dan karyawan yang bertugas dan penyemprotan ini dilakukan pada asrama. Dalam berita ini tindakan sosial dalam melawan Covid yaitu dengan berkoordinasi bersama pihak Dinas Kesehatan Jember seperti pada paragraph kedua kalimat paling akhir sebagai berikut.

“Semua ruangan asrama dan kantor disemprot disinfektan, barang-barang seperti selimut, Kasur lipat, dan bantal wajib dilakukan penjemuran. Sementara ini upaya yang cukup efektif menghalau virus corona hidup dan menyebar. Kamipun terus berkoordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Jember.”

Dalam paragraf terakhir menambahkan tindakan sosial dalam melawan corona sebagaimana digambarkan oleh pesantrennuris bahwa yayasan sedang mengusahakan penyediaan alat deteksi demam otomatis dan cairan hand sanitizer. Ini langkah praktis dan tanggap yang sedang dijalankan oleh yayasan. Setiap ruangan akan terpasang botol berisi cairan antiseptic dan setiap hari akan diadakan pengecekan kesehatan yang terkoordinasi dengan tim poskestren Nuris.

Tindakan sosial berita pada terbitan Edisi 24 Maret 2020 menyajikan mengandung sebuah tindakan sosial melawan Covid-19, yaitu dengan senam pagi sehat tergambar pada *lead* (kepala) berita sebagai berikut.

“Mengisi libur sekolah akibat pandemi corona virus disease 2019 atau Covid-19, siswa SMP Nuris Jember punya acara unik. Senam pagi sehat dilapangan halaman asrama menjadi salah satu agenda yang mereka lakukan demi ciptakan suasana bahagia bersama.”

Tindakan sosial komunikasi pesantren dalam pemberitaan di Edisi ini adalah pelaksanaan salat istiqotsah yang disajikan pada narasi paragraf kedua. Hal ini relevan dengan konstruksi gambar yang digunakan pada berita tersebut, yaitu siswa yang sedang berbaris di halaman untuk senam. Narasi teks yang menggambarkan tindakan sosial itu ditulis sebagai berikut.

“Selain kegiatan fisik berupa senam dipagi hari, mereka juga mengisi kegiatan libur sekolah tersebut dengan kerja bakti bersih-bersih sekitar asrama. Mereka juga mengadakan istighosah dan doa bersama setiap hari khusus menangkal pandemi virus corona menyebar di Kabupaten Jember, khususnya di Pesantren Nuris Jember.”

Fenomena lain dari tindakan sosial media online pesantrennuris.net dalam kategori kolom Edisi 19 Juli 2021 yang menunjukkan tindakan komunikasi pesantren melawan Covid-19. Judul beritanya “*Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid -19*”. Opini yang ditulis Arnelita Dwi pandangan pesantren terhadap edaran peraturan pemerintah dalam menyikapi Covid-19 di tengah suasana Idul Adha tahun 2021.

Pertama, menurut SE Nomor 17 Tahun 2021, ditegaskan bahwa kegiatan malam takbiran di masjid/mushalla maupun takbir keliling ditiadakan di seluruh kabupaten/kota yang diterapkan PPKM darurat. *Kedua*, shalat Idul Adha di daerah yang diterapkan PPKM darurat, ditiadakan dan semua kegiatan peribadatan selama pemberlakuan kebijakan PPKM darurat, dilakukan di rumah masing-masing. *Ketiga*, penyembelihan hewan kurban dilaksanakan sesuai syariat Islam, termasuk kriteria hewan yang disembelih. Penyembelihan langsung dalam waktu tiga hari, yakni pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Untuk menghindari kerumunan dilokasi pelaksanaan kurban, pematangan hewan kurban dilakukan di Rumah Pematangan Hewan Ruminasia (RPH-R). *Keempat*, jika terpaksa dilakukan bersama-sama, pematangan hewan kurban dapat dilakukan di daerah terbuka seperti lapangan, dengan menerapkan protokol kesehatan.

Foto yang dipilih dalam kolom ini merupakan dokumentasi dari tribunnews.com yang dipandang dapat mempresentasikan tema Idul Adha. Hanya saja, pemilihan foto ini tidak secara langsung menggambarkan sebuah tindakan sosial dalam melawan Covid-19 ini. Tindakan sosialnya adalah pesantren mengikuti surat edaran tersebut sebagai bentuk perlawanan terhadap Covid-19.

Berita media online pesantrennuris.net Edisi Sabtu 04 September 2021 merupakan tampilan dari sebuah tindakan sosial melawan Covid-19 dengan tema “*Santri Bebas Covid -19, Imun Kuat Hidup Sehat*”. Berita ini diterbitkan tujuh hari setelah acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pesantren Nuris sebagaimana narasi pada kepala berita (lead) sebagai berikut.

“Pesantren Nuris Jember mengadakan sosialisasi tentang vaksin Covid-19 yang dinarasumberi langsung dari tim prokestren pesantren. Dalam hal ini materi disampaikan oleh dr. Soraya Caraima Zahwa pada 27 sampai 28 Agustus 2021 lalu”.

Pesantrennuris.net menggambarkan bahwa acara sosialisasi yang diselenggarakan sebagai upaya untuk menjadi pencerahan bagi santri dalam hal pentingnya vaksinasi agar lebih tenang dan tepat dalam menyikapi soal vaksin Covid -19. Sebagai penguat tujuan sosialisasi yang dilaksanakan pada 27-28 Agustus 2021 itu, pesantrennuris.net menyuguhkan hasil wawancara narasumber tunggal pemateri sosialisasi dr. Soraya Caraima Zahwa. Salah satu kalimat yang dipilih untuk menguatkan arti penting vaksinasi adalah sebagai berikut.

“vaksin itu penting untuk tubuh kita karena setelah dilakukannya vaksinasi, virus yang ada di dalam tubuh kita akan melemah dan mati secara perlahan. Vaksin memang sangat penting bagi kita karena danya vaksin disini imun dalam tubuh menjadi lebih kebal”.

Dalam mendukung narasi vaksinasi itu, redaksi menampilkan foto kegiatan para santri yang sedang berada ditaman/kebun. Meski tidak terkait langsung dengan kegiatan sosialisasi, foto yang dipilih menegaskan aktivitas santri pesantren Nuris yang tetap berkegiatan di tengah-tengah

suasana pandemi Covid-19. Tindakan sosial yang dikemukakan dalam foto ini bisa dikatakan tidak relevan, tetapi pelengkap saja.

1.2. Kebijakan Redaksi Media Online Pesantrennuris.net

Dalam konteks kebijakan media pada pemberitaan media online Ponpes Nurul Islam Edisi Jum'at 20 Maret 2020⁶⁷ memuat identitas narasumber yang menyampaikan sebuah maklumat dalam pencegahan covid 19. Redaksi pesantrennuris.net hanya mengandalkan keterangan dari dua sumber, yaitu Syaikhul Ma'had Pesantren Nuris Jember, KH. Muhyiddin Abdushomad dan Aniyatul Karimah selaku koordinator bidang untuk menjelaskan realitas wacana pencegahan covid tersebut.

Berdasarkan berita yang diturunkan, redaksi menilai berita tersebut sudah dipandang representatif. Dalam konteks kelengkapan berita, pesantrennuris.net tidak melakukan peliputan secara langsung kepada narasumber yang diwawancarai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya foto narasumber atau sumber informan yang ditampilkan. Melainkan foto sebuah bangunan masjid. Dan dibagian akhir berita hanya ada sebuah foto maklumat dari Syaikhul Ma'had.

Dalam pemberitaan Edisi Sabtu tanggal 21 Maret 2020 ini, kebijakan redaksi media menggunakan narasumber utama yang menceritakan sebuah peristiwa, yakni Aniyatul Karimah, salah satu pengurus Yayasan Nurul Islam Antirogo. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan redaksi media mencukupkan satu sumber untuk mewakili realitas penanganan Covid-19. Hal ini dapat dipahami dari narasi teks sebagai berikut.

“Bahkan informasi dari Aniyatul pula, yayasan sedang mengusahakan penyediaan alat deteksi demam otomatis dan cairan hand sanitizer. Ini langkah praktis dan tanggap yang sedang dijalankan oleh yayasan. Setiap ruangan akan terpasang botol berisi cairan antiseptic dan setiap hari akan diadakan pengecekan kesehatan yang terkoordinasi dengan tim poskestren Nuris”.

⁶⁷ Selengkapnya, data link media online pesantrennuris.net pada lampiran penelitian ini.

Sehingga dari narasumber yang diambil bukanlah sebuah wawancara melainkan informasi. Kebijakan media menggambarkan foto dengan dikombinasi judul merupakan produk redaksi yang menambah kelengkapan berita yang ditampilkan/ diupload.

Produk kebijakan redaksi media lainnya dapat diteliti dalam pemberitaan Edisi 24 Maret 2020 yang “hanya” menggunakan narasumber tunggal yaitu Suharto, wakil kepala SMP Nuris. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan yang dinarasikan bahwa yang memimpin senam pagi ialah wakil kepala SMP yang terlihat di gambar seorang lelaki memimpin siswa dalam barisan. Pemilihan foto dan sumber informasi dari wakil kepala SMP, bukan menampilkan pernyataan dari siswa menunjukkan bahwa posisi wakil kepala sekolah dipandang sudah mewakili realitas informasi yang dikehendaki media online pesantren Nuris.

Dalam konteks kebijakan redaksi, pesantrennuris.net dalam kolom yang diunggah Sabtu 17 Juli 2021, bertema “*Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid-19*” merepresentasikan bahwa bahwa konstruksi media menggunakan penulis opini tersebut sebagai pengungkap realitas pada pelaksanaan Idul Adha 1442 H. Narasinya teksnya yang di-upload kolom opini 07 Dzulhijah 1442, mendahului tiga hari sebelum hari raya Idul Adha menegaskan bahwa momentum Idul Adha yang bertepatan pada Selasa 20 Juli 2021 atau 10 Dzulhijah 1442 H perlu mendapatkan perhatian semua pihak, terutama menyikapi teknis pelaksanaannya.

Media online pesantrennuris.net tidak mempresentasikan sebuah foto yang di munculkan pada kolom ini yang mempresentasikan judul covid -19. Hanya mempresentasikan idul adha. Bahkan dalam kebijakan media ini. tidak menggambarkan kapan surat edaran pemerintah itu diterima oleh pesantren Nuris.

Kebijakan redaksi dalam produksi berita berjudul “*Santri Bebas Covid-19, Imun Kuat Hidup Sehat*” Edisi Sabtu 04 September 2021 menetapkan memuat identitas satu nara sumber saja yang menyampaikan pandangan terhadap acara sosialisai Vaksin di pondok pesantren Nuris

Jember. Redaksi pesantrennuris.net hanya mengandalkan keterangan sumber utama pemateri sosialisasi yaitu dr. Soraya Caraima Zahwa sebagai pemateri Sosialisasi Vaksin Covid -19 untuk menjelaskan realitas sosialisasi tersebut (Selengkapnya berita dapat dilihat di lampiran penelitian ini).

Kebijakan redaksi media lainnya adalah tidak mendukung narasi teks berita tersebut dengan foto kegiatan yang berlangsung. Redaksi justru memilih suasana kegiatan pesantren yang dilaksanakan oleh para santri salah satu sudut teman/ kebun pondok pesantren, bukan suasana Sosialisasi Vaksinasi. Hal ini dapat dipandang bahwa redaksi lebih mengedepankan pernyataan narasumber dalam mengajak vaksinasi kepada santri untuk menghadapi penyebaran Covid-19.

1.3. Gaya Bahasa Media Online Pesantrennuris.net

Gaya Bahasa pada berita pesantrennuris.net Edisi Jum'at 20 Maret 2022 yaitu menggunakan gaya bahasa naratif (cerita) berdasarkan kedua narasumber yang dipilih sebagaimana maklumat pada foto dibagian bawah. Berdasarkan konstruksi teks itu, redaksi menceritakan dari maklumat dengan menambahkan sumber kedua sebagai penegas dari informasi kontak layanan. Dapat dinyatakan, pilihan bahasa redaksi dengan mengandalkan maklumat sudah di pandang mempresentasikan konstruksi pesantrennuris.net terhadap peristiwa yang ditampilkan.

Gaya jurnalistik dikonstruksikan dalam judul yang mewakili isi berita dengan kalimat yang lugas yaitu "*Cegah Pandemi Covid-19, Syaikhul Ma'had Pesantren Nuris Jember Keluarkan Maklumat*" konstruksi judul media online lebih mengarahkan kepada pemberitahuan himbauan khalayak agar mengetahui peristiwa tersebut dengan mengakses atau mengklik berita tersebut.

Gaya Bahasa yang digunakan pada pemberitaan Edisi Sabtu tanggal 21 Maret 2020 adalah berbentuk narasi (cerita) yang menceritakan kegiatan penyemprotan disinfektan di pesantren. Judul berita

menggunakan bahasa lugas yang mudah dimengerti oleh khalayak umum. Dengan gaya bahasa seperti ini merupakan mengandung informasi yang jelas, yakni agenda penyemprotan dalam rangka penanggulangan Covid-19. Khalayak mudah menangkap makna pesan yang dinarasikan dalam teks berita. Selain itu, dukungan foto semakin memperkuat pesan yang dimaksudkan.

Gaya bahasa naratif ini juga disajikan pada berita Edisi 24 Maret 2020 yang menceritakan sebuah alur senam pagi dan istiqhosah sebagai penangkal covid. Judul yang digunakan ialah lugas dan mudah dipahami sebagai informasi. Hal ini sejalan dengan kebijakan redaksi media online pesantren yang akan menyajikan pesan yang mudah dimaknai maksudnya oleh khalayak.

Gaya bahasa dalam media online pesantrennuris.net pada tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan yang ditampilkan dalam berita maupun opini pada tahun 2021. Misalnya, dalam kolom opini berjudul “*Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid-19*” yang diterbitkan pada Edisi 19 Juli 2021 memilih bahasa artikel pada umumnya, yakni menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas, dan berisi solusi terhadap problematika umat Islam menghadapi Idul Adha di tengah suasana Pandemi Covid-19. Salah satunya, memilih judul dengan pilihan kata yang lugas.

Dalam tulisan ini, redaksi menunjukkan tindakan komunikasi pesantren melawan Covid-19 dengan bahasa yang jelas dan tegas, yakni sikap dalam pelaksanaan Idul Adha di pondok pesantren dikaitkan dengan surat edaran Pemerintah Republik Indonesia melalui tentang aturan protokol kesehatan selama kegiatan Idul Qurban.

Pemilihan bahasa pada berita berjudul “*Santri Bebas Covid-19, Imun Kuat Hidup Sehat*” yang diterbitkan Edisi Sabtu 04 September 2021 yakni adalah bergaya naratif. Yakni, menceritakan realitas acara sosialisasi vaksin Covid-19 yang dilaksanakan di Pesantren Nuris, tujuh hari sebelum diunggah di media online.

Melalui satu sumber informan sebagai pembentuk realitas berita, narasi teksnya bersifat subyektif dalam menggambarkan keseluruhan Sosialisasi Vaksin yang berlangsung selama dua hari tersebut. Dapat dinyatakan, pilihan bahasa redaksi dengan mengandalkan narasi satu orang sudah dipandang dapat merepresentasikan konstruksi media online pesantrennuris.net terhadap acara yang ditampilkan.

Hanya saja, muncul realitas yang kurang tepat antara judul berita yang dikonstruksikan tidak sesuai dengan isi narasi teks yang dipaparkan dalam batang tubuh berita (*bodynews*). Seharusnya dalam pilihan judul bisa menggambarkan isi berita, namun narasi dalam berita memuat sebuah acara sosialisai vaksin Covid-19 yang ditujukan untuk upaya peningkatan pemahaman santri terhadap positifnya vaksinasi Covid -19. Sehingga pemilihan judul sebenarnya tidak relevan dengan narasi berita, meskipun gaya bahasa pada judul menunjukkan sebuah gaya bahasa optimis yang bertujuan melawan Covid -19.

Narasi pada berita Edisi Sabtu 04 September 2021 ini menggunakan gaya bahasa persuasive, yakni mengajak kepada santri untuk melakukan vaksinasi. Hal ini terlihat pada paragraf terakhir yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“vaksin memang sangat penting bagi kita karena hanya vaksin disini imun dalam tubuh menjadi lebih kebal. Maka dari itu mari kita sebagai generasi muda, ayo lakukan vaksin agar tidak mudah terjangkit virus-virus berbahaya. Saring berita-berita hoax yang bisa menyebabkan keraguan pada diri kita”.

2. Komunikasi Pesantren Miftahul Ulum Lumajang terhadap Covid

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online mubakid.or.id pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial/ medan wacana (*field of discourse*), kebijakan redaksi media/pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan gaya bahasa/ mode wacana (*mode of discourse*) redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

2.1. Tindakan Sosial Media Online Mubakid.or.id

Tindakan sosial dalam berita mubakid.or.id dijelaskan bahwa sejak merebaknya awal penyebaran virus corona secara nasional, banyak sektor yang mulai terdampak. Salah satunya adalah pada dunia pendidikan. Tidak terkecuali pada Lembaga pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang. Hal ini terlihat pada pemberitaan yang dimuat pada website resmi pesantren, mubakid.or.id, Tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”⁶⁸.

Dalam pemberitaan tersebut, secara tindakan sosial pihak Lembaga pondok pesantren, dalam hal ini khususnya MTs. Miftahul Ulum, tetap menjalankan pelaksanaan UAMBN-BK dari tanggal 16-18 Maret 2020, yang diikuti oleh 581 siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang.

Dalam berita dijelaskan bahwa tetap dijalankannya UAMBN-BK oleh MTs Miftahul Ulum ini bukan berarti tidak mengindahkan apa yang menjadi himbuan pemerintah kabupaten untuk meliburkan sementara kegiatan belajar mengajar. Pihak Lembaga madrasah juga merasa khawatir dan gelisah apakah penyelenggaraan ujian tahun tersebut ditunda atau diliburkan. Tapi akhirnya dengan berbagai pertimbangan, pelaksanaan UAMBN-BK tetap dilaksanakan.

Walaupun banyak sekolahan yang diliburkan, tetap dilaksanakannya UAMBN-BK oleh MTs Miftahul Ulum ini bisa berjalan lancar tanpa ada gangguan, khususnya masalah virus corona. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengawas ujian, yaitu Muhammad Ilyas, S.Pd.I., M.Pd. Kalaupun jika ada gangguan atau masalah, itu hanya lebih pada masalah teknis. Yaitu gangguan pada laptop yang tidak berfungsi, dan langsung segera diatasi.

⁶⁸ Selengkapnya, data link media online mubakid.or.id pada lampiran penelitian ini.

Kesimpulan berita ini, terkait dengan tindakan sosial lembaga madrasah dalam mengantisipasi awal penyebaran corona, sementara masih tetap melangsungkan UAMBN-BK yang sudah disiapkan jauh-jauh hari. Dan agar pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan hasil yang terbaik, segala persiapan dan doa menjadi langkah ikhtiar yang ditempuh oleh pihak madrasah Miftahul Ulum.

Produk informasi yang menggambarkan tindakan sosial berikutnya tergambar dalam artikel kedua ini, yakni berisi tentang respon pesantren terhadap situasi wabah covid yang semakin marak penyebarannya dan instruksi dari pemerintah, yang diwujudkan dalam pernyataan sikap resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona.

Adapun artikel yang dimuat didalam situs mubakid.or.id pada Edisi tanggal 17 Maret 2020 ini terkait sikap resmi Pondok Pesantren (ditulis PP) Miftahul Ulum sebagai dimaksud diatas, berisi surat edaran resmi dari pesantren tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Secara isi dari surat edaran resmi tersebut, terlihat sangatlah jelas tergambar bagaimana tindakan sosial yang diambil pesantren berkaitan dengan adanya wabah yang merebak dan munculnya instruksi dari pemerintah.

Sikap tegas dari pesantren yang langsung membuat surat edaran resmi terkait antisipasi penyebaran virus corona ini, jelas dapat menjadi acuan dari para pihak yang terkait dengan pesantren berkaitan dengan sikap yang harus dilakukan ditengah wabah covid semakin meningkat dan adanya instruksi dari pemerintah yang berisi himbauan adanya pembatasan kegiatan sosial, termasuk belajar mengajar.

Surat edaran resmi yang dikeluarkan pihak pesantren dalam menjawab apa yang harus dilakukan pihak Lembaga, Wali Santri, Santri dan Asatid, jelas sangat teknis sekali. Mengingat dalam surat edaran, berisi tentang bagaimana prosedur kunjungan wali santri dan tamu dan teknis kegiatan belajar mengajar di pesantren selama masa

Covid-19. Secara yuridis, surat edaran resmi pesantren PP. Miftahul Ulum sangatlah kuat untuk dilaksanakan karena yang menandatangani adalah ketua Yayasan, kepala Pesantren hingga pengasuh pondok Pesantren yaitu KH. M. Husni Zuhri.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, komunikasi pesantren melawan Covid-19 dalam bentuk tindakan sosial/ medan wacana (*field of discourse*) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang dapat ditampilkan dalam sejumlah konstruksi berita di media online mubakid.or.id selama tahun 2020-2021 sebagai berikut. *Pertama*, melakukan Rapat Koordinasi dengan seluruh pimpinan lembaga di bawah Yayasan Miftahul Ulum yang dipimpin langsung oleh Pengasuh. *Kedua*, membentuk Tim Satgas Covid-19 yang diketuai oleh Ketua Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).

Ketiga, bekerjasama dengan Satgas Covid-19 Kabupaten Lumajang, Dinas Kesehatan (Dinkes) Lumajang, Klinik Nahdlatul Ulama (NU) dan Puskesmas Jatiroto. Hal ini menegaskan bahwa bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki komitmen yang tinggi dalam penanganan Covid-19 di wilayah/ lingkungan pesantren. *Keempat*, tindakan sosial dalam komunikasi pesantren melawan Covid-19 yang dilakukan Ponpes Miftahul Ulum adalah dengan melakukan penyemprotan desinfectan di lingkungan pesantren. *Kelima*, senam sehat setiap hari Jum'at.

Keenam, pemberian vitamin dan vaksinasi kepada seluruh pengurus, tenaga pendidik, dan santri. Komunikasi pesantren Miftahul Ulum dalam melawan Covid-19 ditampilkan dalam bentuk tindakan sosial vaksinasi yang dilaksanakan di Pesantren tersebut. Sebagaimana tindakan sosial komunikasi pesantren melawan Covid-17 sebagaimana yang diberitakan pada Edisi 17 Agustus 2021 dengan judul “Spesial HUT RI ke 76, Ribuan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mulai Divaksin Covid-19” dijelaskan sebagaimana berikut.

“Selasa, (17 Agustus 2021) di hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-76 bekerjasama dengan Kodim 0821 Kabupaten Lumajang, Ribuan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang Lakukan vaksinasi. Bertempat di Aula dan lingkungan Madrasah Aliyah PP. Miftahul Ulum, Kegiatan vaksinasi di mulai sejak pukul 08:00 s/d 15:00 WIB. Tercatat selama proses pelaksanaan vaksnasi sebanyak Kurang lebih 1000 santri telah menerima vaksin. Kurang lebih 25 personil petugas vaksinasi dari POLKES 05.09.02 Lumajang di kerahkan oleh KODIM 0821. Komandan Distrik Militer 0821, Letkol Inf. Andi Andriyanto Wibowo, S.Sos, M.I.Pol. juga hadir untuk memantau pelaksanaan vaksinasi Santri PP. Miftahul Ulum.

Keenam komunikasi pesantren tersebut, dikomunikasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh pondok pesantren Miftahul Ulum, diantaranya website, Facebook, Youtube, Instagram, dan WhatsApp (WA). Selain itu, tindakan komunikasi itu dilakukan melalui media offline atau outdoor, seperti banner yang dipasang di sejumlah titik di pesantren. Sosialisasi tindakan komunikasi itu berjalan efektif sebagaimana dikemukakan oleh Ustad Sahroni, selaku pengelola media online Mubakid.or.id sebagai berikut.

“Cukup efektif. Walaupun masih ada beberapa orang yang belum menerima karena termakan isu-isu yang beredar di berbagai media. Sehingga ada wali santri yang menuliskan tulisan untuk meluruskan gagal faham tersebut dengan media online pesantren”

Lebih lanjut, Ustad Sahroni menegaskan bahwa komunikasi pesantren melawan Covid-19 dilakukan dengan menetapkan aturan yang ketat terkait kegiatan kunjungan wali murid. Yakni, wali murid tidak boleh menemui anaknya selama pemdeni. Kiriman cukup dititipkan kepada petugas. Pihak pondok pesantren juga melakukan tindakan sosial, yakni pengetatan arus balik santri ke pondok sehingga dapat mencegah potensi sebaran wabah virus Covid-19. Pesantren sangat menghargai kebijakan pemerintah dan menerapkan kebijakan tersebut di pondok pesantren.

2.2. Kebijakan Redaksi Media Online Mubakid.or.id

Berdasarkan data dalam artikel berita yang dimuat dalam website mubakid.or.id, tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”, menunjukkan bahwa proses produksi berita dilakukan secara wawancara langsung di lapangan dan kemudian berita diolah dan dipublish di website tersebut.

Hal ini terlihat dari beberapa isi berita yang menayangkan jawaban langsung dari pihak yang diwawancarai, diantaranya Kepala Sekolah Ahmad Fauzi, S.Pd.I., M.Pd., Teknisi Utama pihak Madrasah, Muzeki, SH., dan Salah satu pengawas yang bertugas menjaga ujian, yaitu Muhammad Ilyas S.Pd.I, M.Pd.

Terkait dengan bagaimana tindakan yang dilakukan pihak madrasah apakah tetap melanjutkan UAMBN-BK atau ditunda, disampaikan secara langsung oleh Kepala Madrasah. Kebijakan memilih narasumber yang berkompeten menegaskan pengelolaan redaksi media online mubakid.or.id berjalan cukup baik.

Kebijakan redaksi ini juga didukung dengan keputusan memuat artikel tentang surat edaran resmi pihak PP. Miftahul Ulum terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Secara isi pemberitaan tersebut, tidak ditemukan kata-kata yang berasal dari pihak redaksi dan juga tidak ada pihak yang di wawancarai.

Mengapa demikian, karena yang dipublikasikan kepada khalayak luas di media online adalah hanya surat edaran resmi dari pihak pesantren berkaitan respon terhadap pencegahan virus covid-19. Dalam konteks ini, redaksi memandang penting menyampaikan informasi edaran resmi ke tengah publik.

Kebijakan redaksi media/ pelibat wacana (tenor of discourse) yang ditampilkan oleh Mubakid.or.id adalah sumber informan yang mewakili realitas, meskipun tanpa menyebutkan sumber informasi/ berita yang dimaksudkan. Diantaranya, dalam berita berjudul “*Dinas Kesehatan*

Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Lumajang Pastikan PP. Miftahul Ulum Banyuwatuh Kidul Disiplin Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19” Edisi 29 Juli 2020, sumber informan tidak disebutkan secara lengkap. Dalam beritanya hanya disebutkan bahwa, “*kunjungan yang bersifat inspeksi ini, salah satu perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyampaikan,*” tanpa menyebutkan identitas/nama sebenarnya perwakilan tersebut.

Hal ini menegaskan bahwa substansi dari informasi yang ditampilkan adalah aktivitas yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Demikian juga, untuk kutipan juga tidak dijelaskan nama yang berbicara, sebagaimana kutipan berikut.

“Setelah kami memantau langsung di lapangan, Alhamdulillah PP. Miftahul Ulum sudah disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan covid 19.....Tentu dengan jumlah santri yang hampir mencapai 6000 an, tidaklah mudah dalam menerapkan protokol Covid 19 di pesantren ini. Pengurus Pesantren harus ekstra ketat dalam mendisipnkan santri dalam penerapan protokol kesehatan covid 19, seperti pakai masker, sering cuci tangan dan lain-lain. Santri harus membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS, olahraga teratur dan makan makanan yang bergisi seimbang.”

Menurut Ustadz Sahroni, berdasarkan pemberitaan di media online Mubakid.or.id, khusus infomasi baik himbauan, aturan dan lain-lain terkait Covid-19, semuanya melalui rapat tim satgas covid pesantren. Bahkan terkadang pengasuh juga memeriksa langsung redaksi sebelum diposting ke publik seperti surat edaran tentang aturan kembali ke posantren. “*Tim redaksi hanya memposting ke media <https://mubakid.or.id/redaksi/>,*” ujarnya

Dalam produksi berita, lanjut Ustad Sahroni, redaksi Mubakid.or.id tidak banyak membuat berita yang membuat wali santri resah. Berita yang dibuat redaksi hanya seputar kegiatan dan langkah-langkah pesantren dalam mencegah penyebaran covid di pesantren. Sidang redaksi tidak dilakukan melalui tatap muka tetapi lebih banyak dibahas

di WAG. “Intinya informasi yang kita post adalah informatif, manfaat dan tidak menimbulkan kecemasan apalagi kegaduhan. Khusus Covid, kita mengikuti arahan Kiai dan pengurus Yayasan,” tegasnya.

Kebijakan redaksi terkait komunikasi pesantren melawan Covid juga diarahkan kepada masyarakat luas, tidak hanya santri. Untuk itu, produksi berita tidak berorientasi pada keuntungan. Bahkan, yang jauh lebih penting adalah memberikan literasi kepada khalayak luas. Ustad Sahroni menjelaskan sebagai berikut.

“Media online pesantren kita jadikan sebagai sarana informasi bagi masyarakat umum khususnya wali santri agar dapat mengikuti perkembangan pesantren. Tidak seperti media-media online yang provit oriented. Tentu berita-berita yang kita post adalah yang sifatnya bukan rutinitas tapi yang baru di pesantren. Di samping itu, media online pesantren dijadikan sebagai sarana pengembangan literasi bagi para santri.

2.3. Gaya Bahasa Redaksi Media Online Mubakid.or.id

Gaya bahasa/ mode wacana (*mode of discourse*) yang digunakan pihak mubakid.id dalam artikel, tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Santer Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”, yaitu dengan menggunakan gaya bahasa jurnalistik yang lugas dan tegas.

Hal ini terlihat dari penyajian isi berita yang dipublish, dilakukan secara spesifik, dan informatif. Selain itu, juga unsur 5 W + 1 H juga nampak dalam isi berita yang disajikan. Gaya bahasa pada narasi teks berikutnya juga mendukung gaya jurnalisme pesantren. Secara gaya bahasa, dari artikel yang dipublish dan berjudul “*Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona*” adalah informatif.

Hal ini terlihat dari isi artikel yang hanya mencantumkan surat edaran resmi pesantren terkait respon atas tindakan pencegahan virus Covid-19, dimana isi surat tersebut berisi bagaimana prosedur

kunjungan wali santri dan tamu serta teknis kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren selama masa pandemic Covid-19.

Gaya bahasa/mode wacana (*mode of discourse*) yang dipilih mubakid.or.id adalah gaya bahasa informatif yang memerhatikan penulisan dengan konsep 5W+1H (*What/* apa peristiwanya, *Who/* siapa saja informan peritiswa, *Where/* dimana lokasi kejadian, *When/* kapan saat peristiwa terjadi dan diberitakan, *Why/* mengapa sebab peristiwa itu terjadi, dan *How/* bagaimana proses kronologis berlangsungnya kejadian), dimana setiap produk jurnalistik diberikan didentitas yang jelas. Seperti berita berjudul “*Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Lumajang Pastikan PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Disiplin Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19*” Edisi 29 Juli 2020 menyebutkan dengan jelas maksud pemberitaan tersebut. Fakta yang bisa disimak dari kutipan lead da nisi berita sebagai berikut.

“Rabu (29/07/20) Pejabat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum (PPMU) Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan monitoring evaluasi kepatuhan protokol kesehatan di pondok pesantren sebagai tertulis dalam surat pemberitahuan dinas kesehatan Kabupaten Lumajang tertanggal 27 Juli 2020. Rombongan dinas kesehatan Provinsi vinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lumajang yang tiba di Pondok Pesantren Miftahul Ulum jam 10.00 wib ini disambut langsung oleh pengurus Yayasan, Pengurus Pesantren dan Pengurus Poskestren Miftahul Ulum di Kantor Yayasan.”

Menurut Ustad Sahroni selaku redaktur media online Mubakid.or.id, bahwa dalam produksi berita, pihaknya menggunakan bahasa standard, diantaranya dengan model 5W+1H. Yang terpenting pesan yang akan disampaikan bisa dipahami oleh pembaca yang mengakses media online Mubakid.or.id. Mengenai gaya bahasa, Ustad Sahroni menegaskan sebagai berikut..

“Kita standar yang umum saja. Tidak ada bahasa yang bombastis. Yang paling penting bisa dipahami. Itu saja. Kita belum memiliki ahli bahasa. Tetapi kita hanya punya tim editor internal menurut kami sudah cukup. Karena sudah S1 bahkan ada yang S2.”

Berdasarkan mengelola website resmi pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang ini, lanjut Ustadz Sahroni, wali santri memberikan respon positif terhadap info-info tentang Covid-19. Bahkan tidak jarang, Pemimpin Redaksi Mubakid.or.id melayani secara langsung melalui media sosial WA maupun inbox di Messenger. Mengenai penerimaan wali santri terhadap gaya bahasa Mubakid.or.id yang memberitakan tentang Covid-19 selama pandemi tahun 2020-2021, Ustadz Sahroni menjelaskan sebagai berikut.

“Mayoritas menerima dengan baik. Toh walaupun masih segelintir orang yang masih belum menerima sepenuhnya. Tetapi setelah dijelaskan langsung oleh pengasuh. Maka mereka sangat sami’na wa atha;na”.

3. Komunikasi Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo terhadap Covid-19

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online sukorejo.com pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial/ medan wacana (*field of discourse*), kebijakan redaksi media/pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan gaya bahasa/ mode wacana (*mode of discourse*) redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

3.1. Tindakan Sosial Media Online Sukorejo.com

Tindakan sosial atau medan wacana (*field of discourse*) yang bisa diungkapkan maknanya pada berita berjudul “*Jadwal Kehadiran Santri Baru Mulai Pertengahan Agustus*” yang diterbitkan Edisi Selasa 28 Juli 2020⁶⁹. Dalam pemberitaan ini, komunikasi pesantren menegaskan agenda kehadiran calon santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo dimulai tanggal 12-22 Agustus 2020.

⁶⁹ Selengkapnya dapat dibaca di website resmi pada link <http://sukorejo.com/2020/07/28/Jadwal-Kehadiran-Santri-Baru-Mulai-Pertengahan-Agustus.html>

Dalam berita tersebut, tindakan komunikasi pesantren menyatakan bahwa kehadiran calon santri baru, diatur secara bertahap sesuai asal daerah. Calon santri baru tersebut hanya boleh diantar oleh satu wali santri dan diupayakan kedatangannya berombongan yang difasilitasi Pengurus Rayon Iksass Alumni.

Melalui sumber berita Lora Fadlail, Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, juga dinyatakan tindakan sosial pesantren dalam mengatur kedatangan adalah menghindari pemakaian kendaraan umum. Tindakan sosial dinyatakan sebagai berikut.

“Jadwal kehadiran calon santri baru tanggal 12-22 Agustus tersebut bagi yang mendaftar secara online. Bagi yang belum mendaftar, diharapkan datang ke Pondok Sukorejo mulai tanggal 23-26 Agustus. Sedang jadwal secara mendetail, akan diatur lebih lanjut oleh panitia penerimaan santri baru.

Tindakan sosial lainnya yang dinyatakan dalam berita ini adalah agar calon santri baru dan pengantar santri melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, melakukan pemeriksaan kesehatan Rapid Tes di rumah sakit atau puskesmas terdekat, membawa minimal 3 masker dan handsanizer, serta membawa berkas persyaratan administrasi.

Tindakan sosial yang terkait dengan layanan, pihak pesantren sedang proses pendaftaran dan verifikasi berkas penerimaan santri baru yang dilakukan secara terpadu di area parkir religi atau sebelah utara kantor Pengurus Pusat Iksass. Setelah itu, santri baru dan walinya sowan ke K.H.R. Ach. Azaim Ibrahimy, Pengasuh Pesantren kemudian diantar ke asrama. Selain itu, para santri baru, selama masa pandemi COVID-19 dilarang dikunjungi wali santrinya. Karena itu pesantren menyediakan layanan telepon dan rekening.

Tindakan sosial pesantren selanjutnya dapat disimak dari pemberitaan berjudul “*Pesantren Sukorejo dalam Merespon Covid-19 (Riset II): NGAJI ONLINE*” Edisi Ahad, 23 Agustus 2020. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sangat merespon perkembangan yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam masalah

pagebluk Covid-19. Tindakan sosial komunikasi pesantren yang dilakukan, misalnya pada bulan Ramadan, Pondok Pesantren Sukorejo menambah layanan pengajian dari sistem tatap muka menjadi online. Pondok Ramadan yang biasanya diikuti santri dan khalayak umum di pesantren, selanjutnya dibatasi hanya ketua kamar.

Kegiatan yang biasanya terjadi secara tatap muka antara kiai dengan santri di kompleks pesantren menjadi kegiatan dunia maya jarak jauh di rumah santri masing-masing. Perubahan model pengajian tersebut, dinilai oleh pihak pesantren menyebabkan pergeseran terapeutik dalam konteks hubungan kiai-santri.

Dalam pemberitaan tersebut, tindakan pondok pesantren dikonstruksikan melalui Kajian Divisi Humas dan Konseling, “Pesantren Tangguh” Pondok Sukorejo dan “Pusat Pengembangan Psikologi dan Konseling Berbasis Pesantren”, yang menilai bahwa pergeseran relasi terapeutik antara kiai dengan santri tersebut yaitu: *Pertama*, pada sistem pengajian tatap muka, terapeutik terjadi karena hubungan kehangatan dengan cara memandang langsung wajah kiai yang membuat para santri merasa teduh dan tenang.

Kedua, pada sistem Ngaji Online terapeutik beralih ke setting lingkungan yang membuat para santri merasa aman dan nyaman. Dengan demikian, kehangatan hubungan yang membuat santri merasa teduh beralih kepada intervensi lingkungan yang membuat santri merasa aman. Namun dalam sistem Ngaji Online, kehangatan hubungan terapeutik tersebut mulai melemah.

Ketiga, kelemahan dalam Ngaji Online, dapat ditutupi karena hubungan ruhaniyah atau ikatan spiritual antara kiai dengan santri yang masih terasa kuat. Hubungan ruhaniyah ini menjadi kunci dalam terapeutik bagi kalangan pondok pesantren.

Komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 juga ditunjukkan dalam berita berjudul “*Ikhtiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)*” yang diunggah pada Senin, 28 September

2020. Dalam pemberitaan tersebut, terdapat sebuah tindakan sosial melawan covid-19 yang dinarasikan pada paragraf kedua dengan mengutip pandangan Ustadz Anwar yang menyebut Pesantren Tangguh semacam Satgas Covid-19 Pesantren. Narasi teks tindakan sosialnya sebagai berikut.

“Pendirian Satgas Covid-19 tersebut merupakan amanah dari Surat Keputusan Bersama empat menteri yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri dalam negeri, dan menteri kesehatan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Diantara isinya, pesantren yang akan menyelenggarakan pendidikan tatap muka harus membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, aman Covid-19, dan seluruh kalangan pesantren (pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik) dalam kondisi sehat.”

Komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 juga ditampilkan dalam tindakan sosial, yakni menerapkan protokol kesehatan di pesantren dengan melalui berbagai kegiatan, diantaranya membersihkan ruangan dan lingkungan secara berkala dengan disinfektan; menyediakan cuci tangan pakai sabun; memasang pesan-pesan kesehatan; membudayakan memakai masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, etika bersin; olah raga, dan pembatasan penerimaan tamu serta lain-lain. Penegasan komunikasi pesantren dalam bentuk tindakan sosial dinarasikan secara tegas dalam bentuk maklumat pesantren sebagaimana ditulis sebagai berikut.

“Regulasi dari pemerintah tersebut, di Pondok Pesantren Sukorejo dijabarkan dalam maklumat pengasuh pesantren dan surat edaran pengurus pesantren,”

Komunikasi Pesantren dalam berikhtiar melawan Covid-19 dilakukan dengan berbagai upaya, yakni mencegah terjadinya penularan Covid-19 sehingga santri sehat dan pesantren kuat. Usaha-usaha Pondok Sukorejo tersebut mengacu kepada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan empat

menteri, yakni dengan membentuk tim penerimaan kehadiran santri, setelah liburan Ramadhan.

Dimensi penting lainnya adalah sebelum kehadiran para santri ke pesantren, mereka diwajibkan melakukan isolasi mandiri selama 14 di rumah masing dan melakukan rapid test. Mereka memakai masker berangkat ke pesantren secara berjamaah dengan menggunakan kendaraan yang terpisah dengan orang lain. Ketentuan ini, juga berlaku kepada santri baru. Bahkan wali santri yang ikut mengantar anaknya ke pesantren juga harus melakukan isolasi mandiri dan rapid test. Ditegaskan dalam teks berita bahwa, “*ketika datang ke pesantren mereka mengikuti protokol kesehatan yang ketat*”.

Gambaran komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 ditunjukkan dalam pemberitaan berjudul “*IKSASS Terus Berkhidmah di Tengah-tengah Pandemi*” yang diupload pada Rabu, 30 September 2020 pukul 10:06 WIB. Ini merupakan berita keempat sukorejo.com yang menyajikan lima poin penting tindakan sosial komunikasi pesantren melawan Covid-19 yang dinarasikan sebagai berikut.

Pertama, berpartisipasi dalam program kepulangan berjamaah (puja) para santri Salafiyah Syafi'iyah dari pondok pesantren ke rumah masing-masing. Pengurus pusat dan rayon serta sub rayon selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak; agar adik-adik santri dapat pulang dengan selamat dan sehat-wal afiat. Mereka bekerja sama dengan kepolisian dan pemerintah daerah dengan baik sehingga program yang ditetapkan ini berhasil dengan baik.

Kedua, program balik berjamaah (baja) ke pondok pesantren. Para pengurus rayon Iksass menjalin kerjasama dengan beberapa pihak; termasuk mengupayakan agar para santri mendapat pemeriksaan rapid tes secara gratis. Program ini juga dinilai berhasil.

Ketiga, program berangkat mondok berjamaah bagi calon santri baru ke pesantren. Pengurus rayon dan sub rayon mengkoordinir calon wali santri dan calon santri baru; agar mendapat layanan rapid tes

secara gratis. Program ini juga berjalan sangat baik. Beberapa program di atas mendapat sambutan baik; terutama dari wali santri agar merasa sangat terbantu. Bahkan, di beberapa daerah rombongan para santri tersebut dilepas oleh para pejabat.

Keempat, membantu wali santri dalam mengirim putra-putrinya di pesantren. Mereka mengkoordinir kiriman. Program ini di beberapa daerah, misalnya di Surabaya, sudah lama berlangsung tapi di beberapa daerah yang lain termasuk program pengabdian baru. Program kiriman bersama ini sangat membantu wali santri. Juga membantu pesantren agar dalam masalah kedisiplinan. Apalagi di tengah-tengah pandemi ini, untuk sementara, walisntri dilarang bertemu dengan putra-putrinya di pondok pesantren. Ini ikhtiar pesantren agar santri hidup tetap sehat wal-afiat dan konsentrasi dalam menuntut ilmu. Hal ini juga didawuhkan oleh pengasuh pondok pesantren KHR. Azaim Ibrahimy yang mengatakan, “*para wali santri diharapkan cukup berdoa dari rumah. Niatkan rindu bertemu anak sebagai tirakat; agar mendapat ilmu barokah dan bermanfaat,*”

Kelima, ini sekarang sedang berjalan, membantu para santri hidup sehat walafiat di tengah-tengah pandemi. Mereka melakukan penggalangan dana untuk membeli vitamin bagi santri. Di masa pandemi ini, Tim “Pesantren Tangguh” memiliki program yang disebutnya sebagai member vitamin kepada para santri. Misalnya pil vitamin C. Bahkan, tim Pesantren Tangguh pernah mendatangkan tiga ton jambu merah untuk para santri.

3.2. Kebijakan Redaksi Media Online Sukorejo.com

Kebijakan redaksi sukorejo.com pada berita Edisi Selasa 28 Juli 2020 ini adalah dengan menempatkan satu sumber informan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan di media online. Dalam hal ini, Lora Fadlail, Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, direpresentasikan sebagai sumber resmi pesantren.

Demikian juga, untuk mendukung narasi beritanya, redaksi media pesantren memilih foto yang menggambarkan suasana pelaksanaan vaksinasi yang dipusatkan di kawasan pesantren. Penempatan foto ikut mendukung narasi teks yang ditampilkan.

Kebijakan redaksi juga nampak ketat. Hal ini bisa dilihat dan dicermati dari editor yang ditampilkan dalam setiap pemberitaan, yakni Syamsul A. Hasan. Semua pemberitaan Sukorejo.com tidak bisa dilepaskan dari peran dominan Syamsul A. Hasan yang memang secara tekstual tercantum dalam setiap pemberitaan.

Kebijakan redaksi lainnya yang nampak adalah pencantuman kata/ teks kalimat yang tegas terkait dengan informasi resmi dari pihak pesantren. Selain itu, secara terbuka, juga diinformasikan melalui media komunikasi yang jelas dengan kutipan berikut.

“Segala sesuatu yang terkait dengan teknis penerimaan santri baru, diharapkan menghubungi Call Center Panitia Santri Baru 08113054666 dan Ustadz Sunardi 085259702929,”

Kebijakan redaksi sukorejo.com berikutnya dalam pemberitaan berjudul “*Pesantren Sukorejo dalam Merespon Covid-19 (Riset II): NGAJI ONLINE*” Edisi Ahad, 23 Agustus 2020 nampak menerapkan manajemen ketat. Hal ini bisa dilihat dan dicermati dari editor yang ditampilkan dalam setiap pemberitaan, yakni Syamsul A. Hasan. Dengan demikian, semua pemberitaan Sukorejo.com tidak bisa dilepaskan dari peran dominan Syamsul A. Hasan yang memang secara tekstual tercantum dalam setiap pemberitaan. Kebijakan redaksi lainnya yang nampak adalah pengaitan pemberitaan dengan produk jurnal yang berisi penelitian terhadap kegiatan santri di era pandemi Covid-19.

Redaksi media memutuskan menampilkan pemberitaan dan didukung foto yang menginformasikan produk “Ngaji Online” yang bisa diakses oleh para pengunjung media online. Judul yang dipilih oleh redaksi juga mengaitkan komunikasi media dalam berhubungan masyarakat dengan pembaca bahwa pondok pesantren tetap

melaksanakan kegiatan secara optimal dalam suasana pandemi Covid-19, salah satunya dengan menggelar “Ngaji Online”.

Berbeda dengan berita berjudul “*Ihtiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)*” Edisi Senin, 28 September 2020 yang menunjukkan kebijakan media dalam memilih dan memilih sebuah rujukan wawancara sebagai narasumber. Diantaranya, narasumber Ustadz Khairul Anwar, selaku ketua Tim Tangguh Pondok Sukorejo untuk menjelaskan komunikasi pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo dalam melakukan tindakan sosial melawan Covid-19. Salah satu kutipan pandangan Ustadz Khairul Anwar yang dipilih redaksi Sukorejo.com adalah sebagai berikut.

“Definisi lain, adalah kondisi pesantren yang dapat menyelenggarakan misi tafaqquh fiddin pada masa pandemi Covid-19 dan situasi apapun dengan mengikuti ketentuan-ketentuan atau protokol yang terkait.....Regulasi dari pemerintah tersebut, di Pondok Pesantren Sukorejo dijabarkan dalam maklumat pengasuh pesantren dan surat edaran pengurus pesantren”.

Kebijakan media yang ditampilkan dalam konstruksi berita adalah memilih narasumber, tetapi tidak didukung dengan foto informan atau gambar suasana ketika wawancara berlangsung. Dalam hal ini, redaksi media Sukorejo.com lebih memilih isi narasi teksnya dibandingkan dengan tampilan foto. Selain itu, kebijakan media dalam mengunggah foto juga tidak mewakili realitas yang digambarkan, yakni foto aparat sipil negara, yaitu polisi dan tentara yang tidak sama sekali disinggung dalam isi berita. Dalam hal ini, kebijakan media lebih mementingkan isi atau pesan tulisan, bukan pada fotonya.

Dalam kebijakan redaksi, terdapat dua narasumber utama yang ditampilkan dalam berita berjudul “*IKSASS Terus Berkhidmah di Tengah-tengah Pandemi*”. Dua sumber informan utama dalam berita yang diupload pada Rabu, 30 September 2020 pukul 10:06 WIB adalah

pengasuh Ponpes Salafiyah Syafiiyah Sukorejo KHR Azaim Ibrahimy dan ketua Pesantren Tangguh Ustadz Khairul Anwar.

KHR Azaim Ibrahimy dikonstruksikan memberikan pesan yang penting bagi wali santri dalam menghadapi Covid-19 dan kebijakan pesantren terhadap kunjungan walisantri. Saat pandemi ini, untuk sementara, walisantri dilarang bertemu dengan putra-putrinya di pesantren agar santri hidup tetap sehat wal-afiat dan konsentrasi dalam menuntut ilmu. Para wali santri diharapkan cukup berdoa dari rumah. Narasi teks yang dipilih dari pernyataan KHR Azaim Ibrahimy adalah, “niatkan rindu bertemu anak sebagai tirakat; agar mendapat ilmu barokah dan bermanfaat.”

Sedangkan narasumber Ketua Tim Pesantren Tangguh Ustad Khairul Anwar dipilih sebagai informan utama untuk menjelaskan secara teknis terkait dengan kunjungan walisantri ke pondok pesantren, protokol kesehatan yang harus ditaati selama kegiatan di pondok.

Kebijakan media sukorejo.com tidak menyebutkan secara detail syarat pemberitaan, misalnya 5W+1H mengenai lokasi wawancara dilakukan dan kapan waktu wawancara dilakukan. Bahkan, tokoh utama sebagai narasumber juga tidak ditampilkan sebagai penguat atau pendukung produk informasi tersebut. Redaksi media memilih meletakkan pamflet terkait hari lahirnya IKSASS yang secara langsung tidak terkait dengan isi berita yang dimaksudkan dan tidak relevan dengan konteks berita yang disajikan.

3.3. Gaya Bahasa Redaksi Media Online Sukorejo.com

Berdasarkan narasi dalam teks berita sukorejo.com, Edisi Selasa 28 Juli 2020, mode wacana yang digunakan adalah bahasa jurnalistik yang lugas. Diantaranya, ketika pengambilan kutipan langsung, redaksi lebih memilih dengan bahasa millennial, seperti mengutip pesan dari Ra Dlail, yaitu “*karena itu santri dan wali santri dimohon untuk menyiapkan diri secara mental dan spiritual,*” katanya.

Gaya bahasa persuasif juga diproduksi oleh sukorejo.com yang tujuannya mengingatkan para pembaca, khususnya wali santri yang tidak diperbolehkan mengunjungi puteranya yang mondok selama pandemi. Hal ini bisa disimak dari kata-kata berikut “*jangan lupa juga persiapan mental dan memperbanyak berdoa,*” yang mengutip pernyataan Ra Dlail, sapaan akrab Lora Fadlail.

Gaya bahasa dalam naskah berita Edisi Ahad, 23 Agustus 2020 menuturkan dengan gaya naratif yang mudah ditangkap pesannya oleh siapapun yang mengakses. Misalnya, ketika menjelaskan dinamika perubahan relasi kiai santri pada ngaji online, redaksi menggunakan bahasa setiap poinnya yang menunjukkan kejelasan.

Demikian juga, bahasa yang bersifat persuasif ditampilkan dalam narasi teks pemberitaan maupun informasi. Gaya bahasa ajakan itu disajikan melalui pilihan kata dan akses data yang dilengkapi dengan link jurnal yang bisa diakses sebagai berikut.

“Untuk mengetahui lebih lanjut silakan baca *Dinamika Perubahan Relasi Kiai Santri pada ‘Ngaji Online’ di Masa Pagebluk COVID-19*. Di <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/538/pdf>.”

Gaya bahasa Sukorejo.com lebih sederhana, tidak berbelit-belit. Hal ini dapat ditangkap dari isi pemberitaan berjudul “*Ihktiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)*” yang diunggah pada Senin, 28 September 2020 dengan gaya bahasa yang informatif dan edukatif. Yakni, menginformasikan sekaligus memberikan edukasi bahwa santri pesantren memiliki kontribusi besar dalam menanggulangi penyebaran wabah Covid-19.

Dalam konteks jurnalistik, judul tersebut bisa dipandang kurang fokus pada peristiwa/ kejadian tertentu. Hanya saja, bagi redaksi media pesantren, gaya bahasa yang digambarkan dapat mewakili komunikasi pesantren dalam upaya menghadapi Covid-19 yang berlangsung pada Maret 2020. Pada sisi yang lain, gaya bahasa edukatif itu ditunjukkan

pada narasi teks berupa upaya-upaya, langkah-langkah, dan tahapan-tahapan yang dilakukan pesantren dalam menyikapi bahaya Covid-19.

Pemilihan gaya bahasa redaksi yang digunakan cukup lugas dan mudah dipahami. Pada pilihan judul “*IKSASS Terus Berkhidmah di Tengah-tengah Pandemi*” Edisi Rabu, 30 September 2020 menggunakan bahasa yang sederhana dan merupakan sebuah informasi. Pada isi berita terdapat sebuah gaya bahasa penekanan yang terdapat tanda seru sebagai bentuk penting, dan di perintahkan. Diksi yang berisi penegasan itu dapat dipahami dari pilihan teks berikut.

“Dan di ulang tahun ke-32 ini, Iksass sebagai ruh pengabdian dan perjuangan untuk kemaslahatan! Para pengurus menjadikan Iksass sebagai ikatan spiritual; antara dirinya dengan pesantren untuk kemaslahatan. Barangkali secara fisik, mereka terhalang oleh jarak tapi melalui Iksass jalinan spiritual tersebut akan kian erat bertalian. Semoga!”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi pesantren yang dikonstruksikan melalui media komunikasi online pesantren *pesantrennuris.net*, *mubakid.or.id*, dan *sukorejo.com* di wilayah Jember, Lumajang, dan Situbodno menemukan tiga hal penting yang terkait dengan komunikasi pesantren melawan Covid-19. *Pertama*, tindakan sosial/medan wacana (*field of discourse*) media online pesantren menegaskan bahwa kiai memiliki otoritas kebijakan dominan yang wajib ditaati oleh warga pesantren dalam menanggulangi Covid-19 di lingkungan pesantren. Tindakan sosial yang ditampilkan melalui komunikasi media online pesantren adalah penerapan protokol kesehatan yang ketat di pesantren sesuai dengan kebijakan pesantren. Kebijakan pemerintah ditaati oleh pesantren, meskipun otoritas pelaksanaan sangat tergantung pada kebijakan utama kiai dan Satgas Covid-19 yang dibentuk pesantren.

Kedua, kebijakan redaksi pelibat wacana (*tenor of discourse*), ketiga media online pesantren menunjukkan bahwa pesantren memiliki aturan/regulasi yang tegas berkaitan dengan penanganan Covid-19 di pesantren. Sumber berita/ informan dipilah dan dipilih berdasarkan kepentingan kemanfaatan pesantren yang ditujukan untuk merepresentasikan realitas produk media online mewakili komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19. Produksi berita Covid-19 di tiga media online pesantren didasarkan pada pertimbangan kemasalahatan, sehingga tidak semua peristiwa Covid-19 diberitakan kepada khalayak.

Ketiga, gaya bahasa dan mode wacana (*mode of discourse*) media online ketiga pesantren menampilkan gaya bahasa jurnalistik ala pesantren, yakni gaya persuasif, gaya informatif, dan gaya edukatif. Tidak menggunakan bahasa Produksi media online pesantren melahirkan jurnalisme yang “khas”, yakni karakteristik jurnalisme santri.

B. Saran

Dalam hal tindakan sosial, pondok pesantren sebagai institusi perubahan sosial yang telah terbukti memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus mendapatkan dukungan berbagai pihak dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan pesantren memiliki perangkat institusi yang kompleks, dimulai dari penerimaan pendaftaran santri, pembinaan santri, kegiatan pendidikan santri, iuran santri, hingga sekolah santri. Dalam hal ini, pesantren tetap perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama Satgas Covid-19 maupun pihak Dinas Kesehatan setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat santri dan warga sekitar pesantren.

Dalam hal kebijakan redaksi, pengelola media online pesantren penting meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan media online, sehingga tidak bergantung kepada otoritas kiai. Hal ini dimaksudkan agar pemberitaan media online dapat menjangkau lebih banyak khalayak dari berbagai segmentasi pasar media online.

Dalam gaya bahasa, pengelola media online pesantren perlu berkolaborasi dengan media jurnalistik umum dalam rangka meningkatkan kualitas bahasa jurnalistik, tanpa meninggalkan idealism jurnalisme pesantren yang “khas” dengan karakteristiknya bahasa jurnalistik yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2020. *Kepemimpinan Kyai dalam Membangun Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan fii Ta'limiddin Kota Palangkaraya*. Jember: Ringkasan Disertasi Program Doktor Pascasarjana IAIN Jember.
- Bajari, Atwar, Uud Wahyudin, Dedi Rumawan Erlandia. 2019. *Kyai Vs Internet and Media The Influence of Media and the Internet in Health Material Learning in Traditional Islamic Boarding Schools (TIBSs) in West Java, Indonesia*. E-Journal Digital Commons, September 2019. Diakses pada 31 Maret 2020 melalui <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3011/>
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Burhan, Erlina, dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Denzim, Norman K., Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ghofarozin, Ahmad. 2021. *Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberikan Panduan Pelaksanaan Ibadah di Masa Pandemi*. Banten: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, Vol 5. No. 2 Februari 2021. https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/oasis/article/view/7775/pdf_63
- Hannan, Abd., Siti Azizah, Husna Atiya. 2020. *Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura*. Surakarta: DINIKA Academic Journal of Islamic Studies, Desember 2020, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/dinika/article/view/2923/1096>
- Herdiana, Yayat dkk., 2021. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri pada Masa Pandemi Covid-19*. Samarinda: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Universitas Mulawarman, Vol. 18, No. 3, Mei 2021. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/9902/1505>
- Hisan, Moh. Syifa'ul, Robitul Firdaus. 2021. *Manajemen Infak dan Survival Strategy Pesantren di Kabupaten Jember dalam Menghadapi Pandemi*. Jember: Prosiding Seminar Internasional 2021 Fakultas Syariah UIN KH.

- Achmad Siddiq Jember & Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/cilip/article/view/535/306>
- <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/empat-daerah-jatim-jadi-zona-merah-satu-orang-sembuh/>
- <https://www.covid19.go.id/ketahui-apa-yang-perlu-dilakukan-bila-sakit/>
- <https://www.covid19.go.id/2020/03/28/infografis-covid-19-28-maret-2020/>
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/p088lk396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4957091/kota-kediri-masuk-zona-merah-covid-19-total-ada-13-wilayah-di-jatim?>
- <http://pesantrennuris.net/2020/03/20/cegah-pandemik-covid-19-syaikhul-mahad-pesantren-nuris-jember-keluarkan-maklumat/>
- <http://mubakid.or.id/2020/03/17/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/>
- <http://sukorejo.com/2020/03/19/Santri-Sukorejo-Cegah-Corona-dengan-Desinfeksi-dan-Produksi-Desinfektan.html>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/17/093407265/update-corona-dunia-17-mei-33-juta-orang-meninggal-dunia-karena-covid-19?page=all>
- <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-9-22-februari-2021>
- Isbaniah, Fathiyah, dkk. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jawa Pos, 2021. *Covid-19 Renggut 52 Ribu Nyawa*. Surabaya: PT Jawa Pos, Edisi Jumat, 11 Juni 2021, h. 6
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang *Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* tertanggal 31 Maret 2020
- Kriyantono, Rachmat. 2015. *Public Relations, Issue & Crisis Management*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Miles, H.B, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhibbin, dkk. 2019. *Pesantren dan Imperialisme Media: Perlawanan terhadap Hegemoni Media dalam Mengonstruksi Realitas Isu Radikalisme-Terrorisme di Indonesia*. Jember: Laporan Penelitian IAIN Jember.

- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2016. *Health and Therapeutic Communication: An Intercultural Perspective*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Rif'ah, Erwin Nur. 2019. *Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. (Jember: Jurnal Warta Pengabdian, Vol. 13, No. 3, LP2M Universitas Jember). Diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRTP/article/view/11862/7344>
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Santoso, Didik Haryadi, Nurudin, Fajar Junaedi. 2020. *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: MBridge & ASPIKOM.
- Solehudin dkk, Ahmad. 2021. *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UIN SUKA Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwatno. 2022. *Komunikasi di Era Covid-19*. Bandung: Bimedia.
- Syam, Nina W. 2013. *Model-model Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pesantren. Diakses 22 Oktober 2021 melalui link <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Wahyudin, Uud. 2017. *Model Komunikasi Kesehatan Islami dalam Tradisi Pesantren*. Semarang: Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 3 No. 2, Universitas Jenderal Soedirman, 2017, diakses pada 31 Maret 2020 melalui http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/613/472
- Wazis, Kun. 2019. *Wacana Komunikasi Pesantren di Era 4.0*. Jember: Makalah Seminar Internasional Pascasarjana IAIN Jember, 7-8 September 2019.

Wazis, Kun. 2019. *Memaknai Komunikasi Pesantren*. Jember: Koran Cetak Radar Jember Edisi Jumat 24 Mei 2019. Diakses pada 31 Maret 2020 melalui website resmi Radar Jember Online <https://radarjember.jawapos.com/2019/05/23/memaknai-komunikasi-pesantren/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PROSES PENGGALIAN DATA: Wawancara peneliti (kiri) dengan pengelola website pesantrennuris.net Devita Wulansari



TINDAK LANJUT: Wawancara peneliti (kiri) dengan pengelola website pesantrennuris.net Devita Wulansari



OBSERVASI LOKASI MEDIA: Wawancara peneliti (kiri) dengan redaktur website sukorejo.com Situbondo, Ustadz Syamsul A. Hasan



OBSERVASI LOKASI MEDIA: Wawancara peneliti (kiri) dengan pengelola website mubakid.or.id Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang

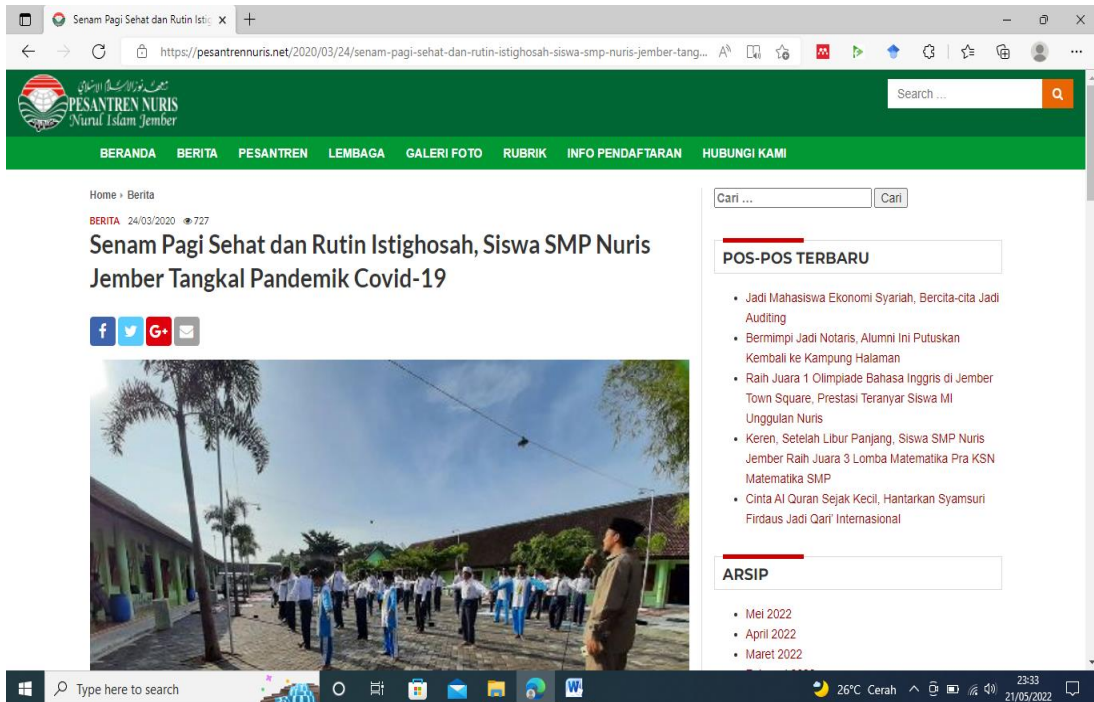
Produk Berita Pesantrennuris.net Yang Dianalisis

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website Pesantrennuris.net. The article title is "Cegah Pandemi Covid-19, Syaikhul Ma'had Pesantren Nuris Jember Keluarkan Maklumat". The article is dated 20/03/2020 and has 832 views. The main image shows a building with a large golden dome. The website's navigation bar includes "BERANDA", "BERITA", "PESANTREN", "LEMBAGA", "GALERI FOTO", "RUBRIK", "INFO PENDAFTARAN", and "HUBUNGI KAMI". On the right side, there are sections for "POS-POS TERBARU" and "ARSIP".

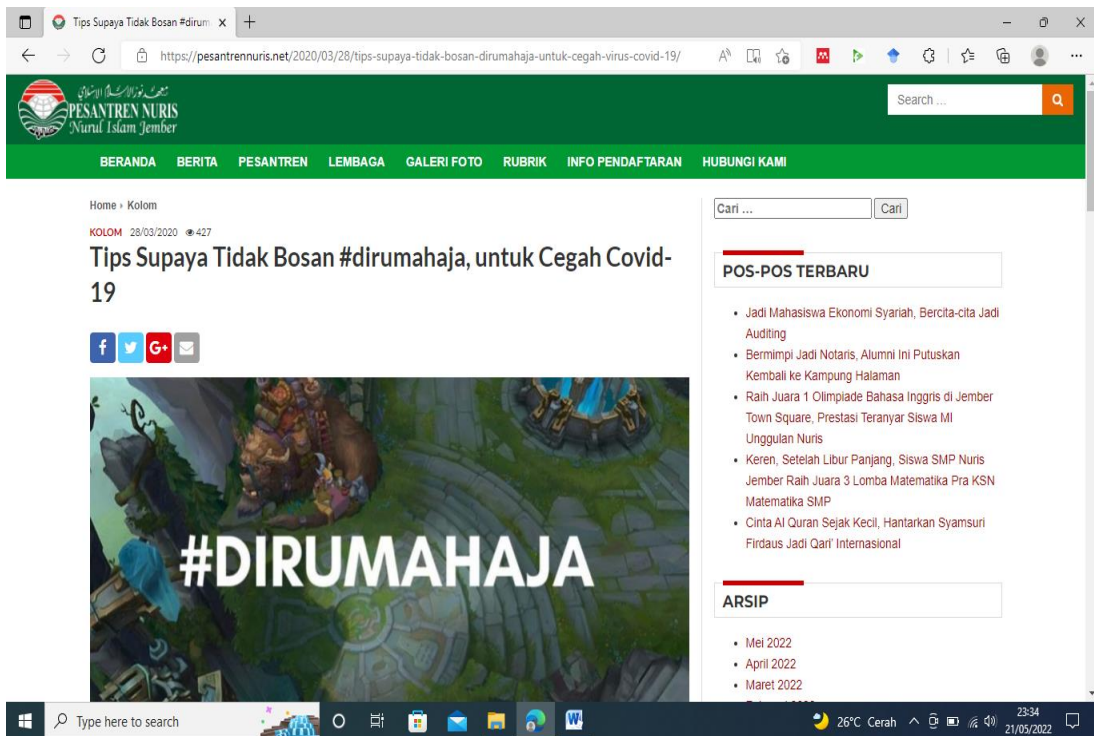
Link data: Cegah Pandemi Covid-19, Syaikhul Ma'had Pesantren Nuris Jember Keluarkan Maklumat | Pesantren Nuris Jember

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website Pesantrennuris.net. The article title is "Penyemprotan Disinfektan dan Pelarangan Kunjungan Wali, Upaya Halau Pandemi Covid-19". The article is dated 21/03/2020 and has 681 views. The main image shows a group of people, including staff and students, standing in front of a building. The website's navigation bar is the same as in the first screenshot. On the right side, there are sections for "POS-POS TERBARU" and "ARSIP".

Link data: Penyemprotan Disinfektan dan Pelarangan Kunjungan Wali, Upaya Halau Pandemi Covid-19 | Pesantren Nuris Jember



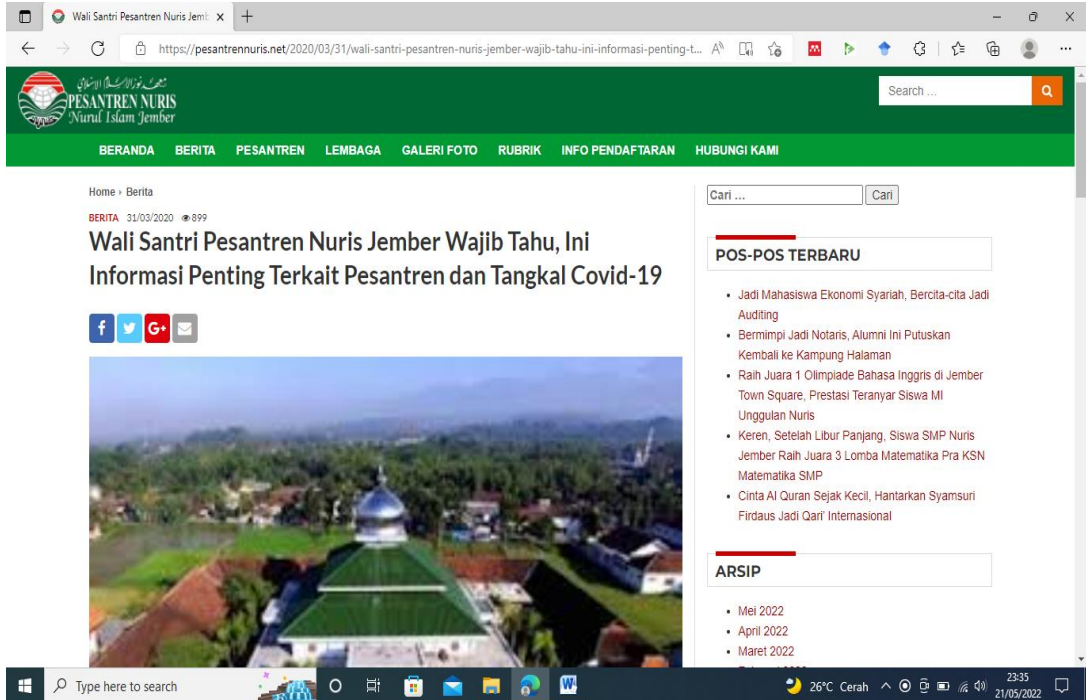
Link Data: [Senam Pagi Sehat dan Rutin Istighosah, Siswa SMP Nuris Jember Tangkal Pandemi Covid-19](https://pesantrennuris.net/2020/03/24/senam-pagi-sehat-dan-rutin-istighosah-siswa-smp-nuris-jember-tangkal-pandemik-covid-19) | Pesantren Nuris Jember



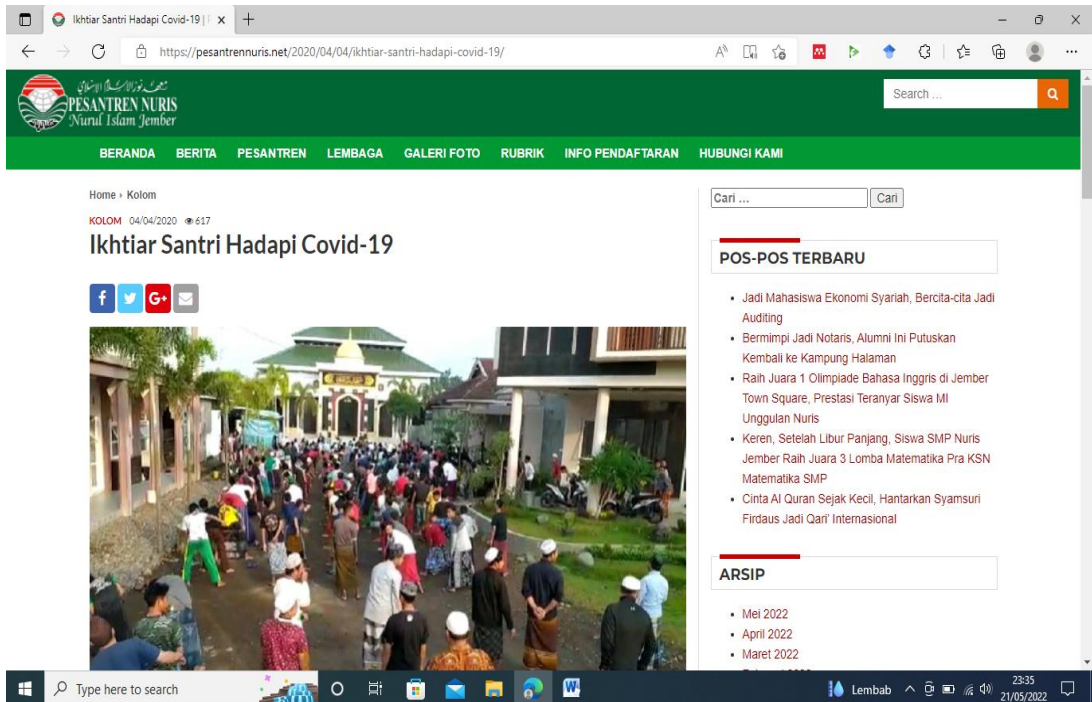
Link Data: [Tips Supaya Tidak Bosan #dirumahaja, untuk Cegah Covid-19](https://pesantrennuris.net/2020/03/28/tips-supaya-tidak-bosan-dirumahaja-untuk-cegah-virus-covid-19/) | Pesantren Nuris Jember



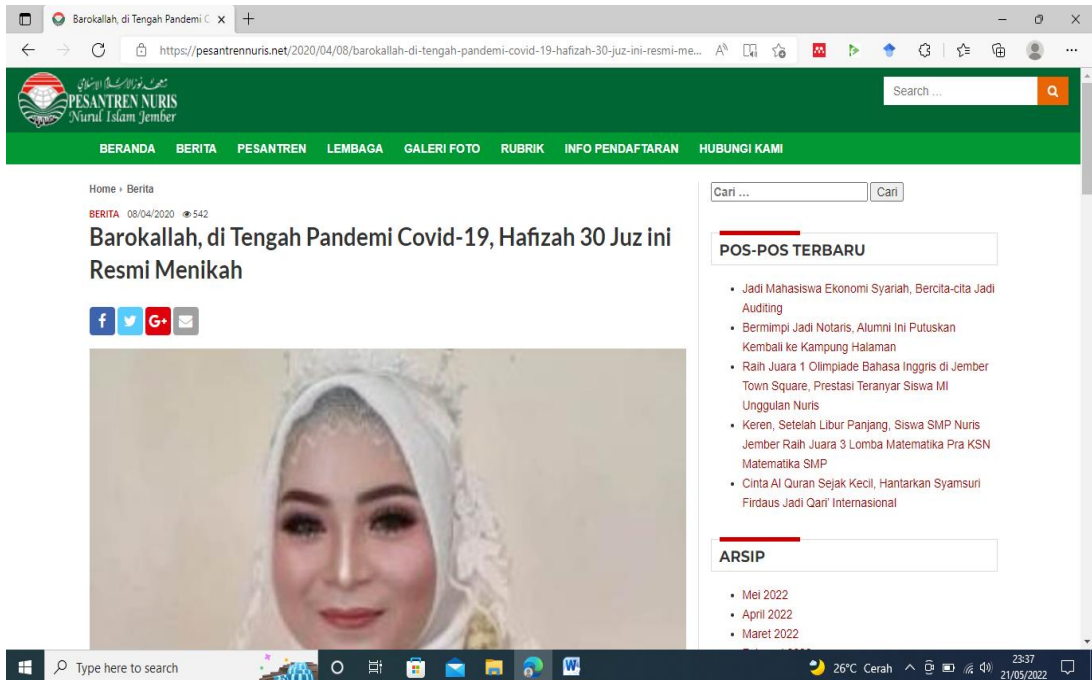
Link Data: Tips Memilih Masker, Cegah Covid-19 | Pesantren Nuris Jember



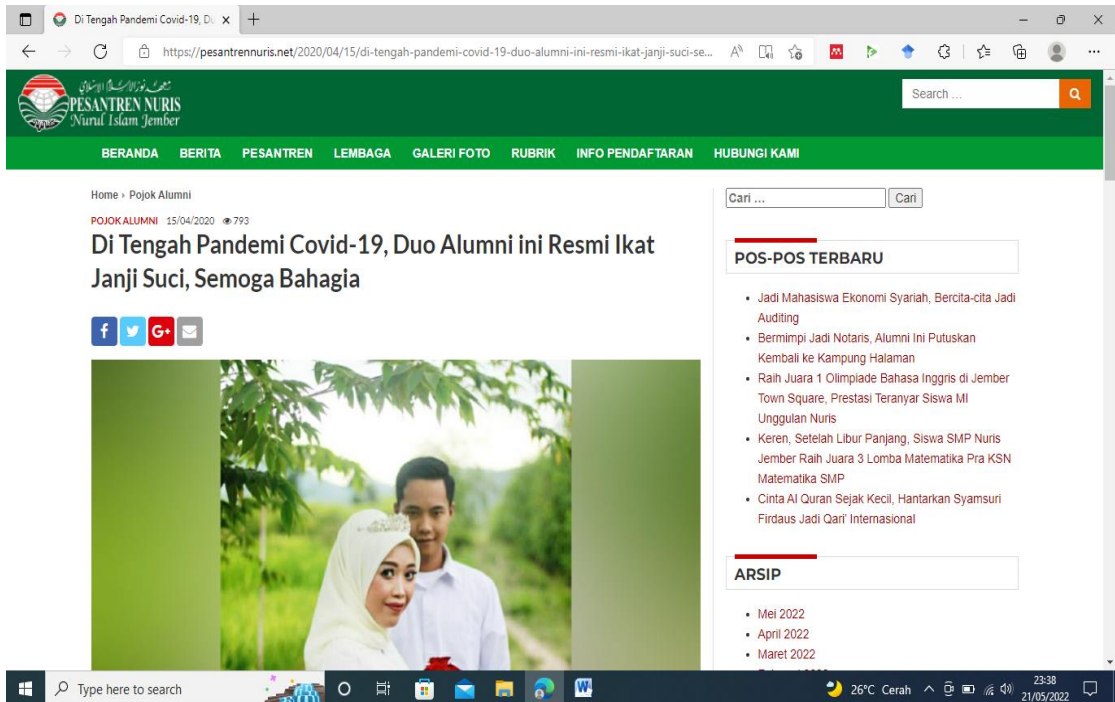
Link Data: Wali Santri Pesantren Nuris Jember Wajib Tahu, Ini Informasi Penting Terkait Pesantren dan Tangkal Covid-19 | Pesantren Nuris Jember



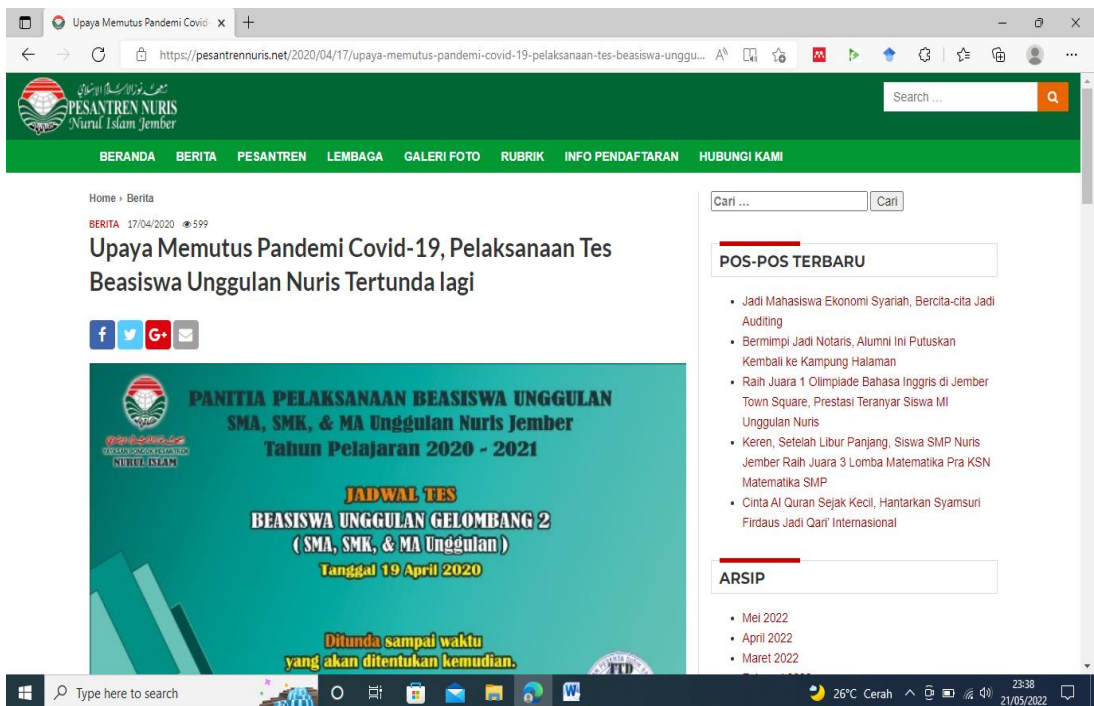
Link Data: Ikhtiar Santri Hadapi Covid-19 | Pesantren Nuris Jember



Link data: Barokallah, di Tengah Pandemi Covid-19, Hafizah 30 Juz ini Resmi Menikah | Pesantren Nuris Jember



Link Data: [Di Tengah Pandemi Covid-19, Duo Alumni ini Resmi Ikat Janji Suci, Semoga Bahagia](https://pesantrennuris.net/2020/04/15/di-tengah-pandemi-covid-19-duo-alumni-ini-resmi-ikat-janji-suci-semoga-bahagia) | Pesantren Nuris Jember



Link Data: [Upaya Memutus Pandemi Covid-19, Pelaksanaan Tes Beasiswa Unggulan Nuris Tertunda lagi](https://pesantrennuris.net/2020/04/17/upaya-memutus-pandemi-covid-19-pelaksanaan-tes-beasiswa-unggulan-nuris-tertunda-lagi) | Pesantren Nuris Jember

Open Donation: Bakti Sosial Persatuan Alumni Korwil Jember untuk Masyarakat Terdampak Covid-19

Home • Kolom

KOLOM 05/05/2020 750

Open Donation: Bakti Sosial Persatuan Alumni Korwil Jember untuk Masyarakat Terdampak Covid-19

[f](#) [t](#) [G+](#) [e](#)



Open Donasi peduli sesama

POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Open Donation: Bakti Sosial Persatuan Alumni Korwil Jember untuk Masyarakat Terdampak Covid-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/05/05/open-donation-bakti-sosial-persatuan-alumni-korwil-jember-untuk-masyarakat-terdampak-covid-19)


Jadi Garda Terdepan Lawan Covid-19, Alumni Nuris Ini Bertugas dengan Tulus

Home • Pojok Alumni

POJOKALUMNI 08/05/2020 651

Jadi Garda Terdepan Lawan Covid-19, Alumni Nuris Ini Bertugas dengan Tulus

[f](#) [t](#) [G+](#) [e](#)



POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Jadi Garda Terdepan Lawan Covid-19, Alumni Nuris Ini Bertugas dengan Tulus | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/05/08/jadi-garda-terdepan-lawan-covid-19-alumni-nuris-ini-bertugas-dengan-tulus)

Bakti Sosial Peduli Sesama oleh Pengurus Alumni Nuris

Wilayah Jember bagi Masyarakat Terdampak Covid-19

Rapat koordinasi panitia pelaksana donasi covid 19

POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Bakti Sosial Peduli Sesama oleh Pengurus Alumni Nuris Wilayah Jember bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/05/15/bakti-sosial-peduli-sesama-oleh-pengurus-alumni-nuris-wilayah-jember-bagi-masyarakat-terdampak-covid-19)

Kesan dan Motivasi Owner Archimedes Class di Tengah Pandemi Covid-19

NGABUBURIT Ngobrol Bareng Alumni

Minggu 26 April 2020 16.00 - 17.00 WIB

POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

ARSIP


- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Kesan dan Motivasi Owner Archimedes Class di Tengah Pandemi Covid-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/05/18/kesan-dan-motivasi-owner-archimedes-class-di-tengah-pandemi-covid-19)

Yuk Simak! Berikut Jadwal Pengiriman Untuk Santri Nuris Selama Pandemi Covid-19

BERITA 19/06/2020 1103

Yuk Simak! Berikut Jadwal Pengiriman Untuk Santri Nuris Selama Pandemi Covid-19



POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari Internasional

ARSIP


- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Yuk Simak! Berikut Jadwal Pengiriman Untuk Santri Nuris Selama Pandemi Covid-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/06/19/yuk-simak-berikut-jadwal-pengiriman-untuk-santri-nuris-selama-pan-...)

Yuk Ikutan Guys, Seminar Online Majalah Nuris Edisi 18 Bertema New Normal : Budaya Baru Pasca COVID-19

BERITA 25/06/2020 498

Yuk Ikutan Guys, Seminar Online Majalah Nuris Edisi 18 Bertema New Normal : Budaya Baru Pasca COVID-19



POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari Internasional

ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Link Data: [Yuk Ikutan Guys, Seminar Online Majalah Nuris Edisi 18 Bertema New Normal : Budaya Baru Pasca COVID-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/06/25/yuk-ikutan-guys-seminar-online-majalah-nuris-edisi-18-bertema-new-...)

Benarkah Covid-19 Dapat Menuar Lewat Kentut?

https://pesantrennuris.net/2020/07/15/benarkah-covid-19-dapat-menular-lewat-kentut/

PESANTREN NURIS
Nurul Islam Jember


BERANDA BERITA PESANTREN LEMBAGA GALERI FOTO RUBRIK INFO PENDAFTARAN HUBUNGI KAMI

Home • Kolom

KOLOM 15/07/2020 417

Benarkah Covid-19 Dapat Menuar Lewat Kentut?

[f](#) [t](#) [G+](#) [e](#)



Cari ... Cari

POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

Type here to search

26°C Cerah 23:43 21/05/2022

Link Data: [Benarkah Covid-19 Dapat Menuar Lewat Kentut? | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2020/07/15/benarkah-covid-19-dapat-menular-lewat-kentut/)

Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid 19

https://pesantrennuris.net/2021/07/19/idul-adha-2021-di-masa-pandemi-covid-19/

PESANTREN NURIS
Nurul Islam Jember

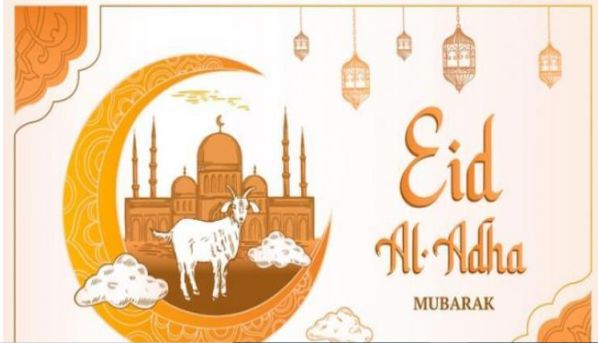
BERANDA BERITA PESANTREN LEMBAGA GALERI FOTO RUBRIK INFO PENDAFTARAN HUBUNGI KAMI

Home • Kolom

KOLOM 19/07/2021 272

Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid 19

[f](#) [t](#) [G+](#) [e](#)



Cari ... Cari

POS-POS TERBARU

- Jadi Mahasiswa Ekonomi Syariah, Bercita-cita Jadi Auditing
- Bermimpi Jadi Notaris, Alumni Ini Putuskan Kembali ke Kampung Halaman
- Raih Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris di Jember Town Square, Prestasi Teranyar Siswa MI Unggulan Nuris
- Keren, Setelah Libur Panjang, Siswa SMP Nuris Jember Raih Juara 3 Lomba Matematika Pra KSN Matematika SMP
- Cinta Al Quran Sejak Kecil, Hantarkan Syamsuri Firdaus Jadi Qari' Internasional

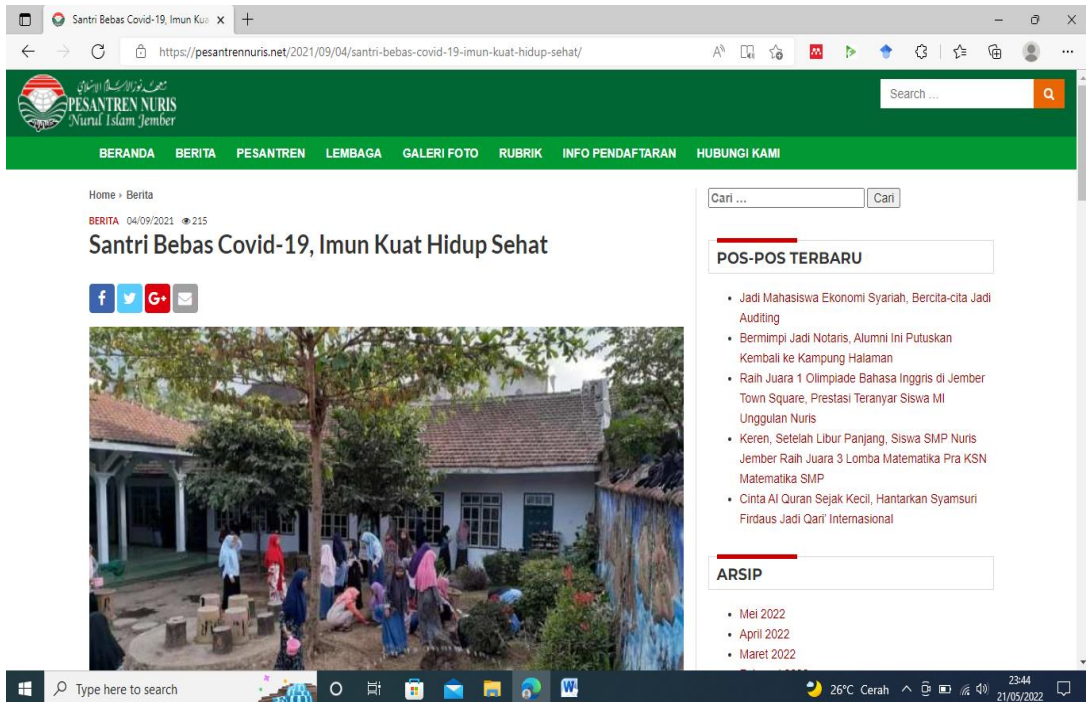
ARSIP

- Mei 2022
- April 2022
- Maret 2022

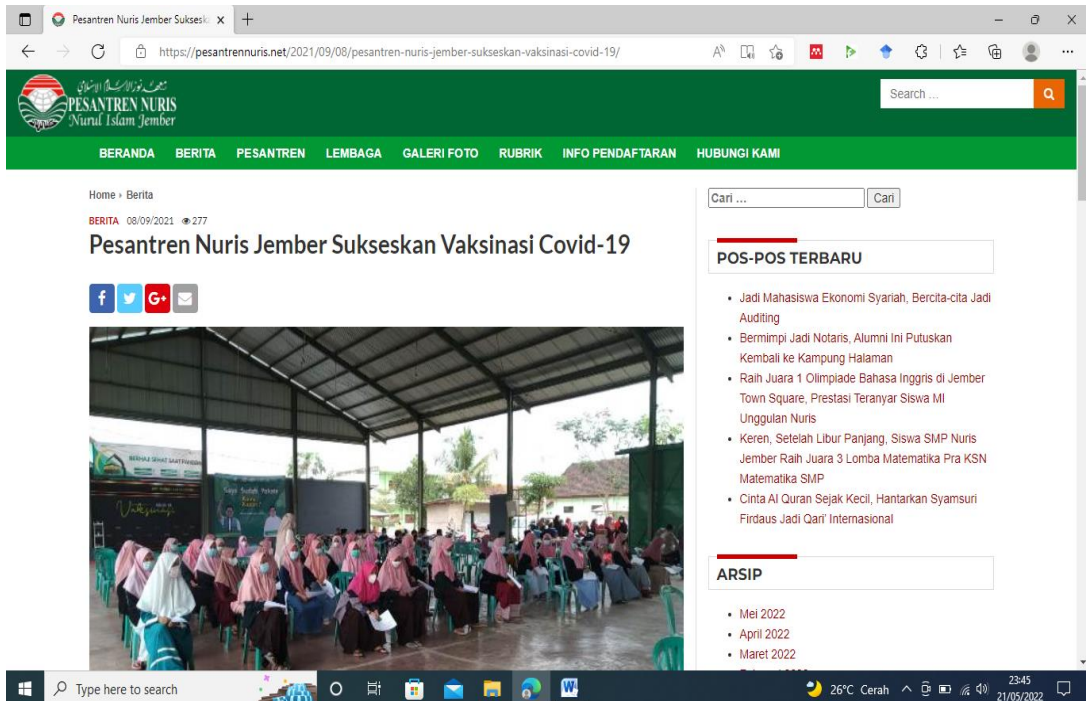
Type here to search

26°C Cerah 23:43 21/05/2022

Link Data: [Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid 19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2021/07/19/idul-adha-2021-di-masa-pandemi-covid-19/)



Link Data: [Santri Bebas Covid-19, Imun Kuat Hidup Sehat | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2021/09/04/santri-bebas-covid-19-imun-kuat-hidup-sehat/)



Link Data: [Pesantren Nuris Jember Sukseskan Vaksinasi Covid-19 | Pesantren Nuris Jember](https://pesantrennuris.net/2021/09/08/pesantren-nuris-jember-sukseskan-vaksinasi-covid-19/)

Produk Dokumen Berita Media Online Mubakid.or.id Yang Dianalisis

mubakid.or.id/senter-penyebaran-virus-corona-hari-pertama-uambn-bk-mts-miftahul-ulum-bakid-berjalan-lancar/

sekretariat@mubakid.or.id 08123456728 Ds. Banyuputih Kidul, Kec. Jatiroto, Kab. Lumajang

الجمعة الإسلامية مناجاة العلوم
FONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
Banyuputih Kidul, Jatiroto Lumajang

HOME PROFIL UNIT LEMBAGA BERITA PENASANTRI ABOUT

Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar

Home > Pendidikan >
Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar



Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar

Admin - March 16, 2020 - No Comment

Search ... Search

PEDULI SANTRI YATIM

PROGRAM DONASI BEASISWA PENDIDIKAN SANTRI YATIM

Open Donation

0093022017 7136957575 0044-01-023539-53-7

Dalam Hari Kita, Ada Hak Mereka

Activate Go to Settings

Sumber akses data: [Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar](https://mubakid.or.id/senter-penyebaran-virus-corona-hari-pertama-uambn-bk-mts-miftahul-ulum-bakid-berjalan-lancar/)

mubakid.or.id/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/

الجمعة الإسلامية مناجاة العلوم
FONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
Banyuputih Kidul, Jatiroto Lumajang

HOME PROFIL UNIT LEMBAGA BERITA PENASANTRI ABOUT

Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona

Home > Pendidikan >
Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona



Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona

Admin - March 17, 2020 - No Comment

Search ... Search

PEDULI SANTRI YATIM

PROGRAM DONASI BEASISWA PENDIDIKAN SANTRI YATIM

Open Donation

0093022017 7136957575 0044-01-023539-53-7

Activate Go to Settings

Sumber akses data: [Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona](https://mubakid.or.id/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/)

Produk Dokumen Berita Media Online Sukorejo.com Yang Dianalisis

Berita 1 Edisi 28 Juli 2020

sukorejo.com/2020/07/28/Jadwal-Kehadiran-Santri-Baru-Mulai-Pertengahan-Agustus.html

Jadwal Kehadiran Santri Baru Mulai Pertengahan Agustus

SYAMSUL A. HASAN • Selasa, 28 Juli 2020 08:34 WIB
2047x ditampikan • Berita

Sumber: <http://sukorejo.com/2020/07/28/Jadwal-Kehadiran-Santri-Baru-Mulai-Pertengahan-Agustus.html>

Berita 2 Edisi 23 Agustus 2020

sukorejo.com/2020/08/23/Pesantren-Sukorejo-dalam-Merespon-Covid-19-Riset-II-NGAJI-ONLINE.html

Pesantren Sukorejo dalam Merespon Covid-19 (Riset II): NGAJI ONLINE

SYAMSUL A. HASAN • Ahad, 23 Agustus 2020 06:47 WIB
784x ditampikan • Berita

Sumber: <http://sukorejo.com/2020/08/23/Pesantren-Sukorejo-dalam-Merespon-Covid-19-Riset-II-NGAJI-ONLINE.html>

Berita 3: Edisi 28 September 2020

sukorejo.com/2020/09/28/Ikhtiar-Menuju-Santri-Sehat-dan-Pesantren-Kuat-Pesantren-Tanggung-Seri-I.html



P252 Sukorejo Facebook

Tentang Publikasi

Ikhtiar Menuju Santri Sehat dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)

SYAMSUL A. HASAN • Senin, 28 September 2020 04:07 WIB
1271x ditampilkan • Berita



sukorejo.com © 2022

TERPOPULER

Syamsul A. Hasan
Selasa, 27 Februari 2018 09:00 WIB
Mau Kuliah di Universitas Ibrahimy, Tinggal Pilih 28 Prodi ini...
Pertama kali lahir dengan nama Universitas Ibrahimy, sekitar lima puluh tahun kemudian, berubah nama lagi menjadi Universitas Ibrahimy. Kalau dulu lahir dengan

Syamsul A. Hasan
Ahad, 14 April 2017 20:58 WIB
Tawassul untuk Jalin Hubungan Ruhaniyah dengan Para Guru

Syamsul A. Hasan
Sabtu, 30 Mei 2020 20:36 WIB
Pengumuman Kembalian Santri ke Pondok Sukorejo

Syamsul A. Hasan
Sabtu, 2 Juni 2018 15:04 WIB
Surat Pindah Datang, Kabar Terbaru

BERITA

Sumber data: <http://sukorejo.com/2020/09/28/Ikhtiar-Menuju-Santri-Sehat-dan-Pesantren-Kuat-Pesantren-Tanggung-Seri-I.html>

Berita 4: Edisi 30 September 2020

sukorejo.com/2020/09/30/Iksass-Terus-Berkhidmah-di-Tengah-Tengah-Pandemi.html



P252 Sukorejo Facebook

Tentang Publikasi

Iksass Terus Berkhidmah di Tengah-Tengah Pandemi

SYAMSUL A. HASAN • Rabu, 30 September 2020 10:06 WIB
926x ditampilkan • Berita



sukorejo.com © 2022

TERPOPULER

Syamsul A. Hasan
Selasa, 27 Februari 2018 09:00 WIB
Mau Kuliah di Universitas Ibrahimy, Tinggal Pilih 28 Prodi ini...
Pertama kali lahir dengan nama Universitas Ibrahimy, sekitar lima puluh tahun kemudian, berubah nama lagi menjadi Universitas Ibrahimy. Kalau dulu lahir dengan

Syamsul A. Hasan
Sabtu, 30 Mei 2020 20:36 WIB
Pengumuman Kembalian Santri ke Pondok Sukorejo

Syamsul A. Hasan
Sabtu, 2 Juni 2018 15:04 WIB
Surat Pindah Datang, Kabar Terbaru

Syamsul A. Hasan
Ahad, 11 Juni 2017 21:04 WIB
Pendaftaran Online Santri Baru, Sudah Dibuka

BERITA

Sumber data: <http://sukorejo.com/2020/09/30/Iksass-Terus-Berkhidmah-di-Tengah-Tengah-Pandemi.html>

Berita 5: Edisi 17 Oktober 2020

sukorejo.com/2020/10/17/300-Ustadz-Ikut-Penyuluhan-Pakai-Masker-RMI-PBNU.html



300 Ustadz Ikut Penyuluhan Pakai Masker RMI-PBNU

SYAMSUL A. HASAN • Sabtu, 17 Oktober 2020 08:59 WIB
1061x ditampilkan • Berita

Sumber data : <http://sukorejo.com/2020/10/17/300-Ustadz-Ikut-Penyuluhan-Pakai-Masker-RMI-PBNU.html>

Berita 6: Edisi 21 Oktober 2020

sukorejo.com/2020/10/21/Peringatan-Maulid-Nabi-Masa-Pandemi-di-Sukorejo-Khusus-Warga-Pesantren.html



Peringatan Maulid Nabi Masa Pandemi di Sukorejo, Khusus Warga Pesantren

SYAMSUL A. HASAN • Rabu, 21 Oktober 2020 21:32 WIB
2156x ditampilkan • Berita

Sumber data : <http://sukorejo.com/2020/10/21/Peringatan-Maulid-Nabi-Masa-Pandemi-di-Sukorejo-Khusus-Warga-Pesantren.html>

Berita 7: Edisi 27 Oktober 2020

sukorejo.com/2020/10/27/Nanti-Malam-Silaturrahim-Virtual-Pengasuh-dengan-Wali-Santri.html



Nanti Malam, Silaturrahim Virtual Pengasuh dengan Wali Santri

SYAMSUL A. HASAN • Selasa, 27 Oktober 2020 09:21 WIB
994x ditampilkan • Berita

Maulid Nabi Muhammad Saw.
Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Sukorejo

Silaturrahim Pengasuh bersama Wali Santri
Oktober 2020
27

Pengurus Rayon dan Sub Rayon IKSASS se-Nusantara agar mengundang Wali Santri dalam forum bersama melalui

TERPOPULER

- Syamsul A. Hasan
Selasa, 27 Februari 2018 09:00 WIB
Mau Kuliah di Universitas Ibrahimy, Tinggal Pilih 28 Prodi ini...
Pertama kali lahir dengan nama Universitas Ibrahimy, sekitar lima puluh tahun kemudian, berubah nama lagi menjadi Universitas Ibrahimy. Kalau dulu lahir dengan
- Syamsul A. Hasan
Ahad, 18 April 2017 20:58 WIB
Tawassul untuk Jalin Hubungan Ruhaniyah dengan Para Guru
- Syamsul A. Hasan
Sabtu, 30 Mei 2020 20:36 WIB
Pengumuman Kembali Santri ke Pondok Sukorejo
- Syamsul A. Hasan
Sabtu, 2 Juni 2018 15:04 WIB
Surat Pindah Datang, Kabar Terbaru

BERITA

Sumber data: <http://sukorejo.com/2020/10/27/Nanti-Malam-Silaturrahim-Virtual-Pengasuh-dengan-Wali-Santri.html>

Berita 8: Edisi 28 Oktober 2020

sukorejo.com/2020/10/28/Walisantri-Pasrah-Penuh-Kebijakan-Pesantren-di-Masa-Pandemi.html



Walisantri Pasrah Penuh Kebijakan Pesantren di Masa Pandemi

SYAMSUL A. HASAN • Rabu, 28 Oktober 2020 09:06 WIB
1637x ditampilkan • Berita

Silaturrahim Virtual Pengasuh dan Ulama Mahad dengan Wali Asatid Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Sukorejo
27 Oktober 2020

Maulid Nabi Muhammad

TERPOPULER

- Syamsul A. Hasan
Selasa, 27 Februari 2018 09:00 WIB
Mau Kuliah di Universitas Ibrahimy, Tinggal Pilih 28 Prodi ini...
Pertama kali lahir dengan nama Universitas Ibrahimy, sekitar lima puluh tahun kemudian, berubah nama lagi menjadi Universitas Ibrahimy. Kalau dulu lahir dengan
- Syamsul A. Hasan
Sabtu, 30 Mei 2020 20:36 WIB
Pengumuman Kembali Santri ke Pondok Sukorejo
- Syamsul A. Hasan
Sabtu, 2 Juni 2018 15:04 WIB
Surat Pindah Datang, Kabar Terbaru
- Syamsul A. Hasan
Ahad, 11 Juni 2017 21:04 WIB
Pendaftaran Online Santri Baru, Sudah Dibuka

BERITA

Sumber data: <http://sukorejo.com/2020/10/28/Walisantri-Pasrah-Penuh-Kebijakan-Pesantren-di-Masa-Pandemi.html>

Berita 9: Edisi 26 Januari 2021

https://sukorejo.com/2021/01/26/Kunjungan-dengan-Santri-Dibuka-Kembali.html

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH "SUKOREJO"
PO BOX 2, Sumberjo Bangayuth Situbondo Jawa Timur

Kunjungan dengan Santri, Dibuka Kembali

SYAMSUL A. HASAN • Selasa, 26 Januari 2021 09:12 WIB
2445x ditampikan • Berita

PENGUMUMAN

Kunjungan Wali Santri Gel. II

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo akan dibuka pada:
hari: **Jum'at-Senin**
tanggal: **29 Januari-1 Februari 2021**

NARAHUBUNG:
Pusat IKSASS
081391459881
082330502489
085259735814

Sumber data: <http://sukorejo.com/2021/01/26/Kunjungan-dengan-Santri-Dibuka-Kembali.html>

Berita 10: Edisi 6 Juli 2021

https://sukorejo.com/2021/07/06/Klarifikasi-Pesantren-Sukorejo-tentang-541-Ulama-Wafat-Selama-Pandemi.html

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH "SUKOREJO"
PO BOX 2, Sumberjo Bangayuth Situbondo Jawa Timur

Klarifikasi Pesantren Sukorejo tentang 541 Ulama Wafat Selama Pandemi

SYAMSUL A. HASAN • Selasa, 6 Juli 2021 23:58 WIB
3069x ditampikan • Berita

TERPOPULER

Syamsul A. Hasan
Selasa, 27 Februari 2018 09:00 WIB
Mau Kuliah di Universitas Ibrahimy, Tinggal Pilih 28 Prodi Ini...
Pertama kali lahir dengan nama Universitas Ibrahimy, sekitar lima puluh tahun kemudian, berubah nama lagi menjadi Universitas Ibrahimy. Kalau dulu lahir dengan

Syamsul A. Hasan
Ahad, 10 Desember 2017 07:29 WIB
"Isra' Mi'raj", Kitab Kiai As'ad tentang Perjalanan yang Menggemparkan

Syamsul A. Hasan
Rabu, 6 Desember 2017 08:37 WIB
"Syair Madura", Curahan Hati Seorang Santri Bernama As'ad

Syamsul A. Hasan
Kamis, 31 Mei 2018 08:19 WIB
Persyaratan Surat Pindah Datang untuk Kebaikan Bersama

Sumber data: <http://sukorejo.com/2021/07/06/Klarifikasi-Pesantren-Sukorejo-tentang-541-Ulama-Wafat-Selama-Pandemi.html>



SURAT TUGAS
NOMOR: B-1608/Un.22/L.1/PP.00.9/4/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP : 198106092009121004
Jabatan : Ketua LP2M UIN KHAS Jember
Unit Kerja : UIN KHAS Jember

Menugaskan kepada :

No	Nama	NIP/NUP/NIM	Jabatan
1	Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom	197410032007101002	Ketua
2	Ahmad Hayyan Najikh, S.Sos.I., M.Kom.I.	1978710182019031004	Anggota
3	Muhammad Nurul Fadillah	213206070007	Anggota

untuk melakukan penelitian/pengabdian dengan judul "Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona

" sejak tanggal 28 April 2022 sampai dengan 30 Oktober 2022.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 April 2022
Ketua,



- Tembusan :
1. Kabiro;
 2. Fakultas;
 3. Yang bersangkutan;
 4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kailiwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005, 68136, email : lp2m@uinkhas.ac.id, website : <http://www.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1608/Un.22/L.1/PP.09/4/2022
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

28 April 2022

Kepada Yth.

Pemimpin Media Online pesantrennuris.net Jember
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut :

Nama : Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP/NUP : 197410032007101002
Jabatan : Dosen UIN KHAS Jember

Dijijinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona" sejak tanggal 28 April 2022 s/d. 30 Oktober 2022

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005, 68136, email : lp2m@uinkhas.ac.id, website : <http://www.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1608/Un.22/L.1/PP.09/4/2022
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

28 April 2022

Kepada Yth.
Pemimpin Media Online Mubakid.or.id. Lumajang
di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut :

Nama : Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP/NUP : 197410032007101002
Jabatan : Dosen UIN KHAS Jember

Dijijinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona

" sejak tanggal 28 April 2022 s/d. 30 Oktober 2022

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550
Fax. (0331) 427005, 68136, email : lp2m@uinkhas.ac.id, website : <http://www.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1608/Un.22/L.1/PP.09/4/2022
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

28 April 2022

Kepada Yth.

Pemimpin Media Media Online Sukorejo.com Situbondo
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut :

Nama : Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
NIP/NUP : 197410032007101002
Jabatan : Dosen UIN KHAS Jember

Dijinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19: Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona

" sejak tanggal 28 April 2022 s/d. 30 Oktober 2022

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,



HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19:

Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona”

Media Online Pesantren: Mubakid.or.id

Lokasi: Kabupaten Lumajang

Narasumber: Ustadz Sahroni

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/ Deskripsi Informan
1.	Tindakan Sosial/ medan wacana (<i>field of discourse</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya-upaya/langkah-langkah pesantren dalam menangani penyebaran Covid-19 sebagaimana diberitakan di media online pesantren? 2. -Siapa saja orang-orang/ pihak yang dilibatkan dalam penanganan Covid-19 di Pesantren selama masa pandemi 2020-2021? 3. -Media komunikasi apa saja yang digunakan oleh pesantren dalam penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021? 4. -Dalam mengkomunikasikan pesan kepada santri dan wali santri, apakah pesantren menggunakan media komunikasi online, media cetak, atau media komunikasi non media seperti pamlet, spanduk, baliho, dan yang sejenisnya? 5. -Khusus, media online pesantren, apakah informasinya cukup efektif diterima oleh khalayak, baik pengurus pesantren, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah yang dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Rapat Koordinasi dengan seluruh pimpinan lembaga di bawah Yayasan Miftahul Ulum yang dipimpin langsung oleh Pengasuh. Link Berita https://mubakid.or.id/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/ - Membentuk Tim Satgas Covid-19 yang diketuai oleh Ketua Poskestren - Bekerjasama dengan Satgas Covid Lumajang, Dinkes Lumajang, Klinik NU dan Puskesmas Jatiroto : - https://mubakid.or.id/dinas-kesehatan-provinsi-jawa-timur-dan-kabupaten-lumajang-pastikan-pp-miftahul-ulum-banyuputih-kidul-disiplin-dalam-penerapan-protokol-kesehatan-covid-19/ - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/141 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/411 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/591 - Lakukan Penyemprotan Desinfektan Di Lingkungan Pondok Pesantren Link berita : https://poskestren.mubakid.or.id/archives/131 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/604 - https://www.youtube.com/watch?v=KGWfzK24gu0 -

		<p>santri, wali santri, dan masyarakat luas?</p> <p>6. -Apakah pihak pesantren menetapkan kebijakan khusus penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021? Apa saja produk kebijakan yang ditetapkan, misalnya surat edaran pondok, himbauan, peringatan, dan sejenisnya?</p> <p>7. Apakah pihak luar diBagaimana konstruksi berita dalam komunikasi pesantren melawan covid?</p> <p>8. Bagaimana respon wali santri dan santri terhadap tindakan sosial pesantren dalam menginformasi berbagai kegiatan penanganan covid, seperti himbaun tidak boleh di kunjungi oleh wali santri, wajib melaksanakan prokes?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Senam Sehat Setiap hari Jum'at - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/153 - Pemberian Vitamin - https://mubakid.or.id/klinik-nu-lumajang-serahkan-vitamin-bagi-santri-pp-miftahul-ulum-bakid/ - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/522 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/1152 - <p>2. Sudah terjawab di Point 1</p> <p>3. Media Online : Website, Facebook, Youtube, Instagram dan WA (Surat Edaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> - https://www.youtube.com/watch?v=sgLpvflufyk&t=115s - https://www.youtube.com/watch?v=4dua1I0ARSM&t=49s - https://www.youtube.com/watch?v=ZYnBEZEK2x0 - https://www.youtube.com/watch?v=vPublo0r6AE - https://www.youtube.com/watch?v=6A4xuf3y63c - https://www.youtube.com/watch?v=dxIDIJg53TY - <p>4. Selain Media Online juga media Offline : Banner yang disebar di beberapa titik di Pesantren</p> <p>5. Cukup efektif. Walaupun masih ada beberapa orang yang belum menerima karena termakan isu-isu yang beredar di berbagai media. Sehingga ada wali santri yang menuliskan tulisan untuk meluruskan gagal faham tersebut dengan media online pesantren : https://mubakid.or.id/meluruskan-gagal-faham-terhadap-kebijakan-pengurus-yayasan-miftahul-ulum/</p> <p>6. Ya. Antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wali murid tidak boleh menemui anaknya selama pemdeni. Kiriman cukup dititipkan kepada petugas - Pengetetan Arus balik santri ke
--	--	---	---

		<p>9. -Bagaimana tindakan sosial pihak pesantren dalam merespon kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19, seperti kebijakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak)?</p> <p>10. -Bagaimana tindakan sosial pihak pesantren dalam merespon kebijakan vaksinasi yang ditetapkan pemerintah?</p>	<p>pondok</p> <ul style="list-style-type: none"> - https://mubakid.or.id/petunjuk-dan-langkah-langkah-bagi-santri-yang-mau-kembali-ke-pesantren/ - https://mubakid.or.id/informasi-prosedur-arus-balik-santri-pondok-pesantren-miftahul-ulum-syawal-1442-h/ - https://mubakid.or.id/santri-kembali-pp-miftahul-ulum-terapkan-protokol-kesehatan-secara-ketat/ - https://mubakid.or.id/edaran-resmi-tentang-masa-kembali-santri-ke-pesantren/ - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/610 <p>7. Ya</p> <p>8. Terjawab di Point 5</p> <p>9. Pesantren sangat menghargai kebijakan pemerintah dan menerapkan kebijakan tersebut di pesantren.</p> <p>10. Pesantren juga ikut mensukseskan kebijakan vaksinasi kepada seluruh pengurus, tenaga pendidik dan santri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/662 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/1082 - https://poskestren.mubakid.or.id/archives/1119 - https://mubakid.or.id/hut-ri-ke-76-1000-santri-ppmu-bakid-ikuti-vaksinasi-massal/ - https://mtsmu2bakid.sch.id/400-civitas-mts-mu-2-ikuti-vaksinasi-covid-19-tahap-ii/ - https://mtsmu2bakid.sch.id/civitas-mts-miftahul-ulum-2-lakukan-vaksin-booster/ - https://mtsmu2bakid.sch.id/dukun-g-pemerintah-guru-dan-staf-mts-miftahul-ulum-2-lakukan-vaksinasi-covid-19/ - https://www.youtube.com/watch?v=vPublo0r6AE - https://www.youtube.com/watch?
--	--	---	--

			<p>v=6A4xuF3y63c</p> <p>- https://www.youtube.com/watch?v=dxIDIJg53TY</p> <p>-</p>
2.	Kebijakan Media/ pelibat wacana (<i>tenor of discourse</i>),	<ol style="list-style-type: none"> 1. -Bagaimana proses pembuatan/produksi berita tentang penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021 yang dilakukan oleh pesantren? 2. -Siapa saja yang dilibatkan dalam proses pembuatan berita penanganan Covid? Apakah ada tim liputan khusus mengenai penanganan Covid? 3. -Apakah setiap proses produksi berita diadakan sidang redaksi untuk menentukan berita yang menarik? Apakah pihak pesantren, seperti pengasuh atau ustad tertentu dilibatkan dalam proses produksi berita? 4. Apakah tim redaksi media online pesantren memiliki standar berita/ nilai berita (news value) untuk mengukur berita tersebut menarik? Jika memiliki standar pemberitaan, apa sajakah standar newsvalue itu (Apakah unsur baru, unik, aktual, proximity, 5. -Bagaimana sebenarnya standar pemberitaan media online pesantren dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khusus infomasi baik himbauan, aturan dan lain-lain terkait covid, semuanya melalui rapat tim satgas covid pesantren. Bahkan terkadang pengasuh juga memeriksa langsung redaksi sebelum diposting ke publik seperti surat edaran tentang aturan kembali ke posantren. Tim redaksi hanya memposting ke media : https://mubakid.or.id/redaksi/ 2. Sudah terjawab di point 1 3. Redaksi tidak banyak membuat berita yang membuat wali santri resah. Berita yang dibuat redaksi hanya seputar kegiatan dan langkah-langkah pesantren dalam mencegah penyebaran covid di pesantren. Sidang redaksi tidak dilakukan melalui tatap muka tetapi lebih banyak dibahas di WAG. 4. Media online pesantren kita jadikan sebagai sarana informasi bagi masyarakat umum khususnya wali santri agar dapat mengikuti perkembangan pesantren. Tidak seperti media-media online yang <i>provit oriented</i>. Tentu berita-berita yang kita post adalah yang sifatnya bukan rutinitas tapi yang baru di pesantren. Di samping itu, media online pesantrem dijadikan sebagai sarana pengembangan literasi bagi para santri. 5. Intinya informasi yang kita post adalah informatif, manfaat dan tidak menimbulkan kecemasan apalagi kegaduhan. 6. 7. Sudah terjawab di Point 1 8. Khusus Covid kita mengikuti arahan Kyai dan pengurus Yayasan 9. Pertimbangan kita hanya jika ada kegiatan pesantren dan ada artikel guru dan santri

		<p>menyajikan berita Covid-19? Misalnya, mengapa berita ini diturunkan, apakah pertimbangan manfaat dan mudlarat menjadi ukuran pemberitaan?</p> <p>6. Bagaimana penelusuran akurasi beritanya? Apakah ada kebijakan redaksi mengenai opini kyai atau ustad yang dipilih untuk menyampaikan pesan tentang penanganan Covid-19?</p> <p>7. Dalam kebijakan redaksi, apakah kiai/ ustad pesantren dilibatkan dalam proses produksi berita atau diberikan otonomi khusus kepada tim redaksi media online dalam pengelolaan berita Covid-19?</p> <p>8. -Apakah setiap berita yang ditampilkan didasarkan pada isu yang menarik di lapangan? Atau mengikuti arahan kiai/ ustad di pesantren?</p> <p>9. Bagaimana kebijakasan redaksi mengenai isu pemberitaan? Apakah ada pertimbangan mengenai waktu pemberitaan yang di-update? Apakah setiap minggu, setiap bulan ada uupdate berita yang aktual untuk dipublikasikan?</p>	
3.	Gaya Bahasa Redaksi /mode	1. Setiap pesantren memiliki gaya bahasa	1. Kita menggunakan bahasa standar saja ustadz. Yang penting pesan yang akan

	<p>wacana (<i>mode of discourse</i>)</p>	<p>yang dipilih dalam pemberitaan, gaya bahasa jurnalistik pesantren seperti apa yang digunakan? Apa saja pertimbangan yang redaksi dalam</p> <p>2. Apakah media online memilii standar gaya penulisan, misalnya memenuhi persyaratan 5W+1H (What, Why, Who, Where, When, dan How) dalam pemberitaan?</p> <p>3. -Apakah gaya bahasa yang dipilih mempertimbangkan segmen pasar/ khalayak sasaran pembaca? Misalnya, mengapa memilih judul dengan gaya bahasa milenial?</p> <p>4. Dalam sebagian pemilihan judul, mengapa media online pesantren harus menggunakan gaya bahasa ajakan, milenial, familiar, tidak kaku. Pilihan bahasa yang cair, lebih mudah di tampilkan?</p> <p>5. Apakah gaya bahasa yang diproduksi wartawan/reporter/ jurnalis dan ditampilkan dalam media online pesantren diproses melalui tim editor/ ahli bahasa?</p> <p>6. -Bagaimana respon santri/ wali santri dalam memahami gaya bahasa jurnalistik media online pesantren</p>	<p>disampaikan bisa dipahami oleh pembaca.</p> <p>2. Kalau standar 5W + 1H pasti itu ustadz.</p> <p>3. Kita standar yang umum saja ustadz. Tidak ada bahasa yang bombastis.</p> <p>4. Kita standar saja ustadz. Yang paling penting bisa dipahami. Itu saja</p> <p>5. Kita belum memiliki ahli bahasa. Tetapi kita hanya punya tim editor internal menurut kami sudah cukup. Karena sudah S1 bahkan ada yang S2</p> <p>6. Wali santri memberikan respon positif terhadap info-info tentang Covid. Bahkan tak jarang pimred melayani secara WA maupu inbox di Messenger</p> <p>7. Mayoritas menerima dengan baik. Toh walaupun masih segelintir orang yang masih belum menerima sepenuhnya. Tetapi setelah dijelaskan langsung oleh pengasuh. Maka mereka sangat sami'na wa atha;na.</p>
--	--	---	---

		<p>tentang penanganan Covid-19?</p> <p>7. -Apakah wali santri/ santri dalam menerima pesan dengan baik terkait berita penanganan Covid-19 yang dilakukan pesantren?</p>	
--	--	---	--

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

“Komunikasi Pesantren Melawan Covid-19:
 Analisis Wacana Model Halliday terhadap Tiga Media Online Pondok Pesantren di Zona Merah Korona”

Media online Pesantren: pesantrennuris.net

Narasumber : Devita Wulansari, S.S.

(Pengelola Media Online pesantrennuris.net)

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Pertanyaan/Deskripsi
1.	Tindakan Sosial/medan wacana (<i>field of discourse</i>),	1. Bagaimana upaya-upaya/ langkah-langkah pesantren dalam menangani penyebaran Covid-19 sebagaimana diberitakan di media online pesantren?	1. Ketika Covid 19 menyerang pihak pesantren tidak memulangkan santri, juga tidak melaksanakan KBM secara online. Pesantren tetap melaksanakan KBM sebagaimana biasa, hanya saja dengan menerapkan 3M, setiap guru yang datang harus di semprot deksinfektan yang di pasang di gerbang pesantren. Di depan kelas disiapkan tempat cuci tangan (washtafel), guru dan santri juga tidak diperbolehkan berjabat tangan, dalam KBM wajib menggunakan masker. Untuk pengiirisan santri, wali santri hanya boleh menitipkan barang kiriman di pos depan gerbang, tidak boleh menemui secara langsung, dan jika ada santri yang sakit langsung di bawa ke Poskestren. Selain itu, seminggu sekali akan dilaksanakan penyemprotan, dan juga vaksinasi secara berkala bekerja sama dengan Puskesmas Sumber Sari yang didatangkan ke Pesantren. Tak hanya itu pesantren juga menerapkan kegiatan senam pagi setelah dhuha,

		<p>2. Siapa saja orang-orang/ pihak yang dilibatkan dalam penanganan Covid-19 di Pesantren selama masa pandemi 2020-2021?</p> <p>3. Media komunikasi apa saja yang digunakan oleh pesantren dalam penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021?</p> <p>4. Dalam mengkomunikasikan pesan kepada santri dan wali santri, apakah pesantren menggunakan media komunikasi online, media cetak, atau media komunikasi non media seperti pamlet, spanduk, baliho, dan yang sejenisnya?</p> <p>5. Khusus, media online pesantren, apakah informasinya cukup efektif diterima oleh khalayak, baik pengurus pesantren, santri, wali santri, dan masyarakat luas?</p> <p>6. Apakah pihak pesantren menetapkan kebijakan khusus penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021? Apa saja</p>	<p>senam sembari berjemur. Supaya badan fit dan cukup mendapat sinar matahari yang sehat.</p> <p>2. Tentu saja, Warga Nuris sendiri, pengasuh, santri dan para ustad-ustadzah, serta Puskesmas Sumber Sari yang senantiasa membantu dalam hal penyemprotan dan vaksinasi.</p> <p>3. Tentu saja media sosial sangat dibutuhkan, karena santri berada di pesantren, media sosial seperti website nuris juga turut membantu memberitakan kondisi di Pesantren Nuris Jember selama covid 19 berlangsung.</p> <p>4. Wali santri dan santri dihubungkan melalui media sosial online, dan cetak. Melalui media sosial setiap wali kelas akan memiliki grup WA dengan wali santri, untuk memberikan informasi terkait kegiatan di sekolah formal, sedangkan kegiatan di pesantren akan di kabarkan melalui grup WA kamar. Media cetak seperti koran dan baliho juga digunakan, biasanya untuk santri yang berprestasi akan di pajang di sana.</p> <p>5. Sangat efektif diterima oleh khalayak umum dan segala umur</p> <p>6. Tentu saja, banyak kebijakan baru yang dibuat selama covid 19 (sudah dijelaskan di point 1). Untuk produknya berupa surat edaran kepada wali santri dan pengumuman di setiap grup WA wali santri. Peraturan juga di publish di media sosial pesantren.</p>
--	--	--	---

		<p>produk kebijakan yang ditetapkan, misalnya surat edaran pondok, himbauan, peringatan, dan sejenisnya?</p> <p>7. Bagaimana konstruksi berita dalam komunikasi pesantren melawan covid?</p> <p>8. Bagaimana respon wali santri dan santri terhadap tindakan sosial pesantren dalam menginformasi berbagai kegiatan penanganan covid, seperti himbaun tidak boleh di kunjungi oleh wali santri, wajib melaksanakan proses?</p> <p>9. Bagaimana tindakan sosial pihak pesantren dalam merespon kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19, seperti kebijakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak)?</p> <p>10. Bagaimana tindakan sosial pihak pesantren dalam merespon kebijakan vaksinasi yang ditetapkan pemerintah?</p>	<p>7. Tidak ada susunan khusus, hanya saja harus sesuai dengan standart berita yang sudah disepakati.</p> <p>8. Ya awalnya wali santri menolak peraturan baru ini, begitu pula para santri karena mereka akan sangat lama tidak bertemu dengan keluarga, namun seiring berjalannya waktu sembari perlahan memberi pengertian kepada mereka. Akhirnya mereka bisa paham bahwa ini pilihan terbaik, keputusan terbaik dari pesantren untuk kebaikan bersama pula.</p> <p>9. Selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, kami menerapkan 3M, bahkan kami tidak lagi berjabat tangan dengan para siswa. Kami juga mengadakan penyemprotan setiap minggu, dan vaksinasi secara berkala.</p> <p>10. Kami melaksanakan vaksinasi, santri dan guru serta ustad-ustadzah yang tinggal di Pesantren dengan mendatangkan petugas dari Puskesmas Sumbersari. Kami bahkan mengajak warga sekitar untuk ikut serta vaksin di Pesantren Nuris Jember. Alhamdulillah seluruh warga pesantren sudah di vaksin, dan banyak juga warga sekitar yang datang untuk ikut serta melaksanakan vaksinasi.</p>
2	Kebijakan Media/ pelibat wacana (<i>tenor of discourse</i>)	1. Bagaimana proses pembuatan/produksi berita tentang penanganan Covid-19 selama tahun 2020-2021	1.Kami tidak terlalu banyak memberitakan tentang covid, hanya beberapa saja yang perlu diberitakan seperti kegiatan positif yang dilakukan pesantren, supaya wali santri tidak khawatir karena mereka jauh

		<p>yang dilakukan oleh pesantren?</p> <p>2. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses pembuatan berita penanganan Covid? Apakah ada tim liputan khusus mengenai penanganan Covid?</p> <p>3. Apakah setiap proses produksi berita diadakan sidang redaksi untuk menentukan berita yang menarik? Apakah pihak pesantren, seperti pengasuh atau ustad tertentu dilibatkan dalam proses produksi berita?</p> <p>4. Apakah tim redaksi media online pesantren memiliki standar berita/ nilai berita (news value) untuk mengukur berita tersebut menarik? Jika memiliki standar pemberitaan, apa sajakah standar newsvalue itu (Apakah unsur baru, unik, aktual, proximity,?)</p> <p>5. Bagaimana sebenarnya standar pemberitaan media online pesantren dalam menyajikan berita Covid-19? Misalnya, mengapa berita ini diturunkan, apakah</p>	<p>dari anak-anak mereka.</p> <p>2.Untuk pembuatan berita, website pesantrennuris.net memiliki tim tersendiri terdiri dari koordinator werbsite, tentor ekstrakurikuler jurnalistik, dan anak-anak yang tergabung dalam ekskul jurnalistik. Tulisan yang kami upload adalah tulisan dari anak-anak ekskul dan juga dari koordinator, kami juga membuka untuk umum, bagi siapapun (ustad-ustadzah, atau siswa selain ekskul jurnalistik, bahkan alumni Nuris) juga boleh menulis di website pesantrennuris.net</p> <p>3.Tidak ada rapat produksi, untuk penerbitan berita memang memiliki syarat tertentu yang sudah dirapatkan setiap sebulan sekali dengan pengasuh. Namun untuk rubrik tertentu misalnya <i>Islamic Studies</i>, harus ada ACC dari Ustad yang telah ditunjuk untuk mengoreksi tulisan anak-anak.</p> <p>4.Ya, kami memiliki standar berita untuk diterbitkan seperti baru, aktual, menarik, tidak mengandung pornografi dan sarra, tidak menyebabkan kekhawatiran wali santri, hal yang positif dan tidak menggiring opini negatif publik.</p> <p>5.Ada beberapa berita yang mengangkat opini dari ustad dan pengasuh, tentang cara menanggulangi covid 19 secara islami.</p>
--	--	---	--

		<p>pertimbangan manfaat dan mudlarat menjadi ukuran pemberitaan?</p> <p>6. Bagaimana penelusuran akurasi beritanya? Apakah ada kebijakan redaksi mengenai opini kyai atau ustad yang dipilih untuk menyampaikan pesan tentang penanganan Covid-19?</p> <p>7. Dalam kebijakan redaksi, apakah kiai/ ustad pesantren dilibatkan dalam proses produksi berita atau diberikan otonomi khusus kepada tim redaksi media online dalam pengelolaan berita Covid-19?.</p> <p>8. Apakah setiap berita yang ditampilkan didasarkan pada isu yang menarik di lapangan? Atau mengikuti arahan kiai/ ustad di pesantren?</p> <p>9. Bagaimana kebijakan redaksi mengenai isu pemberitaan? Apakah ada pertimbangan mengenai waktu pemberitaan yang di-update? Apakah setiap minggu, setiap bulan ada update berita yang aktual untuk dipublikasikan?</p>	<p>6.Ya, pengasuh mengambil peranan penting dalam standar pemberitaan tentang covid 19</p> <p>7.Ya awalnya wali santri menolak peraturan baru ini, begitu pula para santri karena mereka akan sangat lama tidak bertemu dengan keluarga, namun seiring berjalannya waktu sembari perlahan memberi pengertian kepada mereka. Akhirnya mereka bisa paham.</p> <p>8.Ya kami mengambil hal-hal menarik di lapangan yang dapat dijadikan berita, dan tentunya tidak melanggar standart pemberitaan di media sosial milik pesantren</p> <p>9.Kami mengupload berita jika ada kegiatan saja, tidak ada penjadwalannya.</p>
3	Gaya Bahasa Redaksi/ mode wacana (<i>mode of discourse</i>)	1.Setiap pesantren memiliki gaya bahasa yang dipilih dalam pemberitaan, gaya bahasa jurnalistik pesantren	1.Ya kami menggunakan gaya bahasa jurnalistik untuk berita, kami masih perlu banyak belajar untuk ini. Dan setiap tahun kami mendatangkan pembicara untuk

		<p>seperti apa yang digunakan?</p> <p>2. Apakah media online memiliki standar gaya penulisan, misalnya memenuhi persyaratan 5W+1H (What, Why, Who, Where, When, dan How) dalam pemberitaan?</p> <p>3. Apakah gaya bahasa yang dipilih mempertimbangkan segmen pasar/ khalayak sasaran pembaca? Misalnya, mengapa memilih judul dengan gaya bahasa milenial?</p> <p>4. Dalam sebagian pemilihan judul, mengapa media online pesantren harus menggunakan gaya bahasa ajakan, milenial, familiar, tidak kaku. Pilihan bahasa yang cair, lebih mudah di tampilkan?</p> <p>5. Apakah gaya bahasa yang diproduksi wartawan/reporter/ jurnalis dan ditampilkan dalam media online pesantren diproses melalui tim editor/ ahli bahasa?</p> <p>6. Bagaimana respon santri/ wali santri dalam memahami gaya bahasa jurnalistik media online pesantren tentang penanganan Covid-19?.</p> <p>7. Apakah wali santri/ santri dalam menerima pesan</p>	<p>media online seperti website. Hanya saja dua tahun ini vakum karena covid 19 tidak memperbolehkan orang luar datang ke pesantren. Mungkin tahun ini bisa digelar lagi.</p> <p>2. Tentu saja kami memiliki standart 5W+1H dalam setiap berita yang kami upload, kami juga memiliki standar minimal 3600 kata</p> <p>3. Ya kami juga mempertimbangkan khalayak umum yang akan membaca berita yang kami upload, oleh karenanya kami tidak terlalu memilih bahasa yang rumit yang susah dipahami.</p> <p>4. Karena kami mempertimbangkan apakah pembaca kami akan dapat memahami atau tidak berita yang kami upload. Maka kami memilih gaya bahasa yang mudah saja, tidak banyak emmakai istilah ilmiah.</p> <p>5. Kami tidak memiliki tim editor, yang bertugas untuk mengedit adalah koordinator website dan tentor;</p> <p>6. Mereka tidak banyak berkomentar, sepertinya mereka tidak masalah dan bisa memahami dengan baik berita yang kami upload;</p> <p>7. Sangat baik, mereka sangat mendukung hal-hal positif yang dilakukan pesantren</p>
--	--	---	---

		dengan baik terkait berita penanganan Covid-19 yang dilakukan pesantren?	dalam menangani covid 19. hanya di awal saja mereka protes ketika jam berkunjung di tutup, namun lambat laun mereka dapat memahami keputusan yang dibuat oleh pesantren. Dan Alhamdulillah kami dapat melewati masa-masa sulit ini dengan baik.
4	Media Online	<p>1. Bagaimana Sejarah berdirinya media online Asal muasal media pesantren nuris?</p> <p>2. Kenapa media online nuris menggunakan .net?</p> <p>3. Bagaimana proses pemilihan pimred?</p>	<p>1. Website pesantrennuris.net lahir di Bulan April 2016. Berdirinya website berawal dari keinginan Gus Robith (pengasuh Pesantren Nuris Jember) agar Pesantren Nuris Jember punya media sosial secara resmi berupa Website karena sebelumnya hanya mengandalkan email, feskop, dan ada youtube juga sebenarnya sebagai medsos. Dalam media cetak sudah punya Majalah Nuris. Beliau juga ingin daya jangkauan media informasi terkait program, kegiatan, sarana dan prasarana terkait lembaga baik formal maupun diniyah dan Yayasan Nurul Islam Jember lebih jauh lagi. Gus Robith juga ingin mewartakan potensi literasi santri melalui media website yang punya daya jangkauan lebih luas dan luwes. Kebetulan juga ada guru yang fokus di bidang Jurnalistik sehingga dirintis lah website tsb.</p> <p>2. Kalau soal penggunaan .net itu kebetulan awal terbentuknya Website pesantrennuris.net waktu itu atas kerja sama dengan PSSI UNEJ, karena Pesantren Nuris Jember belum punya server sendiri, kalau mau diadakan pun cukup butuh banyak biaya. Lagipula, website pesantrennuris.net juga tidak berniat untuk komersial, sebab sesuai visi awalnya sebagai media informasi terkait pesantren dan lembaga formal yang ada di dalamnya. Sekaligus media dakwah aswaja, dan potensi literasi santri;</p> <p>3. Pimred atau di sini di sebut koordinator website dipilih langsung oleh pengasuh, melalui bidang SDM, biasanya dipilih dari guru Bahasa Indonesia yang memiliki ketrampilan menulis, dan memiliki latar belakang organisasi yang bagus selama jadi</p>

		<p>4.Reporternya/jurnalisnya siapa dan bagaimana proses menjadi jurnalis/penulis?</p>	<p>mahasiswa, maupun di dunia kerja.</p> <p>4.Untuk reporter adalah santri Nuris yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik Nuris, semua anggota adalah jurnalis mereka belajar menjadi jurnalis, ditemani dengan tentor dan nantinya karya tulisan mereka akan diedit oleh tentor sebelum di upload ke website pesantrennuris.net. Proses menjadi jurnalis yakni dengan mendaftar menjadi anggota di ekstrakurikuler jurnalistik.</p>
--	--	---	--